



Katalog BPS: 9199017

Edisi 14
Juli 2011

Laporan Bulanan **Data Sosial Ekonomi**



BADAN PUSAT STATISTIK

HEADLINES

1. Inflasi

Pada bulan Juni 2011 terjadi inflasi sebesar 0,55 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 1,06 persen dan laju inflasi Juni 2011 terhadap Juni 2010 (*y-on-y*) sebesar 5,54 persen.

2. Ekspor

- Nilai ekspor bulan Mei 2011 sebesar US\$18,33 miliar, naik 10,76 persen dibanding ekspor April 2011, dan naik 45,29 persen dibanding ekspor Mei 2010.
- Nilai ekspor nonmigas Mei 2011 sebesar US\$14,22 miliar yang terdiri dari produk pertanian US\$0,47 miliar, produk industri US\$10,89 miliar, dan pertambangan dan lainnya US\$2,87 miliar.

3. Impor

- Nilai impor Mei 2011 sebesar US\$14,83 miliar, turun 0,42 persen dibanding impor April 2011, dan naik sebesar 48,54 persen jika dibanding impor Mei 2010.
- Menurut golongan penggunaan barang, nilai impor barang konsumsi Mei 2011 sebesar US\$0,98 miliar, bahan baku/penolong US\$11,43 miliar, dan barang modal US\$2,42 miliar.

4. Produksi Padi

Produksi padi tahun 2011 berdasarkan ARAM II-2011 diperkirakan sebesar 68,06 juta ton GKG, naik 1,59 juta ton (2,40 persen) dibanding tahun 2010 sebesar 66,47 juta ton GKG.

5. Wisatawan Mancanegara

Jumlah wisman Mei 2011 sebanyak 600,2 ribu orang, turun 1,30 persen dibanding bulan sebelumnya, dan turun sebesar 0,52 persen jika dibanding bulan yang sama pada tahun sebelumnya.

6. Kemiskinan

- Jumlah penduduk miskin pada Maret 2011 sebanyak 30,02 juta orang (12,49 persen), turun 1,00 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2010 yang sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen).
- Di perdesaan jumlah penduduk miskin pada Maret 2011 sebanyak 18,97 juta orang (15,72 persen), berkurang sekitar 0,95 juta orang dibandingkan Maret 2010 yang berjumlah 19,93 juta orang (16,56 persen). Sedangkan di perkotaan penduduk miskin pada Maret 2011 tercatat sebanyak 11,05 juta orang (9,23 persen), berkurang sekitar 0,05 juta orang dibanding Maret 2010 yang berjumlah 11,10 juta orang (9,87 persen).

KATA PENGANTAR

Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi ini diterbitkan setiap awal bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dan informasi yang dimuat tetap mengikuti perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan, tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Indonesia.

Buku ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi. Buku Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Edisi Juli 2011 ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan inflasi (s.d. Juni 2011), ekspor-impor (s.d. Mei 2011), harga dan upah (s.d. Juni 2011), wisatawan dan transportasi (s.d. Mei 2011), perkembangan triwulanan pertumbuhan ekonomi serta indeks tendensi bisnis dan konsumen (s.d. Triwulan I-2011), perkembangan triwulanan indeks produksi industri (s.d. Triwulan I-2011), hasil sensus penduduk 2010, perkembangan ketenagakerjaan (s.d. Februari 2011), produksi tanaman pangan (Angka Tetap 2010 dan Angka Ramalan II-2011) serta data kemiskinan (s.d. Maret 2011).

Lebih lanjut, keseluruhan data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan statistik resmi (official statistics) yang menjadi rujukan resmi bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Apabila masih diperlukan data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, dipersilahkan melihat publikasi BPS lainnya atau melalui website BPS: <http://www.bps.go.id>.

Jakarta, 1 Juli 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

HEADLINES	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	x
FOKUS PERHATIAN	1
I. INFLASI JUNI 2011	8
II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN I-2011	15
III. EKSPOR MEI 2011	26
IV. IMPOR MEI 2011	31
V. KEPENDUDUKAN MEI 2010	37
VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2011	40
VII. UPAH BURUH JUNI 2011	47
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN JUNI 2011	49
IX. HARGA PANGAN JUNI 2011	55
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) JUNI 2011	60
XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN I-2011	63
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2011	69
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN I-2011	73
XIV. PARIWISATA MEI 2011	76
XV. TRANSPORTASI NASIONAL MEI 2011	79
XVI. KEMISKINAN MARET 2011	82
XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Juni 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100).....	10
Tabel 1.2	Laju Inflasi Juni 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Komponen Perubahan Harga (2007=100)	10
Tabel 1.3	Dekomposisi Inflasi Nasional Menurut Karakteristik Perubahan Harga, Juni 2011 (persen)	11
Tabel 1.4	Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender	11
Tabel 1.5	Inflasi Nasional <i>Year-on-Year</i>	12
Tabel 1.6	Inflasi Beberapa Negara, April–Mei 2011	12
Tabel 1.7	Inflasi 66 Kota Tahun 2010, Juni 2011, Tahun Kalender 2011 dan <i>Year-on-Year</i>	13
Tabel 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)	16
Tabel 2.2	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah).....	17
Tabel 2.3	Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2010, Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen)	17
Tabel 2.4	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen).....	18
Tabel 2.5	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan (triliun rupiah)	19
Tabel 2.6	Struktur PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2010, Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen).....	19
Tabel 2.7	Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)	20
Tabel 2.8	Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan I-2011 (persen).....	21
Tabel 2.9	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (persen).....	22
Tabel 2.10	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (triliun rupiah).....	23
Tabel 2.11	Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (persen).....	23

Tabel 2.12	PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)	24
Tabel 2.13	PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2006–2010	25
Tabel 3.1	Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia Januari–Mei 2011	27
Tabel 3.2	Perkembangan Ekspor Indonesia Mei 2010–Mei 2011	28
Tabel 3.3	Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Januari–Mei 2011	28
Tabel 3.4	Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan Januari–Mei 2011	29
Tabel 3.5	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2009–2011 (FOB, Juta US\$)	29
Tabel 4.1	Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia Januari–Mei, 2010 dan 2011	33
Tabel 4.2	Perkembangan Impor Indonesia, Mei 2010–Mei 2011	33
Tabel 4.3	Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit Januari–Mei 2010 dan 2011	34
Tabel 4.4	Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2009–Mei 2011	34
Tabel 4.5	Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2010 dan 2011	35
Tabel 4.6	Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Mei 2010–Mei 2011 (Nilai CIF: Juta US\$)	35
Tabel 4.7	Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2011	36
Tabel 5.1	Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2010	37
Tabel 5.2	Beberapa Indikator Struktur Umur Penduduk Indonesia	38
Tabel 5.3	Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi	39
Tabel 6.1	Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2009–2011 (juta orang) 2011	41
Tabel 6.2	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2009–2011 (juta orang) 2011	42
Tabel 6.3	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Tahun 2009–2011 (juta orang)	43

Tabel 6.4	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu Tahun 2009–2011 (juta orang)	44
Tabel 6.5	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2009–2011 (juta orang)	44
Tabel 6.6	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2009–2011 (persen)	45
Tabel 6.7	Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2010–2011	46
Tabel 7.1	Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah) Juni 2009–Juni 2011	48
Tabel 8.1	Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya Mei 2011–Juni 2011 (2007=100).....	52
Tabel 8.2	Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran Agustus 2009–Juni 2011	53
Tabel 8.3	Laju Inflasi Perdesaan Juni 2011, Tahun Kalender 2011, dan <i>Year-on-Year</i> Menurut Kelompok Pengeluaran (2007=100)	54
Tabel 9.1	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta Perubahannya, Juli 2010–Juni 2011.....	56
Tabel 9.2	Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan serta Perubahannya, Juli 2010–Juni 2011	58
Tabel 9.3	Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok Juni 2010–Juni 2011 (rupiah)	59
Tabel 10.1	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Nonmigas, Indonesia Mei–Juni 2011, (2005=100).....	61
Tabel 10.2	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Menurut Jenis Bangunan Mei–Juni 2011, (2005=100).....	61
Tabel 10.3	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia Mei–Juni 2011, (2005=100)	62
Tabel 10.4	Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia April–Mei 2011, (2005=100).....	62
Tabel 11.1	Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan II-2010–Triwulan I-2011 dan Perkiraan Triwulan II-2011 Menurut Sektor	64

Tabel 11.2	Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011 Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan	65
Tabel 11.3	Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011 Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan.....	67
Tabel 11.4	Indeks Tendensi Konsumen ¹⁾ Triwulan I-2011 dan Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi	68
Tabel 12.1	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut <i>Subround</i> , 2009–2011.....	70
Tabel 12.2	Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2009–2011	72
Tabel 13.1	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2008–2011 (persen) 2000=100.....	74
Tabel 13.2	Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2010–2011 (persen) 2000=100.....	74
Tabel 13.3	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut Jenis Industri Manufaktur 2009–2011 (persen) 2000=100.....	75
Tabel 14.1	Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan.....	78
Tabel 15.1	Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi Mei 2010–Mei 2011.....	81
Tabel 16.1	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, Maret 2010–Maret 2011.....	83
Tabel 16.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2010–Maret 2011	85
Tabel 16.3	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2011	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan <i>Year-on-Year</i> Gabungan 66 Kota, 2009–2011.....	8
Grafik 2.1	Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2010 s.d. Triwulan I-2011 (persen).....	15
Grafik 2.2	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2011 (persen).....	16
Grafik 2.3	Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2011 (persen).....	18
Grafik 2.4	Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan I-2011 (persen).....	20
Grafik 2.5	Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2006–2010 (persen).....	22
Grafik 2.6	PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006–2010 (US\$).....	24
Grafik 3.1	Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) Mei 2010–Mei 2011	26
Grafik 4.1	Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF) Mei 2010–Mei 2011	31
Grafik 4.2	Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF) Januari–Mei, 2010 dan 2011.....	32
Grafik 5.1	Piramida Penduduk Indonesia 2010	38
Grafik 6.1	Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggu Tahun 2009–2011 (juta orang)	40
Grafik 7.1	Rata-rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan Juni 2009–Juni 2011.....	47
Grafik 8.1	Nilai Tukar Petani (NTP), Juni 2010–Juni 2011.....	49
Grafik 8.2	Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) Juni 2010–Juni 2011	50
Grafik 8.3	Inflasi Perdesaan, Juni 2009–Juni 2011	51
Grafik 9.1	Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas Juli 2010–Juni 2011	55
Grafik 9.2	Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas Juli 2010–Juni 2011	57

Grafik 10.1 IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Juni 2009–Juni 2011	60
Grafik 11.1 Indeks Tendensi Bisnis ¹⁾ Triwulan I-2007–Triwulan I-2011 dan Perkiraan Triwulan II-2011 ²⁾	64
Grafik 11.2 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi	66
Grafik 11.3 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi.....	67
Grafik 12.1 Perkembangan Produksi Padi, 2009–2011	69
Grafik 12.2 Pola Panen Padi, 2009–2011	70
Grafik 13.1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I (<i>y-on-y</i>) 2008–2011 (2000=100).....	73
Grafik 14.1 Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk Januari 2010–Mei 2011	76
Grafik 14.2 Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–Mei 2011	77
Grafik 15.1 Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi Mei 2010–Mei 2011.....	79
Grafik 16.1 Persentase Penduduk Miskin.....	82

FOKUS PERHATIAN**1. Pada Juni 2011 terjadi inflasi sebesar 0,55 persen.**

Pada bulan Juni 2011 terjadi inflasi sebesar 0,55 persen. Dari 66 kota, tercatat 65 kota mengalami inflasi dan 1 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Ambon (3,76 persen) dan terendah terjadi di Padang Sidempuan (0,04 persen). Sedangkan deflasi hanya terjadi di Tanjung Pinang (0,57 persen). Inflasi Juni 2011 sebesar 0,55 persen lebih rendah dibanding kondisi Juni 2010 yang mengalami inflasi 0,97 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 1,06 persen dan laju inflasi Juni 2011 terhadap Juni 2010 (*year-on-year*) sebesar 5,54 persen.

2. Pada Triwulan I-2011, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5 persen.

PDB Triwulan I-2011 tumbuh 6,5 persen dibanding Triwulan I-2010 (*year-on-year*), dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 13,8 persen dan terendah di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang tumbuh sebesar 3,4 persen. Sejalan dengan itu, PDB Triwulan I-2011 meningkat sebesar 1,5 persen dibanding Triwulan IV-2010 (*q-to-q*). Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya PDB di sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan sebesar 18,1 persen dan sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar 2,7 persen sementara sektor lainnya turun. Ditinjau dari sisi penggunaan, peningkatan PDB Triwulan I-2011 terhadap Triwulan sebelumnya ini didorong oleh peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,9 persen. Sementara pengeluaran konsumsi pemerintah turun sebesar 46,6 persen, pembentukan modal tetap bruto turun sebesar 3,4 persen, ekspor barang dan jasa turun sebesar 7,0 persen, dan impor barang dan jasa turun sebesar 3,4 persen.

3. Nilai ekspor Indonesia Mei 2011 mencapai US\$18,33 miliar, naik 10,76 persen.

Nilai ekspor Indonesia Mei 2011 mencapai US\$18,33 miliar, naik 10,76 persen dibanding ekspor April 2011, dan naik 45,29 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Nilai ekspor nonmigas Mei 2011 mencapai US\$14,22 miliar atau naik 10,03 persen dibanding ekspor nonmigas April 2011.

Sementara ekspor migas pada Mei 2011 mencapai US\$4,11 miliar atau naik 13,33 persen dibanding bulan sebelumnya. Menurut sektor, ekspor hasil industri periode Januari-Mei 2011 naik sebesar 36,28 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2010, ekspor hasil pertanian naik 21,27 persen, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya naik sebesar 16,19 persen.

4. Nilai impor Indonesia Mei 2011 mencapai US\$14,83 miliar, turun 0,42 persen.

Nilai impor Indonesia Mei 2011 sebesar US\$14,83 miliar, atau turun sebesar 0,42 persen dibanding impor April 2011, namun naik 48,54 persen jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Nilai impor nonmigas Mei 2011 sebesar US\$11,19 miliar atau naik 2,34 persen dibanding impor nonmigas April 2011. Sementara impor migas Mei 2011 tercatat sebesar US\$3,63 miliar atau turun 8,08 persen jika dibandingkan bulan sebelumnya. Nilai impor nonmigas terbesar Mei 2011 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$1,91 miliar, atau turun 0,79 persen dibanding impor golongan barang yang sama pada April 2011 (US\$1,93 miliar). Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari-Mei 2011 masih ditempati oleh Cina (US\$9,74 miliar) dengan pangsa 18,55 persen.

5. Jumlah penduduk Indonesia Mei 2010 sebanyak 237,6 juta orang (Hasil SP2010)

Jumlah penduduk Indonesia menurut hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilaksanakan pada Mei 2010 berjumlah 237,6 juta orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119,6 juta orang dan perempuan sebanyak 118,0 juta orang. Dibanding hasil SP2000 terjadi penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,5 juta orang atau meningkat dengan laju pertumbuhan sebesar 1,49 persen per tahun. Bila dilihat pada tingkat provinsi, jumlah penduduk meningkat dengan laju pertumbuhan yang sangat bervariasi, tertinggi terjadi di Provinsi Papua (5,39 persen) dan terendah di Provinsi Jawa Tengah (0,37 persen). Kepadatan penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 124 orang per km², meningkat dibandingkan tahun 2000 (107 orang per km²). Dilihat dari penyebaran penduduk, pulau paling padat penduduknya adalah pulau Jawa

(1.055 orang per km²) dan provinsi paling padat adalah DKI Jakarta (14.469 orang per km²).

6. Jumlah penganggur terbuka Februari 2011 sebanyak 8,12 juta orang (6,80 persen).

Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,40 juta orang, bertambah 2,9 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010 (116,53 juta orang) atau bertambah 3,4 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 (116,00 juta orang). Jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2011 mencapai 111,28 juta orang, bertambah 3,1 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010 (108,21 juta orang) atau bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 (107,41 juta orang). Jumlah penganggur pada Februari 2011 sebanyak 8,12 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,80 persen. TPT Februari 2011 lebih rendah dibanding TPT Agustus 2010 (7,14 persen) dan TPT Februari 2010 (7,41 persen).

7. Upah nominal harian buruh tani dan bangunan Juni 2011 masing-masing sebesar Rp39.144 dan Rp61.476

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada Juni 2011 sebesar Rp39.144, naik 0,16 persen dibanding upah bulan sebelumnya, namun secara riil turun sebesar 0,24 persen. Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) pada Juni 2011 tercatat Rp61.476, naik 0,11 persen dibanding upah bulan sebelumnya, namun secara riil turun sebesar 0,44 persen.

8. Nilai Tukar Petani (NTP) Juni 2011 tercatat 104,79, naik 0,28 persen dari bulan sebelumnya

NTP Juni 2011 tercatat 104,79, naik 0,28 persen dibanding NTP Mei 2011 yang sebesar 104,50. Kenaikan NTP Juni 2011 disebabkan naiknya NTP di tiga Subsektor yaitu Tanaman Pangan (0,74 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,18 persen), dan Perikanan (0,17 persen). Pada bulan Juni 2011, terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,40 persen. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Juni 2011 dikarenakan adanya kenaikan indeks

harga di semua kelompok pengeluaran, yaitu bahan makanan (0,57 persen); makanan jadi (0,18 persen); perumahan (0,38 persen); sandang (0,34 persen); kesehatan (0,29 persen); pendidikan, rekreasi dan olah raga (0,20 persen); serta transportasi dan komunikasi (0,16 persen). Dalam bulan Juni 2011, dari 32 provinsi yang dihitung inflasi perdesaannya, 26 provinsi mengalami inflasi dan 6 provinsi mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di provinsi Bengkulu (0,96 persen) dan terendah di provinsi Maluku Utara (0,06 persen), sebaliknya deflasi terbesar terjadi di provinsi Sulawesi Selatan (0,37 persen) dan deflasi terkecil di provinsi Riau (0,08 persen).

9. Rata-rata harga beras bulan Juni 2011 sebesar Rp8.870 per kg, naik 1,47 persen dari bulan sebelumnya

Rata-rata harga beras bulan Juni 2011 sebesar Rp8.870 per kg, naik 1,47 persen dibanding harga beras bulan sebelumnya. Dibanding Juni 2010 (*year-on-year*), harga beras naik 16,70 persen, lebih tinggi dari inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 5,54 persen. Selain beras, komoditas yang mengalami kenaikan harga dalam bulan Juni 2011 dari bulan sebelumnya adalah telur ayam ras (naik 6,13 persen), daging ayam ras (naik 4,94 persen), dan minyak tanah (naik 2,70 persen). Sementara komoditas yang mengalami penurunan harga pada bulan Juni 2011 dari bulan sebelumnya adalah cabai merah (turun 13,62 persen), cabai rawit (turun 13,32 persen), dan gula pasir (turun 1,51 persen). Komoditas lain seperti daging sapi, susu kental manis, minyak goreng, tepung terigu, dan ikan kembung perubahannya tidak terlalu berarti.

10. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum nonmigas Juni 2011 naik sebesar 0,33 persen dari bulan sebelumnya.

IHPB Umum nonmigas Juni 2011 sebesar 181,41, naik sebesar 0,33 persen dibanding bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum nonmigas terjadi karena kenaikan indeks di seluruh sektor dimana kenaikan tertinggi terjadi di sektor pertanian (1,12 persen). IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi pada bulan Juni 2011 naik sebesar 0,04 persen dibandingkan IHPB kelompok bahan bangunan/konstruksi bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB bahan

bangunan/konstruksi terbesar terjadi pada kelompok bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi sebesar 0,14 persen. Sementara pada kelompok bangunan pekerjaan umum untuk pertanian turun sebesar 0,04. IHPB Umum bulan Mei 2011 meningkat 0,09 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB terbesar terjadi pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,89 persen. Sementara penurunan tertinggi terjadi pada kelompok barang impor yang turun sebesar 0,68 persen.

11. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan I-2011 sebesar 102,16

ITB Triwulan I-2011 sebesar 102,16, berarti kondisi bisnis meningkat dari Triwulan sebelumnya, terutama karena adanya peningkatan kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Peningkatan kondisi bisnis terjadi di hampir seluruh sektor ekonomi. Sektor yang mengalami penurunan kondisi bisnis di Triwulan I-2011 adalah sektor industri pengolahan dan konstruksi. Dilain pihak, tingkat optimisme pelaku bisnis menurun dibandingkan Triwulan IV-2010 (ITB sebesar 106,63). Pada Triwulan II-2011 kondisi bisnis diperkirakan juga akan meningkat (ITB sebesar 104,51). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada Triwulan I-2011 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen membaik dari Triwulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pendapatan rumah tangga pada konsumen berpendapatan Rp 2 juta keatas. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen tersebut terjadi karena ada peningkatan ekonomi konsumen di 29 provinsi. Provinsi yang memiliki ITK tertinggi adalah provinsi Sulawesi Selatan (112,31) dan terendah adalah provinsi Bengkulu (97,70). Pada Triwulan II-2011 kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik (ITK sebesar 106,86). Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen tersebut terjadi di seluruh provinsi kecuali provinsi Jambi (ITK sebesar 98,02).

12. Produksi padi tahun 2011 (Angka Ramalan II) diperkirakan sebesar 68,06 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), naik 2,40 persen.

Produksi padi tahun 2010 (ATAP) sebesar 66,47 juta ton GKG, meningkat sebanyak 2,07 juta ton (3,22 persen) dibandingkan produksi tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,49 juta ton dan di luar

Jawa sebesar 0,58 juta ton. Sementara produksi padi tahun 2011 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,06 juta ton GKG, meningkat sebanyak 1,59 juta ton (2,40 persen) dibandingkan tahun 2010. Kenaikan produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 313,15 ribu hektar (2,36 persen) dan produktivitas 0,02 kuintal/hektar (0,04 persen). Dibandingkan tahun 2010, produksi jagung tahun 2011 (ARAM II) diperkirakan menurun sebesar 5,10 persen yang disebabkan oleh karena penurunan luas panen seluas 235,93 ribu hektar (5,71 persen). Sedangkan produktivitas naik sebesar 0,28 kuintal/hektar (0,63 persen). Produksi kedelai tahun 2011 (ARAM II) diperkirakan menurun sebanyak 87,59 ribu ton (9,66 persen) dibandingkan produksi tahun 2010 yang disebabkan oleh karena adanya penurunan luas panen seluas 68,79 ribu hektar (10,41 persen), sedangkan produktivitas naik sebesar 0,11 kuintal/hektar (0,80 persen).

13. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 naik 5,59 persen (*year-on-year*)

Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 naik sebesar 5,59 persen dari Triwulan I-2010 (*year-on-year*), dan turun 1,78 persen dari Triwulan IV-2010 (*q-to-q*). Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan April 2011 naik 0,19 persen dari bulan Maret 2011 (*m-to-m*), dan naik sebesar 5,71 persen dari bulan April 2010 (*year-on-year*).

14. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) Januari–Mei 2011 mencapai 2,92 juta orang, naik 5,64 persen (*year-on-year*)

Jumlah wisman periode Januari-Mei 2011 mencapai 2,92 juta orang, naik 5,64 persen dibanding periode yang sama tahun 2010 (*year-on-year*) yang sebesar 2,77 juta orang. Jika dibanding jumlah wisman bulan sebelumnya, jumlah wisman bulan Mei 2011 turun sebesar 1,30 persen. Sekitar 34,79 persen dari jumlah wisman selama Mei 2011 tujuan utama wisatanya adalah Bali. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Mei 2011 rata-

rata mencapai 52,13 persen atau naik 1,11 poin dibanding bulan yang sama tahun 2010.

15. Jumlah penumpang angkutan udara domestik Mei 2011 mencapai 4,2 juta orang, naik 19,99 persen (*year-on-year*)

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Mei 2011 mencapai 4,2 juta orang, naik 19,99 persen dibandingkan Mei 2010 (*year-on-year*) dan naik 3,00 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Selama Mei 2011, jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 4,39 persen dibanding bulan sebelumnya, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri turun 5,41 persen dibanding bulan sebelumnya, dan jumlah penumpang kereta api naik 6,58 persen dibanding bulan sebelumnya. Dibanding Mei 2010 (*year-on-year*), jumlah penumpang angkutan udara internasional naik 17,90 persen, jumlah penumpang pelayaran dalam negeri naik sebesar 18,94 persen, dan jumlah penumpang kereta api naik 2,35 persen.

16. Jumlah penduduk miskin Maret 2011 sebanyak 30,02 juta orang (12,49 persen)

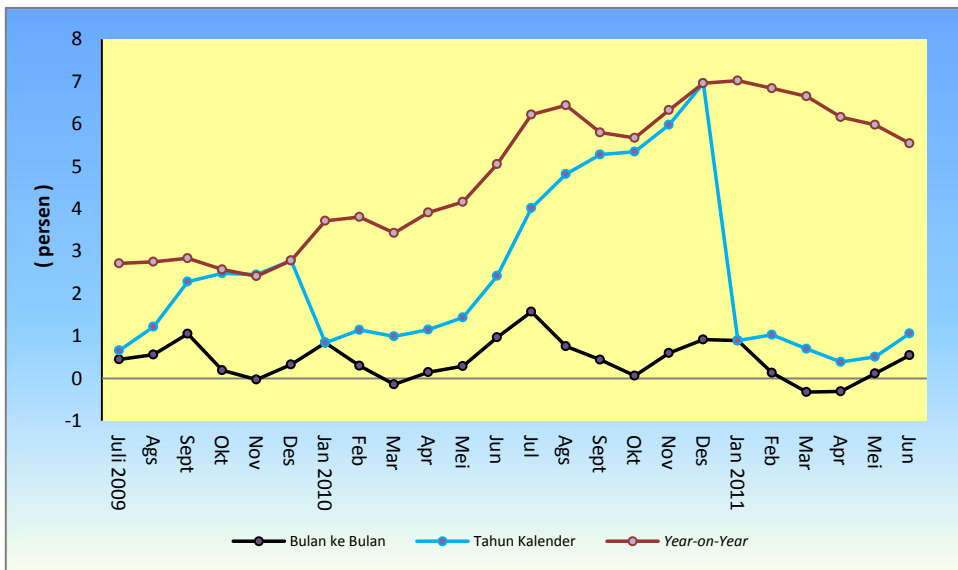
Jumlah penduduk miskin pada Maret 2011 sebanyak 30,02 juta orang (12,49 persen), turun 1,00 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2010 yang sebesar 31,02 juta orang (13,33 persen). Selama periode Maret 2010-Maret 2011, penduduk miskin di daerah perdesaan berkurang sekitar 0,95 juta orang, sementara di daerah perkotaan hanya berkurang sekitar 0,05 juta orang. Sebagian besar (63,20 persen) penduduk miskin berada di daerah perdesaan. Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan sangat besar yaitu 73,52 persen.

I. INFLASI JUNI 2011

1. Pada bulan Juni 2011 terjadi inflasi sebesar 0,55 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 126,50. Dari 66 kota, tercatat 65 kota mengalami inflasi dan 1 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Ambon 3,76 persen dengan IHK 133,69 dan terendah terjadi di Padang Sidempuan 0,04 persen dengan IHK 126,17. Sedangkan deflasi hanya terjadi di Tanjung Pinang 0,57 persen dengan IHK 126,52.

**Pada bulan Juni 2011
terjadi inflasi sebesar 0,55
persen**

Grafik 1.1
Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender, dan Year-on-Year
Gabungan 66 Kota, 2009–2011



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, inflasi umum (*headline inflation*) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks kelompok bahan makanan 1,27 persen; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,41 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar 0,30 persen; sandang 0,57 persen; kesehatan 0,41 persen; pendidikan, rekreasi dan olahraga 0,18 persen; dan transpor, komunikasi dan jasa keuangan 0,15 persen.

3. Dari inflasi 0,55 persen, andil beras dan daging ayam ras masing-masing 0,07 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 13 persen); bawang merah 0,06 persen (peranan dalam inflasi 11 persen); telur ayam ras 0,05 persen (peranan dalam inflasi 9 persen); ikan segar 0,04 persen (peranan dalam inflasi 7 persen); tomat sayur, rokok kretek filter dan emas perhiasan masing-masing 0,03 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 5 persen); tarif sewa rumah, bahan bakar rumah tangga, tarif angkutan udara masing-masing 0,02 persen (peranan dalam inflasi masing-masing 4 persen). Sementara cabai merah -0,03 persen (peranan dalam deflasi 5 persen), cabai rawit dan gula pasir masing-masing -0,02 persen (peranan dalam deflasi masing-masing 4 persen).
4. Inflasi Juni 2011 sebesar 0,55 persen, angka tersebut lebih rendah dibanding kondisi Juni 2010 yang mengalami inflasi 0,97 persen. Inflasi tahun kalender 2011 sebesar 1,06 persen dan laju inflasi *year-on-year* (Juni 2011 terhadap Juni 2010) sebesar 5,54 persen.
5. Menurut karakteristik perubahan harga, inflasi bulan Juni 2011 sebesar 0,55 persen dipengaruhi oleh kenaikan indeks komponen inti (*core*) 0,33 persen, komponen yang harganya diatur pemerintah (*administered*) 0,32 persen dan komponen bergejolak (*volatile*) 1,42 persen.
6. Inflasi IHK Juni 2011 sebesar 0,55 persen berasal dari andil komponen inti 0,25 persen (peranan dalam inflasi 45 persen), barang/jasa yang harganya diatur pemerintah memberikan sumbangan 0,06 persen (peranan dalam inflasi 11 persen) dan komponen bergejolak 0,24 persen (peranan dalam inflasi 44 persen).
7. Inflasi komponen inti bulan Juni 2011 sebesar 0,33 persen, tahun kalender 2011 sebesar 1,91 persen, dan *year-on-year* (Juni 2011 terhadap Juni 2010) sebesar 4,63 persen.

Tabel 1.1
Laju Inflasi Gabungan 66 Kota Juni 2011, Tahun Kalender 2011
dan Year-on-Year Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Juni 2010	IHK Desember 2010	IHK Juni 2011	Inflasi Juni 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum (Headline)	119,86	125,17	126,50	0,55	1,06	5,54
1. Bahan Makanan	134,84	147,39	145,84	1,27	-1,05	8,16
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	128,48	132,59	135,41	0,41	2,13	5,39
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	116,36	119,79	122,13	0,30	1,95	4,96
4. Sandang	120,91	126,76	129,84	0,57	2,43	7,39
5. Kesehatan	114,42	115,86	119,18	0,41	2,87	4,16
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah raga	114,42	117,86	119,04	0,18	1,00	4,04
7. Transpor dan Komunikasi dan Jasa Keuangan	103,89	106,10	107,06	0,15	0,90	3,05

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Juni 2011 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Juni 2011 terhadap IHK bulan Desember 2010.

³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Juni 2011 terhadap IHK bulan Juni 2010.

Tabel 1.2
Laju Inflasi Juni 2011, Tahun Kalender 2011 dan
Year-on-Year Menurut Komponen Perubahan Harga
(2007=100)

Komponen	IHK Juni 2010	IHK Desember 2010	IHK Juni 2011	Inflasi Juni 2011	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011	Laju Inflasi Year-on-Year
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	119,86	125,17	126,50	0,55	1,06	5,54
Inti	117,15	120,27	122,57	0,33	1,91	4,63
Harga Diatur Pemerintah	114,68	119,34	121,11	0,32	1,48	5,61
Bergejolak	136,38	150,69	148,07	1,42	-1,74	8,57

Tabel 1.3
Dekomposisi Inflasi Nasional Menurut Karakteristik Perubahan Harga, Juni 2011
(persen)

Komponen	Andil Inflasi (%)
(1)	(2)
U m u m	0,55
1. Inti	0,25
2. Harga Diatur Pemerintah	0,06
3. Bergejolak	0,24

Tabel 1.4
Inflasi Nasional Bulan ke Bulan dan Kalender

Bulan	Inflasi Nasional (bulan ke bulan)						Inflasi Nasional (kalender)					
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2006	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89	1,36	1,04	1,77	-0,07	0,84	0,89
Februari	0,58	0,62	0,65	0,21	0,30	0,13	1,95	1,67	2,44	0,14	1,14	1,03
Maret	0,03	0,24	0,95	0,22	-0,14	-0,32	1,98	1,91	3,41	0,36	0,99	0,70
April	0,05	-0,16	0,57	-0,31	0,15	-0,31	2,03	1,74	4,01	0,05	1,15	0,39
Mei	0,37	0,10	1,41	0,04	0,29	0,12	2,41	1,84	5,47	0,10	1,44	0,51
Juni	0,45	0,23	2,46	0,11	0,97	0,55	2,87	2,08	7,37	0,21	2,42	1,06
Juli	0,45	0,72	1,37	0,45	1,57		3,33	2,81	8,85	0,66	4,02	
Agustus	0,33	0,75	0,51	0,56	0,76		3,67	3,58	9,40	1,22	4,82	
September	0,38	0,80	0,97	1,05	0,44		4,06	4,41	10,47	2,28	5,28	
Oktober	0,86	0,79	0,45	0,19	0,06		4,96	5,24	10,96	2,48	5,35	
November	0,34	0,18	0,12	-0,03	0,60		5,32	5,43	11,10	2,45	5,98	
Desember	1,21	1,10	-0,04	0,33	0,92		6,60	6,59	11,06	2,78	6,96	

Tabel 1.5
Inflasi Nasional *Year-on-Year*

Bulan	2006:2005	2007:2006	2008:2007	2009:2008	2010:2009	2011:2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	17,03	6,26	7,36	9,17	3,72	7,02
Februari	17,92	6,30	7,40	8,60	3,81	6,84
Maret	15,74	6,52	8,17	7,92	3,43	6,65
April	15,40	6,29	8,96	7,31	3,91	6,16
Mei	15,60	6,01	10,38	6,04	4,16	5,98
Juni	15,53	5,77	11,03	3,65	5,05	5,54
Juli	15,15	6,06	11,90	2,71	6,22	
Agustus	14,90	6,51	11,85	2,75	6,44	
September	14,55	6,95	12,14	2,83	5,80	
Oktober	6,29	6,88	11,77	2,57	5,67	
November	5,27	6,71	11,68	2,41	6,33	
Desember	6,60	6,59	11,06	2,78	6,96	

Tabel 1.6
Inflasi Beberapa Negara, April–Mei 2011

Negara	Bulan ke Bulan		<i>Year-on-Year (Y-on-Y)</i>	
	April	Mei	April	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cina	0,10	0,10	5,30	5,50
2. Indonesia	-0,31	0,12	6,16	5,98
3. Malaysia	0,20	0,30	3,20	3,30
4. Pakistan	1,62	0,23	13,04	13,23
5. Pilipina	0,60r ^{*)}	0,00	4,30r ^{*)}	4,50
6. Singapura	0,30	0,60	4,50	4,50
7. Vietnam	3,32	2,21	17,51	19,78
8. Amerika Serikat	0,60	0,50	3,20	3,60
9. Brazil	0,77	0,47	6,51	6,55
10. Inggris	1,00	0,20	4,50	4,50
11. Afrika Selatan	0,30	0,50	4,20	4,60

KETERANGAN : r^{*)} *revision of yoy inflation rate from National Statistics Office, Republic of the Philippines*

Sumber: <http://www.stats.gov.cn>, <http://www.statistics.gov.my>, <http://www.statpak.gov.pk>,
<http://www.census.gov.ph>, <http://www.singstat.gov.sg>, <http://www.gso.gov.vn>,
<http://www.bls.gov>, <http://www.ibge.gov.br>, <http://www.statistics.gov.uk>,
<http://www.statssa.gov.za>, dan www.bloomberg.com

Tabel 1.7
Inflasi 66 Kota Tahun 2010, Juni 2011, Tahun Kalender 2011 dan Year-on-Year

	Provinsi	Kota	Inflasi 2010	Inflasi Juni 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on-Year 2011 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Aceh	Banda Aceh	4,64	0,47	0,11	4,64
		Lhokseumawe	7,19	0,95	0,16	6,21
2.	Sumatera Utara	Sibolga	11,83	0,98	-0,11	7,57
		Pematang Siantar	9,68	0,79	0,80	6,35
		Medan	7,65	1,07	0,36	4,70
		Padang Sidempuan	7,42	0,04	-0,21	4,55
3.	Sumatera Barat	Padang	7,84	0,11	0,56	4,82
4.	Riau	Pakanbaru	7,00	0,48	1,20	5,61
		Dumai	9,05	0,60	-0,55	5,42
5.	Kepulauan Riau	Batam	7,40	0,58	1,21	5,11
		Tanjung Pinang	6,17	-0,57	0,66	3,82
6.	Jambi	Jambi	10,52	0,95	-0,96	4,45
7.	Sumatera Selatan	Palembang	6,02	0,65	0,88	5,10
8.	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	9,36	0,92	2,38	10,00
9.	Bengkulu	Bengkulu	9,08	0,98	0,47	5,85
10.	Lampung	Bandar Lampung	9,95	0,29	1,26	8,42
11.	DKI Jakarta	Jakarta	6,21	0,43	1,33	5,36
12.	Jawa Barat	Bogor	6,57	0,80	1,29	5,26
		Sukabumi	5,43	0,48	0,87	4,63
		Bandung	4,53	0,17	0,53	3,71
		Cirebon	6,70	0,29	-0,25	4,75
		Bekasi	7,88	0,51	0,57	4,96
		Depok	7,97	0,63	0,37	5,22
		Tasikmalaya	5,56	0,42	1,03	4,38
13.	Banten	Serang	6,18	0,24	-0,33	3,56
		Tangerang	6,08	0,40	1,19	5,18
		Cilegon	6,12	0,21	-0,03	3,51
14.	Jawa Tengah	Purwokerto	6,04	0,31	1,07	4,71
		Surakarta	6,65	0,62	-0,81	3,44
		Semarang	7,11	0,43	0,39	5,15
		Tegal	6,73	0,35	0,32	4,86
15.	D.I. Yogyakarta	Yogyakarta	7,38	0,26	1,25	5,90
16.	Jawa Timur	Jember	7,09	0,64	0,02	5,04
		Sumenep	6,75	0,94	0,98	5,72
		Kediri	6,80	0,81	0,37	4,49
		Malang	6,70	0,56	0,97	5,37
		Probolinggo	6,68	0,34	1,49	5,58
		Madiun	6,54	0,60	0,82	5,32
	Surabaya	7,33	0,49	1,59	6,97	

Lanjutan Tabel 1.7

	Provinsi	Kota	Inflasi 2010	Inflasi Juni 2011 ¹⁾	Laju Inflasi Tahun Kalender 2011 ²⁾	Laju Inflasi Year-on- Year 2011 ³⁾
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
17.	Bali	Denpasar	8,10	0,84	2,08	7,45
18.	Nusa Tenggara Barat	Mataram	11,07	1,36	0,26	5,97
		Bima	6,35	1,20	1,75	5,38
19.	Nusa Tenggara Timur	Maumere	8,48	0,18	2,29	6,00
		Kupang	9,97	0,30	2,39	6,66
20.	Kalimantan Barat	Pontianak	8,52	0,80	1,82	7,76
		Singkawang	7,10	0,38	2,27	5,65
21.	Kalimantan Tengah	Sampit	9,53	1,13	0,92	6,61
		Palangkaraya	9,49	0,82	1,42	7,22
22.	Kalimantan Selatan	Banjarmasin	9,06	0,49	1,24	5,75
23.	Kalimantan Timur	Balikpapan	7,38	1,39	4,58	8,68
		Samarinda	7,00	1,09	4,00	8,21
		Tarakan	7,92	0,56	2,37	9,31
24.	Sulawesi Utara	Manado	6,28	0,07	-0,14	5,15
25.	Gorontalo	Gorontalo	7,43	0,60	1,04	7,11
26.	Sulawesi Tengah	Palu	6,40	0,21	1,78	7,20
27.	Sulawesi Selatan	Watampone	6,74	0,71	1,96	6,80
		Makassar	6,82	0,55	1,40	6,58
		Pare-Pare	5,79	0,25	0,17	4,84
		Palopo	3,99	0,55	1,86	5,11
28.	Sulawesi Barat	Mamuju	5,12	0,29	2,47	6,18
29.	Sulawesi Tenggara	Kendari	3,87	0,76	4,04	7,53
30.	Maluku	Ambon	8,78	3,76	4,27	10,00
31.	Maluku Utara	Ternate	5,32	0,59	1,89	6,76
32.	Papua Barat	Manokwari	4,68	1,09	0,30	3,81
		Sorong	8,13	2,35	0,27	5,05
33.	Papua	Jayapura	4,48	0,60	1,82	3,93

¹⁾ Persentase perubahan IHK bulan Juni 2011 terhadap IHK bulan sebelumnya.

²⁾ Persentase perubahan IHK bulan Juni 2011 terhadap IHK bulan Desember 2010.

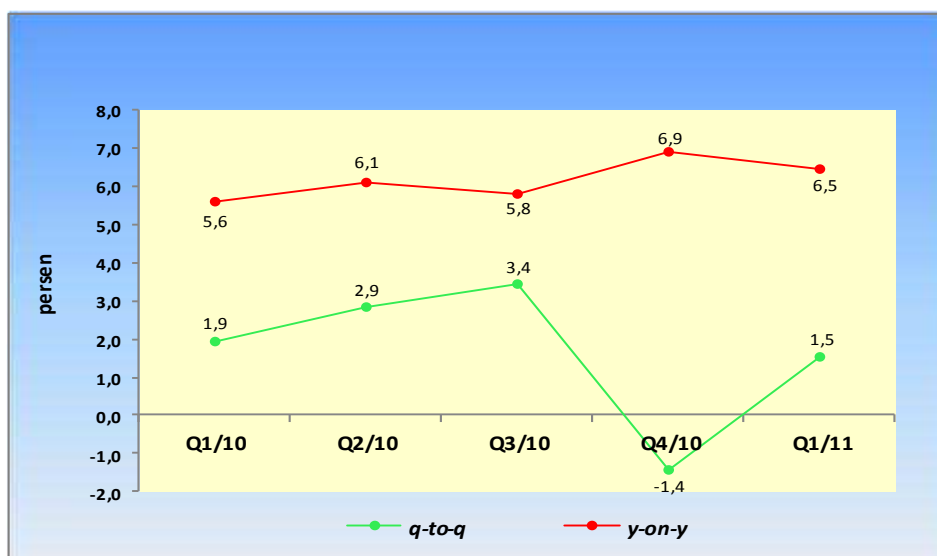
³⁾ Persentase perubahan IHK bulan Juni 2011 terhadap IHK bulan Juni 2010.

II. PDB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN I-2011

1. Pada Triwulan I-2011, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 6,5 persen jika dibandingkan dengan Triwulan I-2010 (*y-on-y*). Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan Triwulan I-2010 yang tumbuh 5,6 persen (*y-on-y*).
2. Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Triwulan IV-2010), perekonomian Indonesia pada Triwulan I-2011 tumbuh sebesar 1,5 persen (*q-to-q*).

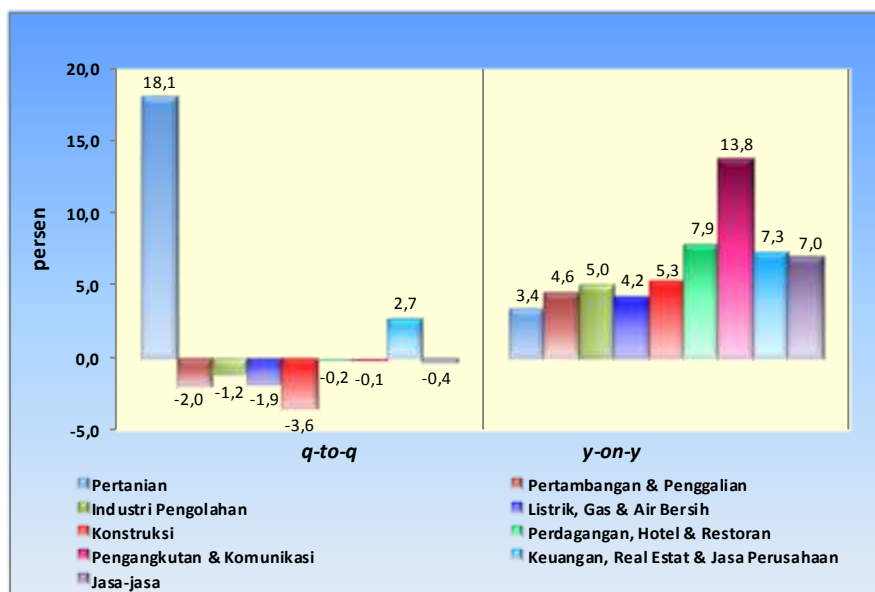
**Pada Triwulan I-2011,
perekonomian Indonesia
tumbuh sebesar 6,5 persen**

Grafik 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Triwulan I-2010 s.d. Triwulan I-2011 (persen)



3. Pada Triwulan I-2011 secara *q-to-q*, pertumbuhan positif terjadi pada Sektor Pertanian dan Sektor Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan. Pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh Sektor Pertanian sebesar 18,1 persen, karena adanya musim panen tanaman padi pada Triwulan I-2011.
4. Secara *y-on-y*, semua sektor pada Triwulan I-2011 mengalami peningkatan. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran tumbuh sebesar 7,9 persen dan merupakan sumber pertumbuhan terbesar (*y-on-y*) pada perekonomian Indonesia Triwulan I-2011.

Grafik 2.2
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha
Triwulan I-2011 (persen)



Tabel 2.1
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2011 Terhadap Triw IV-2010	Triw I-2011 Terhadap Triw I-2010	Sumber Pertumbuhan Triw I-2011 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	18,1	3,4	0,5
2. Pertambangan dan Penggalian	-2,0	4,6	0,4
3. Industri Pengolahan	-1,2	5,0	1,3
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	-1,9	4,2	0,0
5. Konstruksi	-3,6	5,3	0,3
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	-0,2	7,9	1,3
7. Pengangkutan dan Komunikasi	-0,1	13,8	1,3
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	2,7	7,3	0,7
9. Jasa-jasa	-0,4	7,0	0,7
PDB	1,5	6,5	6,5
PDB Tanpa Migas	1,7	6,9	-

5. Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan I-2011 mencapai Rp1.732,3 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 besarnya mencapai Rp594,0 triliun.

Tabel 2.2
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	239,5	224,3	270,4	76,0	66,5	78,6
2. Pertambangan dan Penggalian	166,3	189,9	203,5	44,9	47,9	47,0
3. Industri Pengolahan	382,1	414,6	417,6	144,1	153,1	151,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	11,8	13,1	13,2	4,4	4,6	4,5
5. Konstruksi	150,6	177,3	173,5	35,9	39,2	37,8
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	207,4	232,2	236,7	95,7	103,4	103,2
7. Pengangkutan dan Komunikasi	94,5	114,4	114,5	50,7	57,8	57,7
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	108,5	123,0	128,3	53,9	56,4	57,9
9. Jasa-jasa	140,4	181,7	174,6	52,4	56,2	56,0
PDB	1 501,1	1 670,5	1 732,3	558,0	585,1	594,0
PDB Tanpa Migas	1 378,7	1 546,8	1 593,3	523,2	549,7	559,3

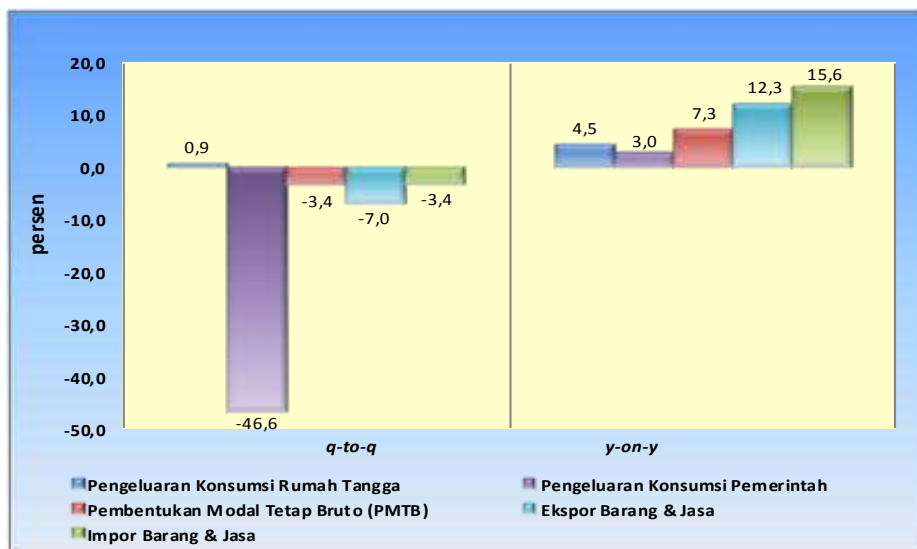
6. Pada Triwulan I-2011, sektor ekonomi yang memiliki peranan terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu sebesar 24,1 persen, diikuti oleh Sektor Pertanian sebesar 15,6 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 13,7 persen dan Sektor Pertambangan dan Penggalian 11,7 persen, Sektor Jasa-jasa sebesar 10,1 persen dan Sektor Konstruksi sebesar 10,0 persen. Secara keseluruhan keenam sektor tersebut mempunyai peranan sebesar 85,2 persen dalam PDB. Sedangkan tiga sektor lainnya mempunyai andil masing-masing kurang dari 10 persen. Sementara itu peranan seluruh sektor ekonomi tanpa migas pada Triwulan I-2011 sebesar 92,0 persen.

Tabel 2.3
Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha Triwulan I-2010, Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen)

Lapangan Usaha	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	16,0	13,4	15,6
2. Pertambangan dan Penggalian	11,1	11,4	11,7
3. Industri Pengolahan	25,5	24,8	24,1
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,8	0,8	0,8
5. Konstruksi	10,0	10,6	10,0
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13,8	13,9	13,7
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,3	6,8	6,6
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	7,2	7,4	7,4
9. Jasa-jasa	9,3	10,9	10,1
PDB	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	91,8	92,6	92,0

7. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Triwulan I-2011 dibandingkan dengan Triwulan IV-2010 (*q-to-q*) secara riil meningkat sebesar 0,9 persen. Sedangkan Konsumsi Pemerintah menurun 46,6 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto menurun 3,4 persen, demikian pula Ekspor Barang dan Jasa turun sebesar 7,0 persen dan Impor Barang dan Jasa turun sebesar 3,4 persen.

Grafik 2.3
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2011 (persen)



8. Jika dibandingkan dengan Triwulan I-2010 (*y-on-y*), Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga naik sebesar 4,5 persen, komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah naik 3,0 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto naik sebesar 7,3 persen, Ekspor naik sebesar 12,3 persen dan Impor naik 15,6 persen.

Tabel 2.4
Laju Pertumbuhan PDB Menurut Penggunaan (persen)

Jenis Penggunaan	Triw I-2011 Terhadap Triw IV-2010	Triw I-2011 Terhadap Triw I-2010	Sumber Pertumbuhan Triw I-2011 (<i>y-on-y</i>)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0,9	4,5	2,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-46,6	3,0	0,2
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	-3,4	7,3	1,7
4. Ekspor Barang dan Jasa	-7,0	12,3	5,5
5. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	-3,4	15,6	5,3
PDB	1,5	6,5	6,5

Tabel 2.5
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan
(triliun rupiah)

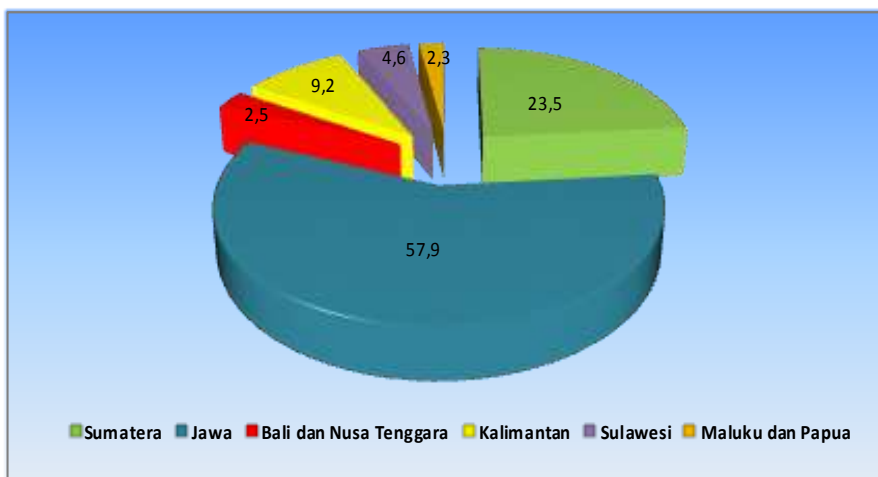
Jenis Penggunaan	Harga Berlaku			Harga Konstan 2000		
	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	865,6	949,3	964,4	320,3	331,6	334,6
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	99,6	200,3	118,3	35,3	68,1	36,3
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	469,0	555,7	543,0	130,9	145,4	140,5
4. a. Perubahan Inventori	9,0	-11,9	15,3	3,0	-4,8	5,7
b. Diskrepansi Statistik	25,4	-71,3	65,7	10,9	-26,8	18,6
5. Ekspor Barang dan Jasa	362,2	460,8	440,6	248,8	300,5	279,3
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	329,7	412,4	415,0	191,2	228,9	221,0
PDB	1 501,1	1 670,5	1 732,3	558,0	585,1	594,0

9. Ditinjau dari sisi penggunaan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDB yaitu 55,7 persen (Triwulan I-2011), sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (56,8 persen). Sedangkan kontribusi komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Ekspor dan Impor pada Triwulan I-2011 secara berturut-turut adalah 6,8 persen, 31,3 persen, 25,4 persen dan 23,9 persen.

Tabel 2.6
Struktur PDB Menurut Penggunaan Triwulan I-2010,
Triwulan IV-2010 dan Triwulan I-2011 (persen)

Jenis Penggunaan	Triw I-2010	Triw IV-2010	Triw I-2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	57,7	56,8	55,7
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,6	12,0	6,8
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	31,2	33,3	31,3
4. a. Perubahan Inventori	0,6	-0,7	0,9
b. Diskrepansi Statistik	1,7	-4,3	3,8
5. Ekspor Barang dan Jasa	24,1	27,6	25,4
6. <u>Dikurangi</u> Impor Barang dan Jasa	21,9	24,7	23,9
PDB	100,0	100,0	100,0

Grafik 2.4
Peranan Wilayah/Pulau Dalam Pembentukan PDB Nasional Triwulan I-2011 (persen)



10. Struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada Triwulan I-2011 masih didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 57,9 persen, kemudian diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 23,5 persen, Pulau Kalimantan 9,2 persen, dan Pulau Sulawesi 4,6 persen, dan sisanya 4,8 persen di pulau-pulau lainnya.

Tabel 2.7
Peranan Wilayah/Pulau dalam Pembentukan PDB Nasional (persen)

Wilayah/Pulau	2009	2010	2010		Triw I-2011
			Triw I	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sumatera	22,6	23,1	23,0	23,2	23,5
2. Jawa	58,6	58,0	58,2	57,8	57,9
3. Bali dan Nusa Tenggara	2,7	2,7	2,7	2,7	2,5
4. Kalimantan	9,2	9,2	9,3	9,1	9,2
5. Sulawesi	4,6	4,6	4,5	4,7	4,6
6. Maluku dan Papua	2,3	2,4	2,3	2,5	2,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Catatan: atas dasar harga berlaku

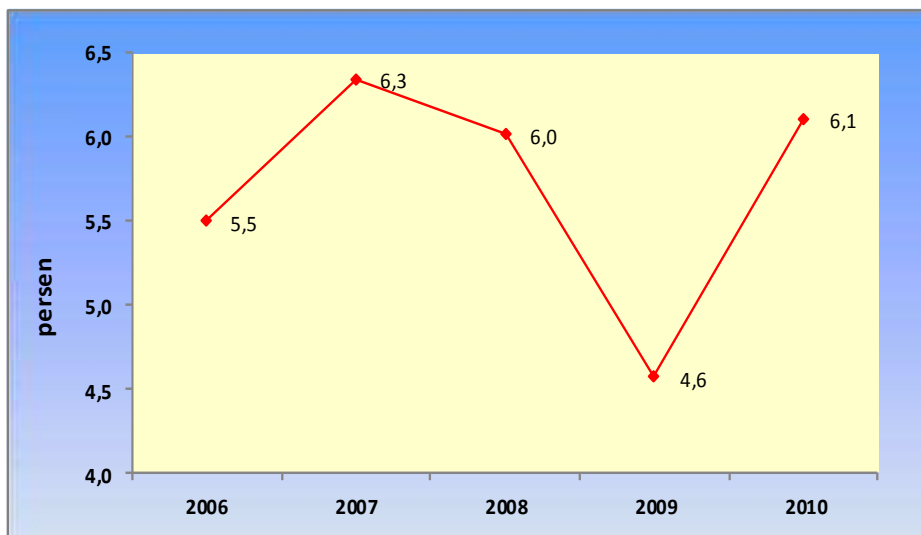
11. Pertumbuhan ekonomi secara spasial pada Triwulan I-2011 menurut kelompok provinsi, dipengaruhi oleh empat provinsi penyumbang terbesar dengan total kontribusi sebesar 53,8 persen. Keempat provinsi tersebut adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah, dengan pertumbuhan *y-on-y* masing-masing sebesar 6,7 persen, 7,0 persen, 6,9 persen, dan 5,9 persen.

Tabel 2.8
Pertumbuhan dan Struktur Perekonomian Indonesia Secara Spasial Triwulan I-2011 (persen)

Provinsi	Pertumbuhan			Kontribusi	
	q-to-q	y-on-y	c-to-c	Terhadap Pulau	Terhadap Total 33 Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera	1,0	5,8	5,8	100,0	23,5
01. Aceh	0,4	5,6	5,6	6,1	1,4
02. Sumatera Utara	2,1	6,3	6,3	23,0	5,4
03. Sumatera Barat	0,3	7,9	7,9	7,2	1,7
04. Riau	-2,2	4,0	4,0	28,2	6,6
05. Kepulauan Riau	0,2	5,3	5,3	5,6	1,3
06. Jambi	1,2	8,7	8,7	4,6	1,1
07. Sumatera Selatan	0,1	5,9	5,9	12,6	3,0
08. Kep. Bangka Belitung	-0,1	5,8	5,8	2,1	0,5
09. Bengkulu	3,8	5,2	5,2	1,5	0,4
10. Lampung	9,4	6,4	6,4	9,1	2,1
Jawa	1,7	6,7	6,7	100,0	57,9
11. DKI Jakarta	0,2	6,7	6,7	28,3	16,3
12. Jawa Barat	1,3	6,9	6,9	24,6	14,3
13. Banten	-1,1	6,5	6,5	5,5	3,2
14. Jawa Tengah	6,4	5,9	5,9	14,7	8,5
15. DI Yogyakarta	3,2	4,3	4,3	1,5	0,9
16. Jawa Timur	2,0	7,0	7,0	25,4	14,7
Bali dan Nusa Tenggara	-4,8	2,7	2,7	100,0	2,5
17. Bali	0,7	6,0	6,0	48,8	1,2
18. Nusa Tenggara Barat	-11,8	-3,3	-3,3	31,1	0,8
19. Nusa Tenggara Timur	-6,2	4,6	4,6	20,1	0,5
Kalimantan	-1,5	3,1	3,1	100,0	9,2
20. Kalimantan Barat	-3,4	5,1	5,1	12,3	1,2
21. Kalimantan Tengah	5,5	6,0	6,0	9,1	0,8
22. Kalimantan Selatan	-7,8	5,9	5,9	10,9	1,0
23. Kalimantan Timur	-0,4	1,3	1,3	67,7	6,2
Sulawesi	-3,8	7,9	7,9	100,0	4,6
24. Sulawesi Utara	-17,9	7,0	7,0	13,8	0,6
25. Gorontalo	3,9	8,4	8,4	3,3	0,2
26. Sulawesi Tengah	-3,7	9,5	9,5	15,4	0,7
27. Sulawesi Selatan	0,6	7,0	7,0	49,5	2,3
28. Sulawesi Barat	3,0	11,6	11,6	4,7	0,2
29. Sulawesi Tenggara	-3,2	8,9	8,9	13,3	0,6
Maluku dan Papua	-5,4	11,6	11,6	100,0	2,3
30. Maluku	-0,6	7,4	7,4	6,7	0,2
31. Maluku Utara	0,2	6,6	6,6	4,2	0,1
32. Papua	-8,6	12,6	12,6	70,9	1,6
33. Papua Barat	-1,1	13,0	13,0	18,2	0,4

12. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2010 meningkat sebesar 6,1 persen terhadap tahun 2009, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 13,5 persen dan terendah di Sektor Pertanian sebesar 2,9 persen. Pertumbuhan PDB tanpa migas pada tahun 2010 mencapai 6,6 persen.

Grafik 2.5
Laju Pertumbuhan PDB Tahun 2006–2010 (persen)



13. Pada tahun 2010, Sektor Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total perekonomian sebesar 24,8 persen diikuti Sektor Pertanian sebesar 15,3 persen dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 13,7 persen.

Tabel 2.9
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2006–2010 (persen)

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	3,4	3,5	4,8	4,0	2,9	13,0	13,7	14,5	15,3	15,3
2. Pertambangan dan Penggalian	1,7	1,9	0,7	4,4	3,5	11,0	11,2	10,9	10,6	11,2
3. Industri Pengolahan	4,6	4,7	3,7	2,2	4,5	27,5	27,0	27,8	26,4	24,8
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	5,8	10,3	10,9	14,3	5,3	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8
5. Konstruksi	8,3	8,5	7,6	7,1	7,0	7,5	7,7	8,5	9,9	10,3
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	6,4	8,9	6,9	1,3	8,7	15,0	15,0	14,0	13,3	13,7
7. Pengangkutan dan Komunikasi	14,2	14,0	16,6	15,5	13,5	6,9	6,7	6,3	6,3	6,5
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	5,5	8,0	8,2	5,1	5,7	8,1	7,7	7,5	7,2	7,2
9. Jasa-jasa	6,2	6,4	6,2	6,4	6,0	10,1	10,1	9,7	10,2	10,2
PDB	5,5	6,3	6,0	4,6	6,1	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
PDB Tanpa Migas	6,1	6,9	6,5	5,0	6,6	88,9	89,5	89,5	91,7	92,2

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

²⁾ Atas dasar harga berlaku

14. Besaran PDB Indonesia pada tahun 2010 atas dasar harga berlaku mencapai Rp6.422,9 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.310,7 triliun.

Tabel 2.10
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	433,2	541,9	716,7	857,3	985,1	262,4	271,5	284,6	295,9	304,4
2. Pertambangan dan Penggalian	366,5	440,6	541,3	591,9	716,45	168,0	171,3	172,5	180,2	186,4
3. Industri Pengolahan	919,5	1 068,7	1 376,4	1 477,7	1 594,3	514,1	538,1	557,8	569,8	595,3
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	30,4	34,7	40,9	47,2	50,0	12,3	13,5	15,0	17,1	18,1
5. Konstruksi	251,1	305,0	419,7	555,2	661,0	112,2	121,8	131,0	140,3	150,1
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	501,6	592,3	691,5	744,1	881,1	312,5	340,4	363,8	368,6	400,6
7. Pengangkutan dan Komunikasi	231,5	264,3	312,2	352,4	417,5	124,8	142,3	165,9	191,6	217,4
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	269,1	305,2	368,1	404,0	462,8	170,1	183,7	198,8	208,8	220,6
9. Jasa-jasa	336,3	398,2	481,9	574,1	654,7	170,7	181,7	193,1	205,4	217,8
PDB	3 339,2	3 950,9	4 948,7	5 603,9	6 422,9	1 847,1	1 964,3	2 082,5	2 177,7	2 310,7
PDB Tanpa Migas	2 967,0	3 534,4	4 427,6	5 139,0	5 924,0	1 703,4	1 821,8	1 939,6	2 035,9	2 169,5

15. Pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 6,1 persen, terjadi pada Ekspor sebesar 14,9 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 8,5 persen, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga 4,6 persen, dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 0,3 persen, sedangkan komponen Impor tumbuh sebesar 17,3 persen.

Tabel 2.11
Laju Pertumbuhan dan Distribusi PDB Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (persen)

Jenis Penggunaan	Laju Pertumbuhan ¹⁾					Distribusi ²⁾				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	3,2	5,0	5,3	4,9	4,6	62,7	63,5	60,6	58,7	56,7
2. Konsumsi Pemerintah	9,6	3,9	10,4	15,7	0,3	8,6	8,3	8,4	9,6	9,1
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,6	9,3	11,9	3,3	8,5	24,1	25,0	27,7	31,1	32,2
4. a. Perubahan Inventori	-13,4	-100,8	993,0	-195,2	463,1	1,3	0,0	0,1	-0,1	0,3
b. Diskrepansi Statistik						-2,1	-0,8	2,1	-2,1	0,1
5. Ekspor	9,4	8,5	9,5	-9,7	14,9	31,0	29,4	29,8	24,2	24,6
6. Dikurangi: Impor	8,6	9,1	10,0	-15,0	17,3	25,6	25,4	28,7	21,4	23,0
PDB	5,5	6,3	6,0	4,6	6,1	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

¹⁾ Atas dasar harga konstan 2000

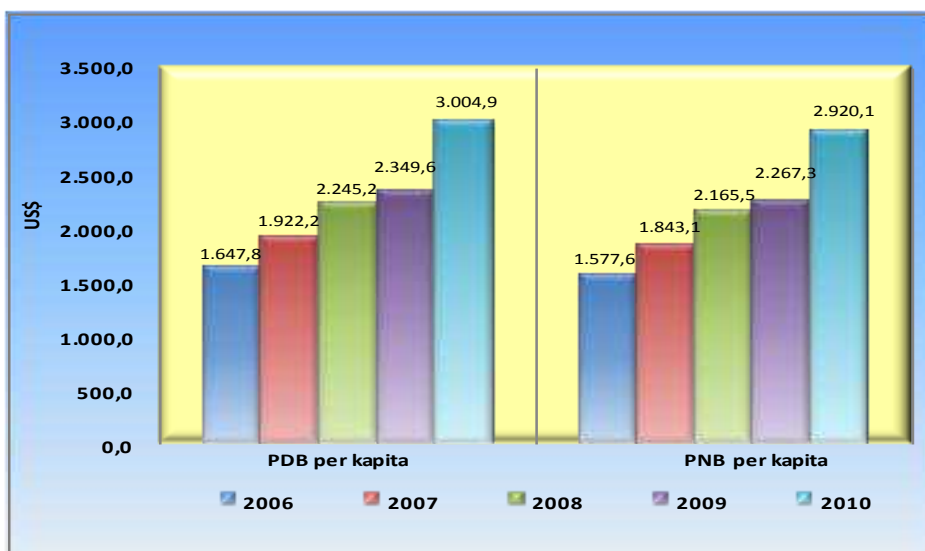
²⁾ Atas dasar harga berlaku

16. Pada tahun 2010, dari sisi penggunaan, PDB digunakan untuk memenuhi Konsumsi Rumah Tangga sebesar 56,7 persen, Konsumsi Pemerintah 9,1 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau Investasi Fisik 32,2 persen dan Ekspor 24,6 persen. Sedangkan untuk penyediaan dari Impor sebesar 23,0 persen.

Tabel 2.12
PDB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2006–2010 (triliun rupiah)

Jenis Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku					Atas Dasar Harga Konstan 2000				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi Rumah Tangga	2 092,7	2 510,5	3 000,0	3 290,8	3 642,0	1 076,9	1 130,8	1 191,2	1 249,0	1 306,8
2. Konsumsi Pemerintah	288,1	329,8	416,9	537,6	581,9	147,6	153,3	169,3	195,8	196,4
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	805,8	985,6	1 370,7	1 744,4	2 065,2	403,7	441,4	493,8	510,1	553,4
4. a. Perubahan Inventori	42,4	-1,1	5,8	-7,3	21,4	29,0	-0,2	2,2	-2,1	7,5
4. b. Diskrepansi Statistik	-70,5	-33,6	103,1	-118,9	7,4	16,2	54,2	27,0	1,1	6,1
5. Ekspor	1 036,3	1 163,0	1 475,1	1 354,4	1 580,8	868,3	942,4	1 032,3	932,3	1 071,4
6. Dikurangi: Impor	855,6	1 003,3	1 422,9	1 197,1	1 475,8	694,6	757,6	833,3	708,5	830,9
PDB	3 339,2	3 950,9	4 948,7	5 603,9	6 422,9	1 847,1	1 964,3	2 082,5	2 177,7	2 310,7

Grafik 2.6
PDB dan PNB Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006–2010 (US\$)



17. Dalam kurun waktu 2006-2010 PDB per kapita atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2006 sebesar Rp14,9 juta (US\$1.647,8), tahun 2007 sebesar Rp17,4 juta (US\$1.922,2), tahun 2008 sebesar Rp21,4 juta (US\$2.245,2), pada tahun 2009 mencapai Rp23,9 juta (US\$2.349,6), dan pada tahun 2010 mencapai Rp27,0 juta (US\$3.004,9).

Tabel 2.13
PDB dan PNB Per Kapita Indonesia Tahun 2006–2010

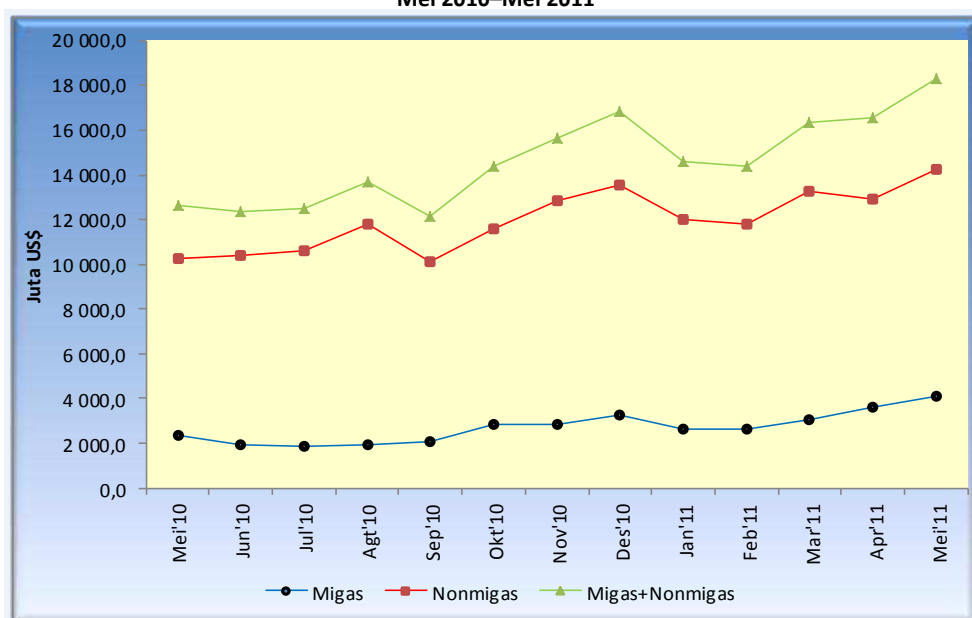
Uraian	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (juta rupiah)	14,9	17,4	21,4	23,9	27,0
b. Indeks Peningkatan (persen)	18,6	16,6	23,4	11,7	13,0
c. Nilai (US\$)	1 647,8	1 922,2	2 245,2	2 349,6	3 004,9
PNB Per Kapita					
Atas Dasar Harga Berlaku					
a. Nilai (juta rupiah)	14,3	16,7	20,7	23,1	26,3
b. Indeks Peningkatan (persen)	19,4	16,8	24,1	11,6	13,9
c. Nilai (US\$)	1 577,6	1 843,1	2 165,5	2 267,3	2 920,1

III. EKSPOR MEI 2011

1. Nilai ekspor Indonesia Mei 2011 mencapai US\$18,33 miliar atau naik sebesar 10,76 persen dibanding ekspor April 2011. Sementara bila dibanding Mei 2010 ekspor naik sebesar 45,29 persen.

Nilai ekspor Mei 2011 mencapai US\$18,33 miliar, naik 45,29 persen

Grafik 3.1
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB)
Mei 2010–Mei 2011



2. Ekspor nonmigas Mei 2011 mencapai US\$14,22 miliar, naik 10,03 persen dibanding ekspor nonmigas April 2011, sementara naik 38,76 persen dibanding ekspor Mei 2010.
3. Secara kumulatif nilai ekspor Januari–Mei 2011 mencapai US\$80,28 miliar atau meningkat 33,37 persen dibanding ekspor periode yang sama tahun 2010, sementara ekspor nonmigas mencapai US\$64,25 miliar atau meningkat 31,31 persen.
4. Peningkatan ekspor nonmigas terbesar Mei 2011 terjadi pada lemak dan minyak hewani/nabati sebesar US\$665,8 juta, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada karet dan barang dari karet sebesar US\$87,2 juta.

5. Ekspor nonmigas ke Cina Mei 2011 mencapai angka terbesar yaitu US\$1,81 miliar, disusul Jepang US\$1,53 miliar dan Amerika Serikat US\$1,32 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 32,75 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (27 negara) sebesar US\$2,02 miliar.
6. Menurut sektor, ekspor hasil industri Januari–Mei 2011 naik sebesar 36,28 persen dibanding ekspor hasil industri periode yang sama tahun 2010, demikian juga ekspor hasil pertanian naik 21,27 persen serta ekspor hasil tambang dan lainnya naik 16,19 persen.
7. Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada periode Januari–Maret 2011 berasal dari Kalimantan Timur dengan nilai US\$7,32 miliar (16,13 persen), diikuti Jawa Barat sebesar US\$6,37 miliar (14,04 persen) dan Jawa Timur sebesar US\$4,45 miliar (9,81 persen).

Tabel 3.1
Ringkasan Perkembangan Ekspor Indonesia
Januari–Mei 2011

Uraian	Nilai FOB (Juta US\$)				% Perubahan Mei 2011 thd April 2011	% Perubahan Jan–Mei 2011 thd 2010	% Peran thd Total Jan–Mei 2011
	April 2011	Mei 2011	Jan–Mei 2010	Jan–Mei 2011			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	16 554,2	18 334,1	60 191,1	80 275,8	10,76	33,37	100,00
Migas	3 628,3	4 111,9	11 262,6	16 029,5	13,33	42,33	19,97
Minyak Mentah	1 073,5	1 140,4	3 804,8	5 278,7	6,23	38,74	6,58
Hasil Minyak	527,6	307,2	1 882,4	2 230,2	-41,77	18,48	2,78
Gas	2 027,2	2 664,3	5 575,4	8 520,6	31,43	52,82	10,61
Nonmigas	12 925,9	14 222,2	48 928,5	64 246,3	10,03	31,31	80,03
Pertanian	397,8	468,5	1 772,1	2 149,0	17,77	21,27	2,68
Industri	10 333,5	10 888,4	36 371,8	49 567,0	5,37	36,28	61,74
Pertambangan dan Lainnya	2 194,6	2 865,3	10 784,6	12 530,3	30,36	16,19	15,61

Tabel 3.2
Perkembangan Ekspor Indonesia
Mei 2010–Mei 2011

Bulan	Nilai FOB (juta US\$)			Persentase Perubahan Terhadap Periode Sebelumnya		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Apr'10	2 204,6	9 830,6	12 035,2	1,66	-7,31	-5,79
Mei'10	2 369,3	10 249,9	12 619,1	7,47	4,27	4,85
Jun'10	1 901,5	10 428,6	12 330,1	-19,74	1,37	-2,58
Triwulan II'10	6 475,4	30 509,1	36 984,4	-3,19	5,76	4,07
Jul'10	1 881,4	10 605,5	12 486,9	-1,06	1,70	1,27
Agt'10	1 993,5	11 733,0	13 726,5	5,96	10,63	9,93
Sep'10	2 082,9	10 098,7	12 181,6	4,48	-13,93	-11,25
Triwulan III'10	5 957,9	32 437,3	38 395,1	-7,99	6,32	3,81
Okt'10	2 841,9	11 557,7	14 399,6	36,44	14,45	18,21
Nov'10	2 816,4	12 816,9	15 633,3	-0,90	10,89	8,57
Des'10	3 259,3	13 570,6	16 829,9	15,73	5,88	7,65
Triwulan IV'10	8 917,6	37 945,2	46 862,8	49,68	16,98	22,05
Jan–Des'10	28 039,6	129 739,5	157 779,1	47,43	33,08	35,42
Jan'11	2 615,0	11 991,2	14 606,2	-19,77	-11,64	-13,21
Feb'11	2 612,5	11 802,8	14 415,3	-0,10	-1,57	-1,31
Mar'11	3 061,9	13 304,1	16 366,0	17,20	12,72	13,53
Triwulan I'11	8 289,4	37 098,1	45 387,5	-7,04	-2,23	-3,15
Apr'11	3 628,3	12 925,9	16 554,2	18,50	-2,84	1,15
Mei'11	4 111,9	14 222,2	18 334,1	13,33	10,03	10,75

Tabel 3.3
Ekspor Nonmigas Indonesia Beberapa Golongan Barang HS 2 Diji
Januari–Mei 2011

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Mei 2011 thd April 2011 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Mei 2011
	April 2011	Mei 2011	Jan–Mei 2010	Jan–Mei 2011		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Bahan bakar mineral (27)	1 832,2	2 343,3	7 694,0	9 747,6	511,1	15,17
2. Lemak dan minyak hewan/nabati (15)	1 762,7	2 428,5	4 644,4	8 091,9	665,8	12,60
3. Karet dan barang dari karet (40)	1 410,2	1 323,0	3 548,8	6 385,0	-87,2	9,94
4. Mesin/peralatan listrik (85)	831,5	888,4	3 969,6	4 393,7	56,9	6,84
5. Bijih, kerak, dan abu logam (26)	375,9	535,8	3 205,9	2 878,8	159,9	4,48
6. Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	392,4	418,0	1 878,2	2 063,8	25,6	3,21
7. Kertas/karton (48)	386,6	365,6	1 668,6	1 740,1	-21,0	2,71
8. Bahan kimia organik (29)	354,9	332,0	1 099,9	1 575,2	-22,9	2,45
9. Kayu, barang dari kayu (44)	299,7	281,7	1 227,4	1 298,7	-18,0	2,02
10. Kendaraan dan bagiannya (87)	230,0	192,1	1 090,8	1 263,5	-37,9	1,97
Total 10 Golongan Barang	7 876,1	9 108,4	30 027,6	39 438,3	1 232,3	61,39
Lainnya	5 049,8	5 113,8	18 900,9	24 808,0	64,0	38,61
Total Ekspor Nonmigas	12 925,9	14 222,2	48 928,5	64 246,3	1 296,3	100,00

Tabel 3.4
Ekspor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Tujuan
Januari–Mei 2011

Negara Tujuan	Nilai FOB (Juta US\$)				Perubahan Mei 2011 thd April 2011 (Juta US\$)	% Peran thd Total Nonmigas Jan–Mei 2011
	April 2011	Mei 2011	Jan–Mei 2010	Jan–Mei 2011		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASEAN	2 464,2	2 648,0	10 332,2	13 767,2	183,8	21,43
1 Singapura	955,6	895,8	3 807,5	4 543,4	-59,8	7,07
2 Malaysia	640,9	895,2	2 901,7	4 084,5	254,3	6,36
3 Thailand	351,7	368,8	1 474,8	2 550,3	17,1	3,97
ASEAN Lainnya	516,0	488,2	2 148,2	2 589,0	-27,8	4,03
UNI EROPA	1 690,3	2 022,6	6 394,8	8 684,6	332,3	13,52
4 Jerman	285,7	297,4	1 153,4	1 413,6	11,7	2,20
5 Perancis	112,4	119,1	509,1	565,1	6,7	0,88
6 Inggris	141,8	143,9	699,1	705,7	2,1	1,10
Uni Eropa Lainnya	1 150,4	1 462,2	4 033,2	6 000,2	311,8	9,34
NEGARA UTAMA LAINNYA	5 541,6	5 840,7	21 474,2	26 664,4	299,1	41,50
7 Cina	1 565,9	1 812,0	5 033,1	7 010,3	246,1	10,91
8 Jepang	1 457,0	1 525,3	6 339,3	7 351,8	68,3	11,44
9 Amerika Serikat	1 314,5	1 320,6	5 108,1	6 556,5	6,1	10,21
10 Australia	220,2	201,5	802,5	901,2	-18,7	1,40
11 Korea Selatan	577,1	647,8	2 872,9	3 185,3	70,7	4,96
12 Taiwan	406,9	333,5	1 318,3	1 659,3	-73,4	2,58
Total 12 Negara Tujuan	8 029,7	8 560,9	32 019,8	40 527,0	531,2	63,08
Lainnya	4 896,2	5 661,3	16 908,7	23 719,3	765,1	36,92
Total Ekspor Nonmigas	12 925,9	14 222,2	48 928,5	64 246,3	1 296,3	100,00

Tabel 3.5
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2009–2011
(FOB, Juta US\$)

Bulan	2009			2010			2011		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	1 025,5	6 254,6	7 280,1	2 344,9	9 251,0	11 595,9	2 615,0	11 991,2	14 606,2
Feb	1 024,4	6 109,9	7 134,3	2 175,3	8 991,2	11 166,5	2 612,5	11 802,8	14 415,3
Mar	1 281,6	7 333,1	8 614,7	2 168,6	10 605,8	12 774,4	3 061,9	13 304,1	16 366,0
Apr	1 254,0	7 200,0	8 454,0	2 204,6	9 830,6	12 035,2	3 628,3	12 925,9	16 554,2
Mei	1 136,7	8 072,1	9 208,8	2 369,2	10 249,9	12 619,1	4 111,9	14 222,2	18 334,1
Jun	1 452,1	7 929,4	9 381,5	1 901,5	10 428,6	12 330,1			
Jul	1 488,9	8 195,2	9 684,1	1 881,4	10 605,5	12 486,9			
Agt	1 653,6	8 890,2	10 543,8	1 993,5	11 733,0	13 726,5			
Sep	1 749,7	8 092,9	9 842,6	2 082,9	10 098,7	12 181,6			
Okt	2 111,5	10 131,2	12 242,7	2 841,9	11 557,7	14 399,6			
Nov	2 337,4	8 438,0	10 775,4	2 816,4	12 816,9	15 633,3			
Des	2 502,9	10 845,2	13 348,1	3 259,3	13 570,6	16 829,3			
Total	19 018,3	97 491,7	116 510,0	28 039,6	129 739,5	157 779,1	16 029,5	64 246,3	80 275,8

Tabel 3.6
Nilai Ekspor Indonesia Menurut Provinsi Asal Barang
dan Pelabuhan Muat, Januari–Maret 2011

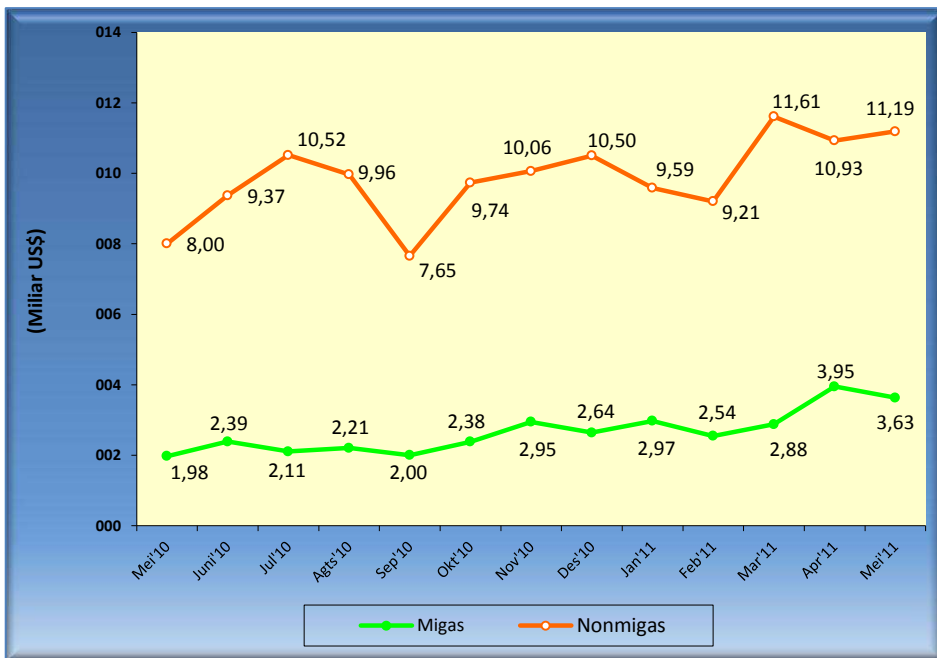
Kode Prov	Provinsi	Nilai FOB (juta US\$)					
		Asal Barang	% Thd Nasional	Pelabuhan Muat			
				Prov Asal	%	Prov Lain	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Aceh	416,9	0,92	407,7	97,80	9,2	2,20
12	Sumatera Utara	2 565,5	5,65	2 564,8	99,97	0,7	0,03
13	Sumatera Barat	525,4	1,16	511,6	97,38	13,8	2,62
14	Riau	4 429,0	9,76	4 278,6	96,60	150,4	3,40
15	Jambi	622,7	1,37	519,4	83,41	103,3	16,59
16	Sumatera Selatan	1 326,1	2,92	1 274,2	96,09	51,9	3,91
17	Bengkulu	109,1	0,24	57,7	52,90	51,4	47,10
18	Lampung	718,7	1,58	707,4	98,43	11,3	1,57
19	Kepulauan Bangka Belitung	766,6	1,69	735,8	95,98	30,8	4,02
21	Kepulauan Riau	3 628,1	7,99	3 627,8	99,99	0,3	0,01
31	DKI Jakarta	2 531,8	5,58	2 525,5	99,75	6,3	0,25
32	Jawa Barat	6 374,7	14,04	405,2	6,36	5 969,5	93,64
33	Jawa Tengah	1 407,6	3,10	1 196,1	84,97	211,5	15,03
34	DI Yogyakarta	66,0	0,15	2,9	4,39	63,1	95,61
35	Jawa Timur	4 451,7	9,81	4 381,7	98,43	70,0	1,57
36	Banten	2 325,4	5,12	176,1	7,57	2 149,3	92,43
51	Bali	148,8	0,33	77,8	52,28	71,0	47,72
52	Nusa Tenggara Barat	329,0	0,72	327,8	99,61	1,3	0,39
53	Nusa Tenggara Timur	11,9	0,03	10,1	84,90	1,8	15,10
61	Kalimantan Barat	357,3	0,79	347,8	97,36	9,4	2,64
62	Kalimantan Tengah	381,6	0,84	126,8	33,22	254,8	66,78
63	Kalimantan Selatan	1 806,7	3,98	1 659,1	91,83	147,5	8,17
64	Kalimantan Timur	7 321,4	16,13	7 265,3	99,23	56,1	0,77
71	Sulawesi Utara	123,5	0,27	82,3	66,65	41,2	33,35
72	Sulawesi Tengah	87,9	0,19	86,8	98,83	1,0	1,17
73	Sulawesi Selatan	450,2	0,99	446,1	99,08	4,1	0,92
74	Sulawesi Tenggara	261,5	0,58	259,6	99,28	1,9	0,72
75	Gorontalo	0,6	0,00	0,5	91,79	0,0	8,21
81	Maluku	24,9	0,05	21,1	84,64	3,8	15,36
82	Maluku Utara	139,4	0,31	139,4	100,00	-	0,00
91	Papua Barat	520,9	1,15	512,8	98,45	8,1	1,55
94	Papua	1 156,9	2,55	1 123,9	97,15	33,0	2,85
Total Ekspor		45 387,5	100,00	-	-	-	-

IV. IMPOR MEI 2011

1. Nilai impor Indonesia Mei 2011 sebesar US\$14,83 miliar atau turun 0,42 persen dibanding impor April 2011 yang besarnya US\$14,89 miliar, sedangkan jika dibanding impor Mei 2010 (US\$9,98 miliar) naik 48,54 persen.

**Impor Mei 2011
sebesar US\$14,83 miliar
atau turun 0,42 persen**

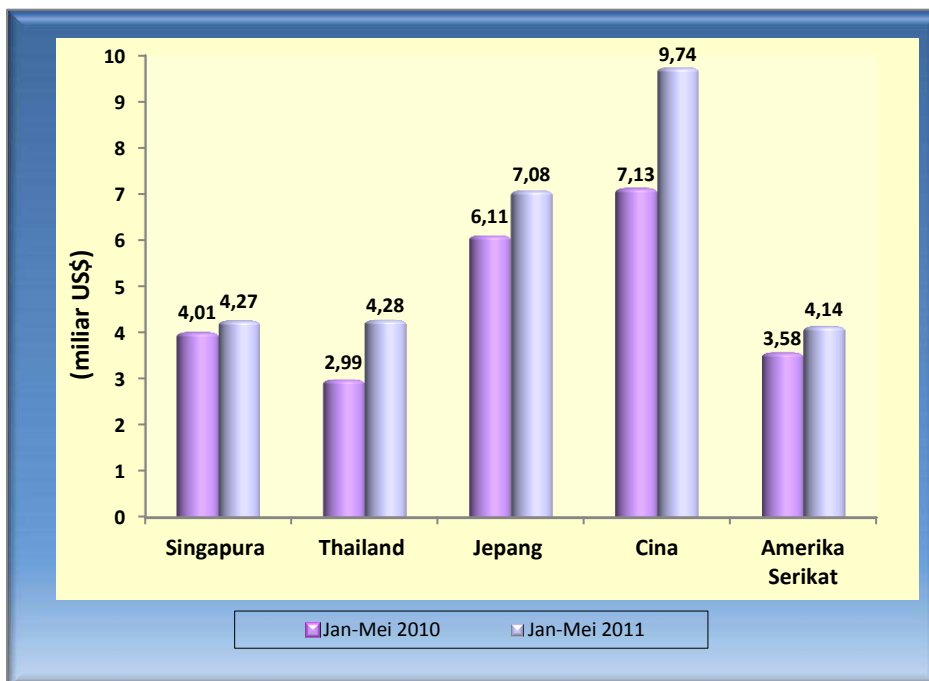
Grafik 4.1
Perkembangan Nilai Impor Migas dan Nonmigas Indonesia (CIF)
Mei 2010–Mei 2011



2. Impor nonmigas Mei 2011 sebesar US\$11,19 miliar atau naik US\$0,26 miliar (2,34 persen) dibanding impor nonmigas April 2011 (US\$10,93 miliar), sedangkan impor nonmigas selama Januari–Mei 2011 mencapai US\$52,53 miliar atau naik 29,88 persen dibanding impor nonmigas periode yang sama tahun 2010 (US\$40,44 miliar).
3. Impor migas Mei 2011 sebesar US\$3,63 miliar atau turun US\$0,32 miliar (8,08 persen) dibanding impor migas April 2011 (US\$3,95 miliar), sedangkan impor migas selama Januari–Mei 2011 mencapai US\$15,98 miliar atau naik 48,89 persen dibanding impor migas periode yang sama tahun sebelumnya (US\$10,73 miliar).

4. Nilai impor nonmigas terbesar Mei 2011 adalah golongan barang mesin dan peralatan mekanik dengan nilai US\$1,91 miliar. Nilai ini turun 0,79 persen (US\$15,3 juta) dibanding impor golongan barang yang sama April 2011 (US\$1,93 miliar). Sementara itu, impor golongan barang tersebut selama Januari–Mei 2011 mencapai US\$9,10 miliar atau meningkat 21,76 persen (US\$1,63 miliar) dibanding impor golongan barang yang sama tahun sebelumnya (US\$7,47 miliar).
5. Negara pemasok barang impor nonmigas terbesar selama Januari–Mei 2011 masih ditempati oleh Cina dengan nilai US\$9,74 miliar dengan pangsa 18,55 persen, diikuti Jepang US\$7,08 miliar (13,48 persen) dan Thailand US\$4,28 miliar (8,15 persen). Impor nonmigas dari ASEAN mencapai 23,19 persen, sementara dari Uni Eropa sebesar 8,92 persen.

Grafik 4.2
Nilai Impor Nonmigas Indonesia dari Lima Negara Asal Barang Utama (CIF)
Januari–Mei, 2010 dan 2011



6. Nilai impor semua golongan penggunaan barang selama Januari–Mei 2011 dibanding impor periode yang sama tahun sebelumnya masing-masing meningkat, yaitu impor barang konsumsi sebesar 39,21 persen, bahan baku/penolong sebesar 37,71 persen, dan barang modal sebesar 17,28 persen.

Tabel 4.1
Ringkasan Perkembangan Impor Indonesia
Januari–Mei, 2010 dan 2011

Uraian	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Total Impor Jan–Mei 2011 (%)
	April 2011	Mei 2011	Jan–Mei 2010	Jan–Mei 2011	Mei 2011 thd Apr 2011	Jan–Mei '11 thd Jan–Mei '10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	14 888,2	14 825,1	51 177,4	68 508,1	-0,42	33,86	100,00
Migas	3 954,0	3 634,7	10 734,1	11 982,2	-8,07	48,89	23,33
- Minyak Mentah	1 011,8	893,5	3 542,3	4 166,9	-11,69	17,63	6,08
- Hasil Minyak	2 862,6	2 597,3	6 912,3	11 238,1	-9,27	62,58	16,40
- Gas	79,5	143,9	279,5	577,2	81,01	106,51	0,84
Nonmigas	10 934,2	11 190,4	40 443,3	52 525,9	2,34	29,88	76,67

Tabel 4.2
Perkembangan Impor Indonesia, Mei 2010–Mei 2011

Periode	Nilai CIF (Juta US\$)			Perubahan Terhadap Bulan Sebelumnya (%)		
	Migas	Nonmigas	Total Impor	Migas	Nonmigas	Total Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010						
Mei	1 976,6	8 003,8	9 980,4	-21,66	-8,14	-11,17
Juni	2 389,5	9 370,5	11 760,0	20,89	17,08	17,83
Juli	2 107,9	10 518,0	12 625,9	-11,78	12,25	7,36
Agustus	2 206,8	9 964,8	12 171,6	4,69	-5,26	-3,6
September	2 000,2	7 653,9	9 654,1	-9,36	-23,19	-20,68
Oktober	2 384,4	9 735,6	12 120,0	19,21	27,2	25,54
November	2 947,0	10 060,6	13 007,6	23,6	3,34	7,32
Desember	2 643,0	10 503,7	13 146,7	-10,32	4,4	1,07
Januari–Desember	27 412,7	108 250,6	135 663,3	44,42	39,05	40,11
2011						
Januari	2 971,8	9 586,9	12 558,7	12,44	-8,73	-4,47
Februari	2 544,7	9 205,2	11 749,9	-14,37	-3,98	-6,44
Maret	2 877,0	11 609,2	14 486,2	13,06	26,12	23,29
April	3 954,0	10 934,3	14 888,2	37,43	-5,81	2,77
Mei	3 634,7	11 190,4	14 825,1	-8,07	2,34	-0,42

Tabel 4.3
Impor Nonmigas Indonesia Sepuluh Golongan Barang Utama HS 2 Dijit
Januari–Mei 2010 dan 2011

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Impor Nonmigas Jan–Mei 2011 (%)
	April 2011	Mei 2011	Jan–Mei 2010	Jan–Mei 2011	Mei'11 thd Apr'11	Jan–Mei'11 thd Jan–Mei'10	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Mesin dan peralatan mekanik (84)	1 927,8	1 912,5	7 473,7	9 100,3	-0,79	21,76	17,32
2. Mesin dan peralatan listrik (85)	1 424,5	1 438,3	5 667,6	6 985,6	0,97	23,25	13,30
3. Besi dan baja (72)	680,1	787,4	2 375,5	3 307,5	15,78	39,23	6,30
4. Plastik dan barang dari plastik (39)	600,5	607,1	1 789,5	2 776,8	1,10	55,17	5,29
5. Bahan kimia organik (29)	619,7	625,3	2 179,1	2 767,4	0,90	27,00	5,27
6. Kendaraan Motor dan Bagiannya (87)	487,4	511,8	2 094,7	2 765,5	5,01	32,02	5,26
7. Sereal (10)	436,7	360,6	649,3	2 072,7	-17,43	219,22	3,95
8. Kapas (52)	334,1	349,5	806,0	1 476,5	4,61	83,19	2,81
9. Barang dari besi dan baja (73)	289,0	254,7	1 345,4	1 352,4	-11,87	0,52	2,57
10. Pesawat udara dan bagiannya (88)	209,0	149,7	1 164,4	1 023,8	-28,37	-12,07	1,95
Total 10 Golongan Barang Utama	7 008,8	6 996,9	25 545,2	33 628,5	-0,17	31,64	64,02
Barang Lainnya	3 925,4	4 193,5	14 898,1	18 897,4	6,83	26,84	35,98
Total Impor Nonmigas	10 934,2	11 190,4	40 443,3	52 525,9	2,34	29,88	100,00

Tabel 4.4
Ekspor-Impor Beras Indonesia, Triwulan I 2009–Mei 2011

Periode	Ekspor		Impor	
	Berat Bersih (Kg)	Nilai FOB (US\$)	Berat Bersih (Kg)	Nilai CIF (US\$)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	2 344 057	1 719 697	250 473 149	108 153 251
Triwulan I	100 973	69 180	78 124 617	31 887 015
Triwulan II	2 127 084	1 549 736	51 648 897	26 495 027
Triwulan III	93 000	77 936	56 861 298	21 965 091
Triwulan IV	23 000	22 845	63 838 337	27 806 118
2010	345 232	451 624	687 581 501	360 784 998
Triwulan I	59 061	69 973	43 567 024	26 241 934
Triwulan II	60 500	65 745	72 900 660	31 749 466
Triwulan III	83 723	103 731	54 974 339	32 282 282
Triwulan IV	141 948	212 175	516 139 478	270 511 316
2011	107 947	168 207	1 443 830 135	755 821 780
Triwulan I	65 597	104 230	1 194 657 159	622 728 284
April	42 350	63 977	203 903 335	106 889 207
Mei	0	0	45 269 641	26 204 289

Tabel 4.5
Impor Nonmigas Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2010 dan 2011

Negara Asal	Nilai CIF (Juta US\$)				Perubahan (%)		Peran thd Impor Nonmigas Jan–Mei 2011 (%)
	April 2011	Mei 2011	Jan–Mei 2010	Jan–Mei 2011	Mei 2011 thd April 2011	Jan–Mei 2011 thd Jan–Mei 2010	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
ASEAN	2 485,3	2 415,1	9 403,1	12 180,4	-2,82	29,54	23,19
1 Singapura	855,2	887,1	4 014,7	4 625,9	3,73	6,26	8,12
2 Thailand	904,5	791,7	2 990,5	4 279,4	-12,47	43,10	8,15
3 Malaysia	501,6	514,9	1 771,6	2 267,2	2,65	27,97	4,32
ASEAN Lainnya	224,0	221,4	626,3	1 367,9	-1,16	118,41	2,60
Uni Eropa	830,9	817,7	3 514,5	4 684,6	-1,59	33,29	8,92
4 Jerman	300,7	313,4	1 069,6	1 400,9	4,22	30,97	2,67
5 Perancis	141,6	108,5	391,0	689,5	-23,38	76,34	1,31
6 Inggris	109,5	100,9	355,2	418,0	-7,85	17,68	0,80
Uni Eropa Lainnya	279,1	294,9	1 698,7	2 176,2	5,66	28,11	4,14
Neg. Utama Lainnya	5 748,5	5 867,1	21 603,7	27 339,5	2,06	26,55	52,05
7 Jepang	1 329,8	1 332,4	6 108,2	7 080,8	0,20	15,92	13,48
8 Cina	2 164,8	2 282,7	7 132,9	9 744,3	5,45	36,61	18,55
9 Amerika Serikat	938,1	943,5	3 575,8	4 144,1	0,58	15,89	7,89
10 Korea Selatan	589,6	591,3	2 139,8	2 930,5	0,29	36,95	5,58
11 Australia	386,5	349,8	1 540,9	1 855,5	-9,50	20,42	3,53
12 Taiwan	339,7	367,4	1 106,1	1 584,3	8,15	43,23	3,02
Total 12 Negara Utama	8 561,6	8 583,6	32 196,3	40 660,4	0,26	26,29	77,41
Negara Lainnya	2 372,6	2 606,8	8 247,0	11 865,5	9,87	43,88	22,59
Total Impor Nonmigas	10 934,2	11 190,4	40 443,3	52 525,9	2,34	29,88	100,00

Tabel 4.6
Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Mei 2010–Mei 2011
(Nilai CIF: Juta US\$)

Bulan	2010				2011			
	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	625,4	7 047,6	1 817,5	9 490,5	1 029,8	9 427,1	2 101,8	12 558,7
Februari	683,2	6 891,1	1 923,8	9 498,1	908,3	8 721,2	2 120,4	11 749,9
Maret	868,8	7 897,0	2 206,8	10 972,6	1 290,3	10 529,2	2 666,7	14 486,2
Mei	894,2	8 062,4	2 279,2	11 235,8	1 059,2	11 503,0	2 326,0	14 888,2
Mei	709,7	7 581,0	1 689,7	9 980,4	976,3	11 432,6	2 416,2	14 825,1
Juni	915,5	8 749,2	2 095,3	11 760,0				
Juli	895,6	8 855,2	2 875,1	12 625,9				
Agustus	903,4	8 737,7	2 530,5	12 171,6				
September	676,8	6 933,8	2 043,5	9 654,1				
Oktober	835,5	8 774,2	2 510,3	12 120,0				
November	989,2	9 568,9	2 449,5	13 007,6				
Desember	994,3	9 657,0	2 495,4	13 146,7				
Total	9 991,6	98 755,1	26 916,6	135 663,3	5 263,9	51 613,1	11 631,1	68 508,1
Persentase thd Total (%)	7,36	72,79	19,84	100,00	7,68	75,34	16,98	100,00

Tabel 4.7
Impor Indonesia Menurut Negara Asal Barang Utama, Januari–Mei 2011

No.	Negara Asal Barang	Maret 2011	April 2011	Mei 2011	Jan-Mei 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
(Nilai CIF: Juta US\$)					
1	Singapura	2 087,9	2 497,0	2 272,1	10 698,6
2	Cina	2 026,8	2 197,0	2 396,6	9 978,0
3	Jepang	1 639,8	1 331,2	1 338,3	7 097,2
4	Korea Selatan	1 137,0	1 080,8	1 100,5	4 873,8
5	Thailand	1 063,0	914,0	799,3	4 318,1
6	Amerika Serikat	871,6	939,4	964,0	4 196,8
7	Malaysia	898,7	983,3	732,2	3 783,1
8	Saudi Arabia	450,4	563,2	327,5	2 012,1
9	Australia	380,1	387,2	350,1	1 857,4
10	India	442,8	389,0	473,2	1 933,2
11	Taiwan	434,1	371,9	471,5	1 827,0
12	Jerman	298,1	301,5	314,7	1 407,3
13	Vietnam	236,5	225,3	226,8	1 007,4
14	Brazil	343,3	153,7	145,1	985,7
15	Hongkong	57,5	59,9	70,1	521,0
	Total 15 Negara	12 367,6	12 394,3	11 981,9	56 496,6
	Negara Lainnya	2 118,6	2 493,9	2 843,2	12 011,5
	Total Impor	14 486,2	14 888,2	14 825,1	68 508,1
Persentase Terhadap Total (%)					
	Total 15 Negara	85,37	83,25	80,82	82,47
	Negara Lainnya	14,63	16,75	19,18	17,53

Tabel 4.8
Impor Negara Tertentu Menurut Golongan Penggunaan Barang
Januari–Mei 2011

No	Negara	Nilai CIF (Juta US\$)				Persentase thd Total (%)			
		Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (3 s.d. 5)	Barang Konsumsi	Bahan Baku/ Penolong	Barang Modal	Total (7 s.d. 9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	ASEAN	2 326,4	16 161,2	2 163,2	20 650,8	11,27	78,26	10,47	100,00
2	Jepang	212,8	4 738,6	2 145,7	7 097,2	3,00	66,77	30,23	100,00
3	Cina	1 009,6	5 737,8	3 230,6	9 978,0	10,12	57,50	32,38	100,00
4	Korea Selatan	274,3	4 172,0	427,5	4 873,8	5,63	85,60	8,77	100,00
5	India	132,8	1 479,5	320,8	1 933,2	6,87	76,53	16,60	100,00
6	Australia	151,3	1 615,7	90,4	1 857,4	8,14	86,99	4,87	100,00
7	Selandia Baru	145,2	139,1	3,8	288,1	50,40	48,28	1,32	100,00
8	Amerika Serikat	210,2	3 075,1	911,5	4 196,8	5,01	73,27	21,72	100,00
9	UNI EROPA	338,3	2 820,2	1 557,7	4 716,2	7,17	59,80	33,03	100,00
10	Lainnya	462,7	11 674,0	780,0	12 916,6	3,58	90,38	6,04	100,00
Total Impor		5 263,6	51 613,2	11 631,2	68 508,1	7,68	75,34	16,98	100,00

V. KEPENDUDUKAN MEI 2010

1. Hasil olah final Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menunjukkan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.641.326 orang, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 119.630.913 orang dan perempuan sebanyak 118.010.413 orang (Tabel 5.1). Jumlah itu tersebar di 33 provinsi di mana sekitar 57 persen dari jumlah penduduk tersebut tinggal di Pulau Jawa. Dalam waktu 10 tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia meningkat dengan rata-rata laju pertumbuhan per tahun sekitar 1,49 persen (lihat Tabel 5.3).

Hasil olah final SP2010 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia pada bulan Mei 2010 berjumlah 237.641.326 orang

Tabel 5.1
Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2010

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	11 658 856	11 013 204	22 672 060
5-9	11 970 804	11 276 366	23 247 170
10-14	11 659 310	11 018 180	22 677 490
15-19	10 610 119	10 260 967	20 871 086
20-24	9 881 969	9 996 448	19 878 417
25-29	10 626 458	10 673 629	21 300 087
30-34	9 945 211	9 876 989	19 822 200
35-39	9 333 720	9 163 782	18 497 502
40-44	8 319 453	8 199 015	16 518 468
45-49	7 030 168	7 005 784	14 035 952
50-54	5 863 756	5 693 103	11 556 859
55-59	4 398 805	4 046 531	8 445 336
60-64	2 926 073	3 130 238	6 056 311
65-69	2 224 273	2 467 877	4 692 150
70-74	1 530 938	1 924 247	3 455 185
75+	1 605 817	2 227 546	3 833 363
Tidak Terjawab	45 183	36 507	81 690
Jumlah	119 630 913	118 010 413	237 641 326

Catatan:

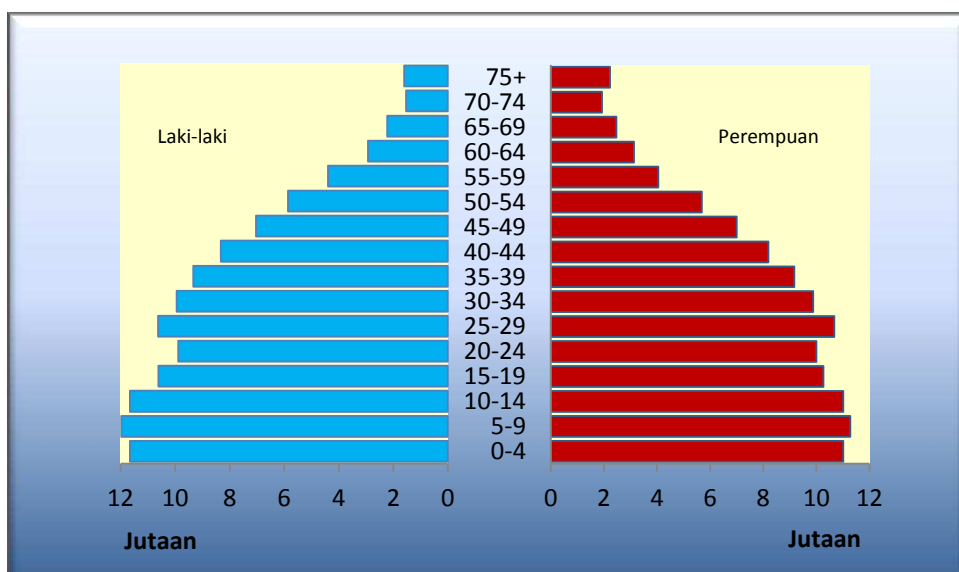
Termasuk penduduk tidak bertempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal, penghuni perahu/rumah apung, penghuni lembaga pemasyarakatan, pengungsi, dan barak militer)

2. Beberapa indikator struktur umur penduduk Indonesia (Tabel 5.2):
- Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk Indonesia 2010 sebesar 101,4. Hal ini menunjukkan penduduk Indonesia lebih banyak laki-laki daripada perempuan, atau diantara 1.000 penduduk perempuan terdapat sebanyak 1.014 penduduk laki-laki.
 - Beban ketergantungan (*dependency ratio*) yang merupakan perbandingan antara penduduk yang tidak produktif (usia muda dan usia tua) terhadap usia produktif tahun 2010 sebesar 51,3 (diantara 100 orang usia produktif menanggung beban sekitar 51 orang usia tidak produktif). Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2000 sekitar 53,8.

Tabel 5.2
Beberapa Indikator Struktur Umur Penduduk Indonesia

Indikator	1990	2000	2010
Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	99,4	100,6	101,4
Beban Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	67,8	53,8	51,3

Grafik 5.1
Piramida Penduduk Indonesia 2010



Tabel 5.3
Penduduk, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi

	Provinsi	Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	
		Sensus Penduduk 2000	Sensus Penduduk 2010	1990-2000	2000-2010	2000	2010
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aceh	3 929 234	4 494 410	1,46	2,36 ^{*)}	68	78
2	Sumatera Utara	11 642 488	12 982 204	1,32	1,10	160	178
3	Sumatera Barat	4 248 515	4 846 909	0,62	1,34	101	115
4	Riau	3 907 763	5 538 367	4,27	3,58	45	64
5	Kepulauan Riau	1 040 207	1 679 163	-	4,95	127	205
6	Jambi	2 407 166	3 092 265	1,83	2,56	48	62
7	Sumatera Selatan	6 210 800	7 450 394	1,24	1,85	68	81
8	Kepulauan Bangka Belitung	899 968	1 223 296	-	3,14	55	74
9	Bengkulu	1 455 500	1 715 518	2,20	1,67	73	86
10	Lampung	6 730 751	7 608 405	1,17	1,24	194	220
	Sumatera	42 472 392	50 630 931	1,58	1,79	88	105
11	DKI Jakarta	8 361 079	9 607 787	0,13	1,41	12 592	14 469
12	Jawa Barat	35 724 093	43 053 732	2,24	1,90	1 010	1 217
13	Banten	8 098 277	10 632 166	-	2,78	838	1 100
14	Jawa Tengah	31 223 258	32 382 657	0,94	0,37	952	987
15	DI Yogyakarta	3 121 045	3 457 491	0,72	1,04	996	1 104
16	Jawa Timur	34 765 993	37 476 757	0,70	0,76	727	784
	Jawa	121 293 745	136 610 590	1,25	1,21	937	1055
17	Bali	3 150 057	3 890 757	1,31	2,15	545	673
18	Nusa Tenggara Barat	4 008 601	4 500 212	1,81	1,17	216	242
19	Nusa Tenggara Timur	3 823 154	4 683 827	1,63	2,07	78	96
	Bali dan Nusa Tenggara	10 981 812	13 074 796	0,80	1,77	150	179
20	Kalimantan Barat	4 016 353	4 395 983	2,28	0,91	27	30
21	Kalimantan Tengah	1 855 473	2 212 089	2,98	1,79	12	14
22	Kalimantan Selatan	2 984 026	3 626 616	1,45	1,99	77	94
23	Kalimantan Timur	2 451 895	3 553 143	2,80	3,81	12	17
	Kalimantan	11 307 747	13 787 831	2,27	2,02	21	25
24	Sulawesi Utara	2 000 872	2 270 596	1,40	1,28	144	164
25	Gorontalo	833 496	1 040 164	-	2,26	74	92
26	Sulawesi Tengah	2 175 993	2 635 009	2,52	1,95	35	43
27	Sulawesi Selatan	7 159 170	8 034 776	1,48	1,17	153	172
28	Sulawesi Barat	891 618	1 158 651	-	2,68	53	69
29	Sulawesi Tenggara	1 820 379	2 232 586	3,14	2,08	48	59
	Sulawesi	14 881 528	17 371 782	1,80	1,57	79	92
30	Maluku	1 166 300	1 533 506	0,67	2,80	25	33
31	Maluku Utara	815 101	1 038 087	-	2,47	25	32
32	Papua	1 684 144	2 833 381	3,10	5,39	5	9
33	Papua Barat	529 689	760 422	-	3,71	5	8
	Maluku dan Papua	4 195 234	6 165 396	1,87	3,96	8	12
	Indonesia	205 132 458	237 641 326	1,40	1,49	107	124

Catatan: LPP provinsi hasil pemekaran digabung dengan provinsi induknya
 LPP 1990-2000 tersebut mencakup Provinsi Timor Timur pada tahun 1990. LPP 1990-2000
 tanpa Provinsi Timor Timur dihitung dengan periode 115 bulan diperoleh sebesar 1,45 persen
 per tahun

*) Rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun 2000-2010 untuk Aceh dihitung dengan
 menggunakan data SPAN2005 dan SP2010

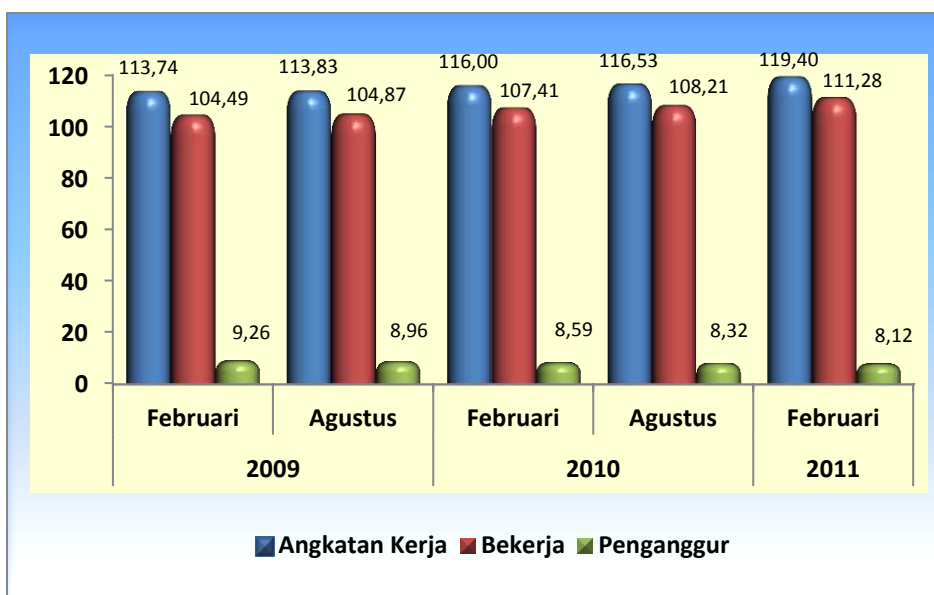
VI. KETENAGAKERJAAN FEBRUARI 2011

A. Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2011

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 6,80 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2010 sebesar 7,14 persen dan TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen.

**Jumlah penganggur
Februari 2011 sebesar 8,12
juta orang (6,80 persen)**

Grafik 6.1
Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Penganggur
Tahun 2009–2011 (juta orang)



2. Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 111,3 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2010 sebesar 108,2 juta orang atau bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 sebesar 107,4 juta orang.
3. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,4 juta orang, bertambah sekitar 2,9 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2010 sebesar 116,5 juta orang atau bertambah 3,4 juta orang dibanding Februari 2010 sebesar 116,0 juta orang.

4. Setahun terakhir (Februari 2010—Februari 2011), hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 360 ribu orang (0,84 persen) dan 240 ribu orang (4,12 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Masyarakat dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penampung terbesar tenaga kerja pada bulan Februari 2011.
5. Pada Februari 2011, jumlah penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan sebesar 34,5 juta orang (31,01 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,3 juta orang (19,15 persen) dan berusaha sendiri sejumlah 21,1 juta orang (19,01 persen). Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2011, sebesar 77,1 juta orang (69,28 persen) bekerja di atas 35 jam perminggu, sedangkan pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam hanya sebesar 1,4 juta orang (1,23 persen).
6. Pada Februari 2011, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yaitu sebesar 55,1 juta orang (49,53 persen), sedangkan pekerja dengan pendidikan Diploma sebesar 3,3 juta orang (2,98 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,5 juta orang (4,98 persen).

B. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja, dan Pengangguran

1. Keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada semester pertama tahun 2011 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran.

Tabel 6.1
Penduduk Menurut Jenis Kegiatan Tahun 2009–2011
(juta orang)

Jenis kegiatan	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkatan Kerja	113,74	113,83	116,00	116,53	119,40
Bekerja	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28
Penganggur	9,26	8,96	8,59	8,32	8,12
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	67,60	67,23	67,83	67,72	69,96
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,14	7,87	7,41	7,14	6,80
4. Pekerja tidak penuh	31,36	31,57	32,80	33,27	34,19
Setengah penganggur	15,00	15,40	15,27	15,26	15,73
Paruh waktu	16,36	16,17	17,53	18,01	18,46

2. Pada bulan Februari 2011, jumlah angkatan kerja mencapai 119,4 juta orang naik sebesar 2,9 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010 dan naik 3,4 juta orang dibanding keadaan Februari 2010. Penduduk yang bekerja pada Februari 2011

bertambah sebesar 3,1 juta orang dibanding keadaan Agustus 2010, dan bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan setahun yang lalu (Februari 2010).

- Jumlah penganggur pada Februari 2011 mengalami penurunan sebesar 200 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2010, dan mengalami penurunan 470 ribu orang jika dibanding keadaan Februari 2010. Peningkatan jumlah tenaga kerja serta penurunan angka pengangguran telah menaikkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 2,13 persen selama periode satu tahun terakhir.

C. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

- Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2010, jumlah penduduk yang bekerja pada Februari 2011 mengalami kenaikan terutama di Sektor Jasa Kemasyarakatan sebesar 1,1 juta orang (6,70 persen) dan Sektor Pertanian sebesar 980 ribu orang (2,36 persen). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Industri sebesar 110 ribu orang (0,80 persen) dan Sektor Transportasi sekitar 40 ribu orang (0,71 persen).
- Jika dibandingkan dengan Februari 2010 hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 360 ribu orang (0,84 persen) dan 240 ribu orang (4,12 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penampung terbesar tenaga kerja pada bulan Februari 2011.

Tabel 6.2
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Lapangan Pekerjaan Utama	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	43,03	41,61	42,83	41,49	42,47
2. Industri	12,62	12,84	13,05	13,82	13,71
3. Konstruksi	4,61	5,49	4,84	5,59	5,58
4. Perdagangan	21,84	21,95	22,21	22,49	23,24
5. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5,95	6,12	5,82	5,62	5,58
6. Keuangan	1,48	1,49	1,64	1,74	2,06
7. Jasa Kemasyarakatan	13,61	14,00	15,62	15,96	17,03
8. Lainnya *)	1,35	1,39	1,40	1,50	1,61
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

*) Lapangan pekerjaan utama/sektor lainnya terdiri dari: Sektor Pertambangan, Listrik, Gas dan Air

D. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Secara sederhana, pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap dan kategori buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2011 sebesar 38,1 juta orang (34,24 persen) bekerja pada kegiatan formal dan 73,2 juta orang (65,76 persen) bekerja pada kegiatan informal.
2. Dari 111,3 juta orang yang bekerja pada Februari 2011, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan sebesar 34,5 juta orang (31,01 persen), diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 21,3 juta orang (19,15 persen), dan berusaha sendiri sejumlah 21,1 juta orang (19,01 persen), sedangkan yang terkecil adalah berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,6 juta orang (3,23 persen).
3. Dalam periode satu tahun terakhir (Februari 2010–Februari 2011) terdapat penambahan pekerja dengan status buruh/karyawan sebesar 3,8 juta orang, dan berusaha sendiri sebesar 690 ribu orang. Sementara itu pada status pekerja bebas di pertanian terjadi penurunan sebesar 740 ribu orang dan pekerja bebas di nonpertanian turun sebesar 120 ribu orang.

Tabel 6.3
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Status Pekerjaan Utama	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berusaha sendiri	20,81	21,05	20,46	21,03	21,15
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	21,64	21,93	21,92	21,68	21,31
3. Berusaha dibantu buruh tetap	2,97	3,03	3,02	3,26	3,59
4. Buruh/Karyawan	28,91	29,11	30,72	32,52	34,51
5. Pekerja bebas di pertanian	6,35	5,88	6,32	5,82	5,58
6. Pekerja bebas di nonpertanian	5,15	5,67	5,28	5,13	5,16
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	18,66	18,19	19,68	18,77	19,98
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

E. Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Secara umum, komposisi jumlah orang yang bekerja menurut jam kerja perminggu tidak mengalami perubahan berarti dari waktu ke waktu.
2. Pada Februari 2011, pekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 8 jam perminggu persinya relatif kecil yaitu hanya 1,4 juta orang (1,23 persen) dari total penduduk yang bekerja sebesar 111,3 juta orang. Sementara itu penduduk yang dianggap sebagai pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu pekerja pada kelompok 35 jam ke atas jumlahnya mencapai 77,1 juta orang (69,28 persen).

Tabel 6.4
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Perminggu
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Jumlah Jam Kerja Perminggu	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1–7	1,58	1,31	1,48	1,20	1,37
8–14	4,97	4,56	4,81	4,59	4,79
15–24	11,43	11,64	11,97	12,48	12,63
25–34	13,38	14,06	14,54	15,00	15,40
1–34	31,36	31,57	32,80	33,27	34,19
35+ *)	73,12	73,30	74,60	74,94	77,09
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

*) Termasuk sementara tidak bekerja

F. Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Pada Februari 2011, jumlah penduduk yang bekerja menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan untuk semua golongan pendidikan mengalami kenaikan jika dibandingkan keadaan Februari 2010, kecuali untuk jenjang pendidikan SD ke bawah turun sebesar 190 ribu orang (0,34 persen).

Tabel 6.5
Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
Tahun 2009–2011 (juta orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	55,43	55,21	55,31	54,51	55,12
2. Sekolah Menengah Pertama	19,85	19,39	20,30	20,63	21,22
3. Sekolah Menengah Atas	15,13	14,58	15,63	15,92	16,35
4. Sekolah Menengah Kejuruan	7,19	8,24	8,34	8,88	9,73
5. Diploma I/II/III	2,68	2,79	2,89	3,02	3,32
6. Universitas	4,22	4,66	4,94	5,25	5,54
Jumlah	104,49	104,87	107,41	108,21	111,28

2. Pada Februari 2011, pekerja pada jenjang pendidikan SD ke bawah masih mendominasi yaitu sebesar 55,1 juta orang (49,53 persen), sedangkan jumlah pekerja dengan pendidikan tinggi masih relatif kecil. Pekerja dengan pendidikan Diploma hanya sebesar 3,3 juta orang (2,98 persen) dan pekerja dengan pendidikan Sarjana hanya sebesar 5,5 juta orang (4,98 persen).

G. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

1. Jumlah pengangguran pada Februari 2011 mencapai 8,1 juta orang atau 6,80 persen dari total angkatan kerja. Secara umum Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung menurun, dimana TPT Februari 2011 sebesar 6,80 persen turun dari TPT Agustus 2010 sebesar 7,14 persen dan TPT Februari 2010 sebesar 7,41 persen.
2. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2010 TPT pada hampir semua tingkat pendidikan cenderung turun, kecuali TPT untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,38 persen dan 0,27 persen.
3. Pada Februari 2011, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Diploma menempati posisi tertinggi, yaitu masing-masing sebesar 12,17 persen dan 11,59 persen. TPT dengan tingkat pendidikan Universitas mengalami penurunan yang signifikan dari 14,24 pada Februari 2010 menjadi 9,95 pada Februari 2011. Hal ini diduga akibat penerimaan Pegawai Negeri Sipil dalam setahun terakhir didominasi mereka yang berpendidikan tinggi.

Tabel 6.6
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2009–2011 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2009		2010		2011
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. SD ke bawah	4,51	3,78	3,71	3,81	3,37
2. Sekolah Menengah Pertama	9,38	8,37	7,55	7,45	7,83
3. Sekolah Menengah Atas	12,36	14,50	11,90	11,90	12,17
4. Sekolah Menengah Kejuruan	15,69	14,59	13,81	11,87	10,00
5. Diploma I/II/III	15,38	13,66	15,71	12,78	11,59
6. Universitas	12,94	13,08	14,24	11,92	9,95
Jumlah	8,14	7,87	7,41	7,14	6,80

H. Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

1. Pada Februari 2011, tingkat pengangguran tertinggi terjadi di Provinsi Banten dan Provinsi DKI Jakarta masing-masing sebesar 13,50 persen dan 10,83 persen sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Provinsi Sulawesi Barat masing-masing sebesar 2,67 persen dan 2,70 persen.

2. Dibanding Agustus 2010, penurunan terbesar untuk persentase tingkat pengangguran terjadi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat penurunan sebesar 2,38 persen sedangkan yang mengalami peningkatan terbesar terjadi di Provinsi Papua Barat dengan peningkatan sebesar 0,60 persen.

Tabel 6.7
Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi Tahun 2010–2011

Provinsi	2010				2011	
	Februari		Agustus		Februari	
	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)	Jumlah (ribuan)	TPT (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	166,3	8,60	162,3	8,37	171,1	8,27
Sumatera Utara	512,8	8,01	491,8	7,43	460,6	7,18
Sumatera Barat	172,1	7,57	152,6	6,95	162,5	7,14
Riau	169,2	7,21	207,2	8,72	185,9	7,17
Kepulauan Riau	50,7	7,21	57,0	6,90	58,9	7,04
Jambi	60,1	4,45	83,3	5,39	58,8	3,85
Sumatera Selatan	237,1	6,55	243,9	6,65	228,1	6,07
Kep. Bangka Belitung	23,3	4,24	34,9	5,63	19,7	3,25
Bengkulu	35,7	4,06	39,3	4,59	30,5	3,41
Lampung	223,5	5,95	220,6	5,57	201,5	5,24
DKI Jakarta	537,5	11,32	582,8	11,05	542,7	10,83
Jawa Barat	2 031,6	10,57	1 951,4	10,33	1 982,4	9,84
Banten	627,8	14,13	726,4	13,68	697,1	13,50
Jawa Tengah	1 174,9	6,86	1 046,9	6,21	1 042,5	6,07
D.I. Yogyakarta	124,4	6,02	107,1	5,69	107,1	5,47
Jawa Timur	1 012,0	4,91	828,9	4,25	845,6	4,18
Bali	75,6	3,57	68,8	3,06	65,6	2,86
Nusa Tenggara Barat	122,8	5,78	119,1	5,29	116,4	5,35
Nusa Tenggara Timur	83,3	3,49	71,2	3,34	59,7	2,67
Kalimantan Barat	125,2	5,50	101,6	4,62	112,5	4,99
Kalimantan Tengah	42,7	3,88	44,2	4,14	41,6	3,66
Kalimantan Selatan	108,7	5,89	96,7	5,25	103,5	5,62
Kalimantan Timur	160,5	10,45	166,6	10,10	174,8	10,21
Sulawesi Utara	112,6	10,48	99,6	9,61	98,2	9,19
Gorontalo	24,5	5,05	23,6	5,16	21,1	4,61
Sulawesi Tengah	63,0	4,89	56,2	4,61	55,8	4,27
Sulawesi Selatan	284,4	7,99	299,0	8,37	243,0	6,69
Sulawesi Barat	22,4	4,10	17,3	3,25	15,5	2,70
Sulawesi Tenggara	49,3	4,77	48,2	4,61	46,2	4,34
Maluku	57,0	9,13	64,9	9,97	53,5	7,72
Maluku Utara	25,5	6,03	26,4	6,03	26,8	5,62
Papua	47,6	4,08	53,6	3,55	57,9	3,72
Papua Barat	28,6	7,77	26,3	7,68	30,4	8,28
Indonesia	8 592,5	7,41	8 319,8	7,14	8 117,6	6,80

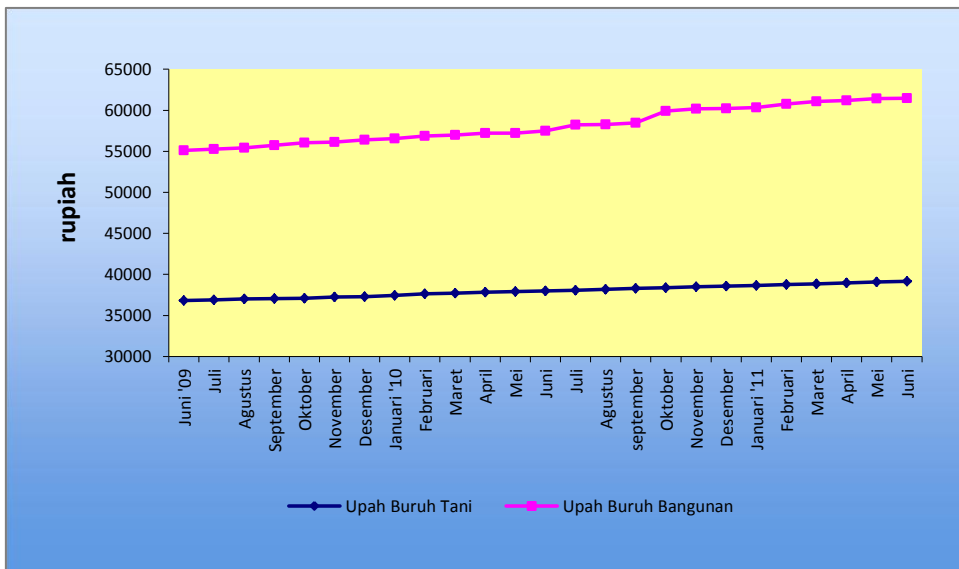
VII. UPAH BURUH JUNI 2011

1. Upah Harian Buruh Tani

Secara nasional, rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Juni 2011 naik sebesar 0,16 persen dibanding upah buruh tani bulan sebelumnya, yaitu dari Rp39.082 menjadi Rp39.144. Sedangkan secara riil menurun sebesar 0,24 persen, yaitu dari Rp29.175 menjadi Rp29.104.

Rata-rata upah nominal harian buruh tani pada periode Juni 2011 sebesar Rp39.144 naik 0,16 persen

Grafik 7.1
Rata-rata Upah Nominal Harian Buruh Tani dan Buruh Bangunan Juni 2009–Juni 2011



2. Upah Harian Buruh Bangunan

Pada Juni 2011, rata-rata upah nominal harian buruh bangunan (tukang bukan mandor) naik sebesar 0,11 persen, dibanding upah nominal Mei 2011 yaitu dari Rp61.409 menjadi Rp61.476, sedangkan secara riil turun sebesar 0,44 persen, yaitu dari Rp48.811 menjadi Rp48.598.

Rata-rata upah nominal harian buruh bangunan pada periode Juni 2011 sebesar Rp61.476 naik 0,11 persen

Tabel 7.1
Rata-rata Upah Harian Buruh Tani, Upah Harian Buruh Bangunan (rupiah)
Juni 2009–Juni 2011

Bulan	Upah Buruh Tani (harian)		Upah Buruh Bangunan (harian)	
	Nominal	Riil ¹⁾	Nominal	Riil ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Juni 2009	36 827	30 680	55 090	48 282
Juli	36 908	30 747	55 258	48 214
Agustus	37 002	30 521	55 424	48 090
September	37 065	30 292	55 736	47 859
Oktober	37 105	30 115	56 049	48 036
November	37 230	30 301	56 111	48 102
Desember	37 305	30 233	56 406	48 198
Januari 2010	37 426	29 997	56 570	47 936
Februari	37 637	29 987	56 864	48 043
Maret	37 721	30 023	56 998	48 226
April	37 844	30 138	57 217	48 338
Mei	37 897	30 153	57 285	48 257
Juni	37 946	29 980	57 504	47 976
Juli	38 069	29 507	58 228	47 829
Agustus	38 198	29 356	58 276	47 506
September	38 301	29 315	58 475	47 460
Oktober	38 382	29 354	59 898	48 583
November	38 494	29 209	60 190	48 528
Desember	38 577	28 934	60 214	48 106
Januari 2011	38 648	28 705 ^{*1)}	60 340	47 779
Februari	38 769	28 755	60 758	48 045
Maret	38 852	28 832	61 069	48 448
April	38 976	29 098	61 190	48 695
Mei	39 082	29 175	61 409	48 811
Juni	39 144	29 104	61 476	48 598

Catatan: ¹⁾ Upah riil = upah nominal/indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (2007=100)

²⁾ Upah riil = upah nominal/IHK umum perkotaan (2007=100)

^{*)} Angka Revisi

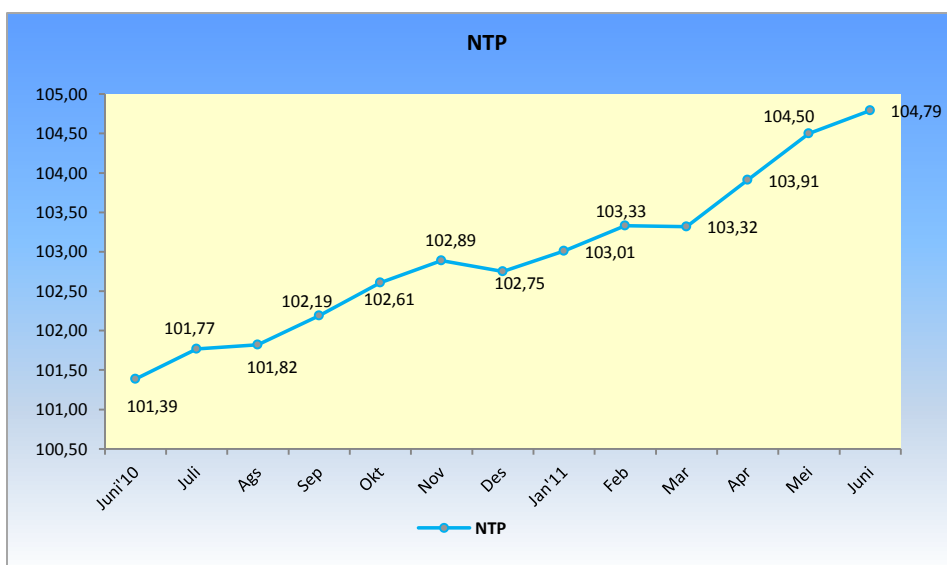
VIII. NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PERDESAAN JUNI 2011

A. NILAI TUKAR PETANI (NTP)

1. Nilai Tukar Petani (NTP) pada Juni 2011 tercatat 104,79 atau naik 0,28 persen dibanding NTP Mei 2011 sebesar 104,50. Kenaikan NTP bulan ini disebabkan naiknya NTP di tiga Subsektor yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Perkebunan Rakyat dan Perikanan masing-masing sebesar 0,74 persen, 0,18 persen, dan 0,17 persen.

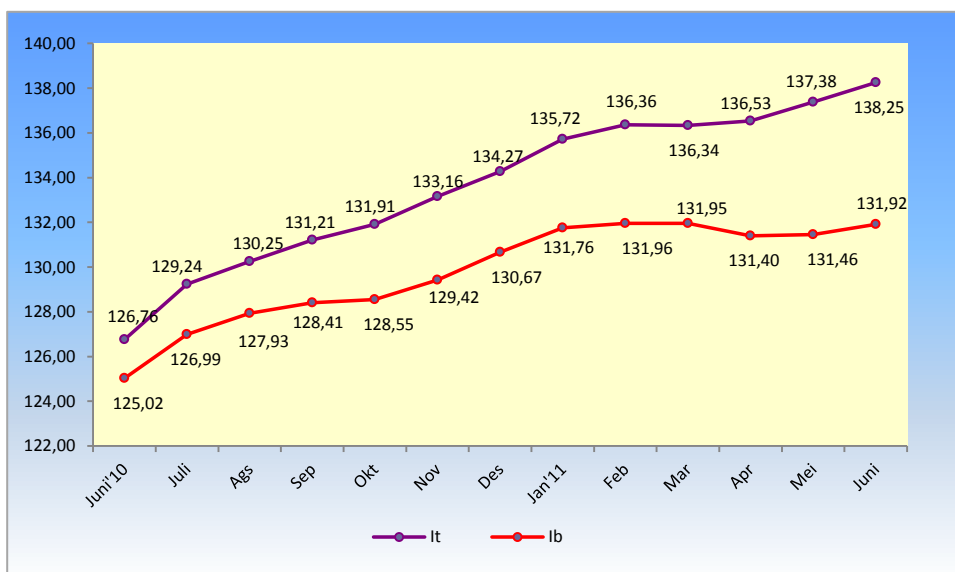
**Nilai Tukar Petani
pada Juni 2011 naik
0,28 persen**

Grafik 8.1
Nilai Tukar Petani (NTP), Juni 2010–Juni 2011



2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Juni 2011 naik 0,63 persen bila dibanding It Mei 2011, yaitu dari 137,38 menjadi 138,25. Kenaikan indeks tersebut disebabkan naiknya It di empat subsektor, yaitu Tanaman Pangan (1,13 persen), Tanaman Perkebunan Rakyat (0,46 persen), Peternakan (0,35 persen), dan Perikanan (0,44 persen).
3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) pada Juni 2011 naik 0,35 persen dibanding Ib Mei 2011. Kenaikan indeks ini disebabkan naiknya kelompok Konsumsi Rumah Tangga sebesar 0,40 persen dan kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal pertanian sebesar 0,14 persen.

Grafik 8.2
Indeks Harga yang Diterima Petani (It), Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
Juni 2010–Juni 2011



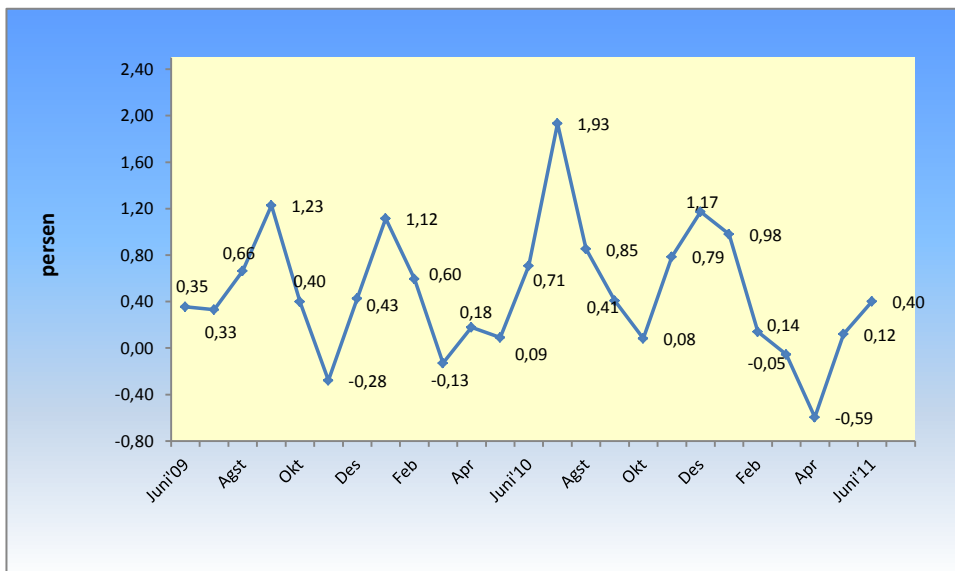
4. NTP Tanaman Pangan (NTPP) pada Juni 2011 naik sebesar 0,74 persen dibanding NTPP Mei 2011. Kenaikan NTPP dikarenakan naiknya It tanaman pangan (1,13 persen) lebih besar dibandingkan naiknya Ib tanaman pangan (0,39 persen). NTP Hortikultura (NTPH) turun 0,65 persen disebabkan It hortikultura turun (0,31 persen), sebaliknya Ib hortikultura naik (0,34 persen). NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) naik 0,18 persen disebabkan naiknya It tanaman perkebunan rakyat (0,46 persen) lebih besar dibandingkan naiknya Ib tanaman perkebunan rakyat (0,28 persen). NTP Subsektor Peternakan (NTPT) turun 0,01 persen disebabkan naiknya It peternakan (0,35 persen) dan Ib peternakan (0,35 persen). NTP Subsektor Perikanan (NTN) naik 0,17 persen disebabkan naiknya It perikanan (0,44 persen) lebih besar dibandingkan naiknya Ib perikanan (0,27 persen).

B. INFLASI PERDESAAN

1. Pada Juni 2011 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,40 persen dengan indeks umum konsumsi rumah tangga 134,50. Pada bulan ini terjadi inflasi di 26 provinsi dan deflasi di 6 provinsi. Inflasi tertinggi terjadi di Provinsi Bengkulu sebesar 0,96 persen sedangkan inflasi terendah terjadi di Provinsi Maluku Utara sebesar 0,06 persen, sebaliknya deflasi terbesar terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,37 persen dan deflasi terkecil di Provinsi Riau sebesar 0,08 persen.

**Pada Juni 2011
 terjadi inflasi
 perdesaan
 sebesar 0,40
 persen**

Grafik 8.3
Inflasi Perdesaan, Juni 2009–Juni 2011



2. Menurut jenis pengeluaran rumah tangga, terjadinya inflasi perdesaan pada Juni 2011 dikarenakan adanya kenaikan indeks harga di semua kelompok pengeluaran, yaitu bahan makanan 0,57; makanan jadi 0,18 persen; perumahan 0,38 persen; sandang 0,34 persen; kesehatan 0,29 persen; pendidikan, rekreasi dan olah raga 0,20 persen; transportasi dan komunikasi 0,16 persen.
3. Inflasi perdesaan Juni 2011 sebesar 0,40 persen terutama dipicu oleh naiknya kelompok bahan makanan, yaitu komoditas beras, tomat sayur, dan bawang merah.
4. Laju inflasi perdesaan tahun kalender 2011 (Juni 2011 terhadap Desember 2010) sebesar 0,88 persen dan *year-on-year* (Juni 2011 terhadap Juni 2010) sebesar 6,26 persen.

Tabel 8.1
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor Serta Perubahannya
Mei 2011–Juni 2011 (2007=100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Mei	Juni	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman pangan			
a. Nilai tukar petani (NTPP)	102,26	103,01	0,74
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	136,13	137,66	1,13
- Padi	131,71	133,50	1,36
- Palawija	145,20	146,15	0,66
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	133,12	133,64	0,39
- Indeks konsumsi rumah tangga	134,50	135,09	0,44
- Indeks BPPBM	127,64	127,86	0,17
2. Hortikultura			
a. Nilai tukar petani (NTPH)	109,24	108,53	-0,65
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	143,98	143,53	-0,31
- Sayur-sayuran	145,70	144,21	-1,02
- Buah-buahan	142,99	143,25	0,18
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	131,80	132,25	0,34
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,70	134,24	0,40
- Indeks BPPBM	123,40	123,47	0,05
3. Tanaman perkebunan rakyat			
a. Nilai tukar petani (NTPR)	108,10	108,30	0,18
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	141,17	141,82	0,46
- Tanaman perkebunan rakyat	141,17	141,82	0,46
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	130,59	130,95	0,28
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,38	133,82	0,33
- Indeks BPPBM	121,36	121,44	0,07
4. Peternakan			
a. Nilai tukar petani (NTPT)	101,19	101,19	-0,01
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	130,33	130,78	0,35
- Ternak besar	122,93	123,46	0,43
- Ternak kecil	141,66	141,81	0,10
- Unggas	134,31	134,74	0,31
- Hasil ternak	139,29	139,53	0,17
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	128,79	129,25	0,35
- Indeks konsumsi rumah tangga	132,90	133,48	0,44
- Indeks BPPBM	120,92	121,13	0,17
5. Perikanan			
a. Nilai tukar petani (NTN)	106,63	106,81	0,17
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	135,82	136,42	0,44
- Penangkapan	137,45	138,20	0,54
- Budidaya	124,13	124,22	0,07
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	127,38	127,72	0,27
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,93	134,32	0,29
- Indeks BPPBM	116,54	116,81	0,23
Gabungan/nasional			
a. Nilai tukar petani (NTP)	104,50	104,79	0,28
b. Indeks harga yang diterima petani (It)	137,38	138,25	0,63
c. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)	131,46	131,92	0,35
- Indeks konsumsi rumah tangga	133,96	134,50	0,40
- Indeks BPPBM	124,17	124,35	0,14

Tabel 8.2
Inflasi Perdesaan Menurut Kelompok Pengeluaran
Agustus 2009–Juni 2011

Bulan	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rek, dan OR	Transportasi dan Komunikasi	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Agustus 2009	0,77	0,69	0,84	0,37	0,27	0,61	-0,11	0,66
September	1,46	1,69	0,71	1,60	0,36	0,13	0,41	1,23
Oktober	0,51	0,41	0,51	0,27	0,17	0,34	-0,33	0,40
November	-0,58	-0,20	-0,09	0,14	0,20	-0,15	0,44	-0,28
Desember	0,37	0,77	0,42	0,55	0,29	0,15	0,09	0,43
Januari 2010	1,39	1,60	0,68	0,37	0,63	0,07	0,08	1,12
Februari	0,86	0,60	0,38	0,07	0,17	0,16	0,09	0,60
Maret	-0,50	0,29	0,24	0,17	0,31	0,11	0,04	-0,13
April	0,18	0,15	0,25	0,19	0,35	0,08	0,04	0,18
Mei	0,11	-0,12	0,15	0,27	0,20	0,10	0,08	0,09
Juni	1,38	-0,05	0,22	0,30	0,13	0,15	0,02	0,71
Juli	3,41	0,81	0,52	0,43	0,24	0,55	0,12	1,93
Agustus	1,06	0,78	0,63	0,93	0,45	0,54	0,11	0,85
September	0,29	0,59	0,45	1,07	0,19	0,26	0,36	0,41
Oktober	-0,20	0,57	0,44	0,23	0,20	0,11	-0,03	0,08
November	1,25	0,50	0,22	0,50	0,27	0,15	0,10	0,79
Desember	1,95	0,55	0,37	0,44	0,25	0,35	0,16	1,17
Januari 2011	1,37	0,91	0,31	0,80	0,37	0,32	0,34	0,98
Februari	-0,09	0,37	0,46	0,44	0,25	0,14	0,10	0,14
Maret	-0,53	0,37	0,63	0,52	0,45	0,15	0,09	-0,05
April	-1,47	0,05	0,57	0,40	0,34	0,16	0,03	-0,59
Mei	-0,37	0,29	0,65	0,44	0,36	0,15	0,12	0,01
Juni	0,57	0,18	0,38	0,34	0,29	0,20	0,16	0,40

Tabel 8.3
Laju Inflasi Perdesaan Juni 2011, Tahun Kalender 2011, dan Year-on-Year
Menurut Kelompok Pengeluaran
(2007=100)

Kelompok Pengeluaran	Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT)			Inflasi Juni 2011 ¹⁾	Laju Inflasi 2011	
	Juni 2010	Des 2010	Juni 2011		Tahun Kalender ²⁾	Year-on-year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umum	126,57	133,33	134,50	0,40	0,88	6,26
1. Bahan makanan	130,38	140,77	139,99	0,57	-0,55	7,37
2. Makanan jadi	125,39	130,23	133,07	0,18	2,19	6,12
3. Perumahan	128,63	132,06	136,06	0,38	3,03	5,78
4. Sandang	123,14	127,64	131,44	0,34	2,98	6,74
5. Kesehatan	119,69	121,61	124,12	0,29	2,07	3,70
6. Pendidikan, Rekreasi & OR	117,73	120,07	121,42	0,20	1,13	3,13
7. Transportasi dan komunikasi	111,44	112,37	113,31	0,16	0,84	1,68

¹⁾ Persentase perubahan IKRT Juni 2011 terhadap IKRT bulan sebelumnya

²⁾ Persentase perubahan IKRT Juni 2011 terhadap IKRT bulan Desember 2010

³⁾ Persentase perubahan IKRT Juni 2011 terhadap IKRT bulan Juni 2010

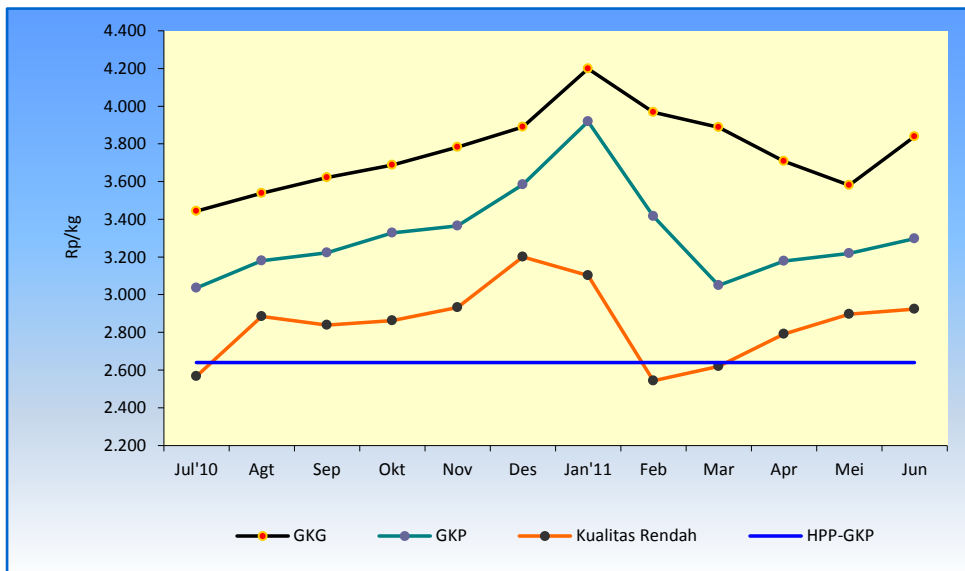
IX. HARGA PANGAN JUNI 2011

A. Harga Gabah

1. Pada bulan Juni 2011, rata-rata harga gabah kualitas GKP di petani dan penggilingan masing-masing Rp3.296,71 per kg (naik 2,43 persen) dan Rp3.361,64 per kg (naik 2,50 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya.

Pada bulan Juni 2011, harga gabah kualitas GKP di petani sebesar Rp3.296,71 per kg, naik 2,43 persen

Grafik 9.1
Rata-rata Harga Gabah di Petani Menurut Kelompok Kualitas
Juli 2010–Juni 2011



2. Harga gabah tertinggi dan terendah di petani masing-masing Rp6.700,00 per kg dan Rp2.250,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas Siam Mayang dan Siam Karang Dukuh yang hanya terjadi di Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas Ciherang di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (Jawa Barat).
3. Harga gabah tertinggi dan terendah di penggilingan masing-masing Rp6.800,00 per kg dan Rp2.350,00 per kg. Harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP

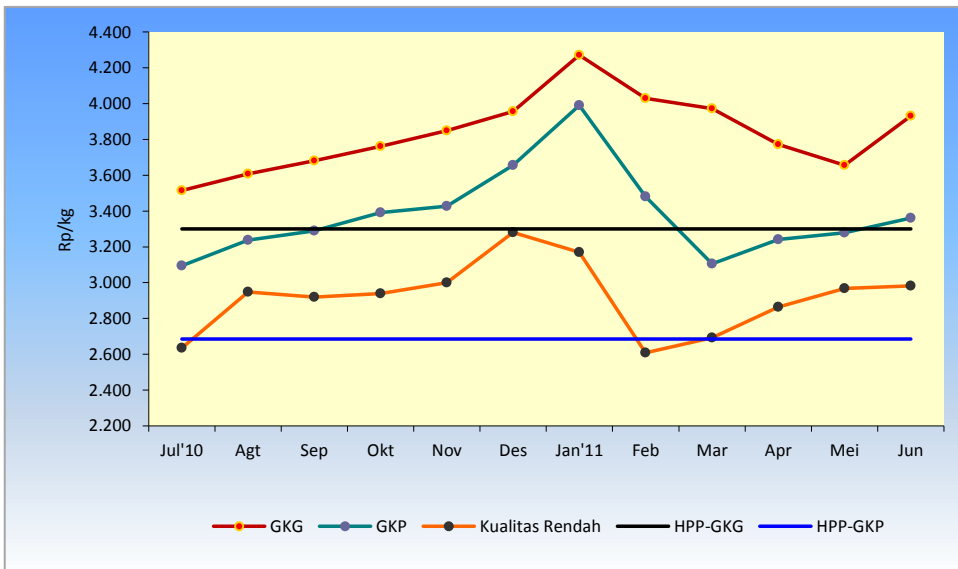
varietas Siam Mayang dan Siam Karang Dukuh yang juga hanya terjadi di Kecamatan Kapuas Timur, Kabupaten Kapuas (Kalimantan Tengah). Sedangkan harga gabah terendah berasal dari gabah kualitas rendah varietas Ciherang di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi (Jawa Barat).

Tabel 9.1
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Petani serta
Perubahannya, Juli 2010–Juni 2011

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010									
Jul	12,97	3 443,65	-5,05	19,19	3 035,61	2,86	24,89	2 567,12	10,92
Agt	12,97	3 538,49	2,75	18,87	3 179,61	4,74	26,11	2 884,29	12,36
Sep	12,65	3 620,92	2,33	18,81	3 221,93	1,33	25,46	2 837,98	-1,61
Okt	12,62	3 688,33	1,86	18,70	3 326,84	3,26	26,20	2 862,83	0,88
Nov	12,71	3 782,03	2,54	18,63	3 364,98	1,15	25,72	2 931,90	2,41
Des	12,75	3 890,31	2,86	18,66	3 584,85	6,53	25,45	3 199,99	9,14
2011									
Jan	12,54	4 197,98	7,91	17,84	3 917,74	9,29	25,98	3 101,81	-3,07
Feb	12,69	3 967,85	-5,48	19,36	3 416,71	-12,79	26,87	2 542,97	-18,02
Mar	13,08	3 887,84	-2,02	19,54	3 048,72	-10,77	26,90	2 619,09	2,99
Apr	11,91	3 707,42	-4,64	18,87	3 178,45	4,26	25,45	2 794,08	6,68
Mei	12,37	3 581,26	-3,40	18,50	3 218,63	1,26	25,97	2 896,29	3,66
Juni	12,14	3 838,59	7,19	18,63	3 296,71	2,43	24,19	2 923,43	0,94

4. Pada bulan Juni 2011, rata-rata harga gabah kualitas GKG di petani dan penggilingan masing–masing Rp3.838,59 per kg (naik 7,19 persen) dan Rp3.930,92 per kg (naik 7,52 persen) dibandingkan harga gabah kualitas yang sama bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah kualitas rendah di petani dan penggilingan masing-masing Rp2.923,43 per kg (naik 0,94 persen) dan Rp2.981,46 per kg (naik 0,45 persen) dibandingkan harga bulan sebelumnya.

Grafik 9.2
Rata-rata Harga Gabah di Penggilingan Menurut Kelompok Kualitas
Juli 2010–Juni 2011



5. Selama setahun terakhir, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP tertinggi di petani terjadi pada bulan Januari 2011 masing-masing senilai Rp4.197,98 per kg dan Rp3.917,74 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Desember 2010 senilai Rp3.199,99 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP terendah terjadi di bulan Juli 2010 masing-masing senilai Rp3.443,65 per kg dan Rp3.035,61 per kg. Sementara itu, pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Februari 2011 senilai Rp2.542,97 per kg.
6. Pada periode yang sama, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP tertinggi di penggilingan terjadi pada bulan Januari 2011 masing-masing senilai Rp4.271,52 per kg dan Rp3.990,95 per kg. Sedangkan pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Desember 2010 senilai Rp3.280,82 per kg. Sebaliknya, rata-rata harga gabah kualitas GKG dan GKP terendah terjadi di bulan Juli 2010 masing-masing senilai Rp3.514,16 per kg dan Rp3.093,75 per kg. Sementara itu, pada gabah kualitas rendah terjadi di bulan Februari 2011 senilai Rp2.607,90 per kg.

Tabel 9.2
Rata-rata Harga Gabah Menurut Kelompok Kualitas dan Kadar Air di Penggilingan
serta Perubahannya, Juli 2010–Juni 2011

Tahun/ Bulan	GKG			GKP			Rendah		
	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)	Kadar Air (%)	Rata-rata Harga (Rp/kg)	Perubah- an (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2010									
Jul	12,97	3 514,16	-4,72	19,19	3 093,75	2,64	24,89	2 634,59	11,08
Agt	12,97	3 607,73	2,66	18,87	3 237,15	4,64	26,11	2 948,38	11,91
Sep	12,65	3 681,70	2,05	18,81	3 289,12	1,61	25,46	2 918,84	-1,00
Okt	12,62	3 761,87	2,18	18,70	3 391,83	3,12	26,20	2 938,98	0,69
Nov	12,71	3 849,17	2,32	18,63	3 426,93	1,04	25,72	2 999,44	2,06
Des	12,75	3 956,49	2,79	18,66	3 655,98	6,68	25,45	3 280,82	9,38
2011									
Jan	12,54	4 271,52	7,96	17,84	3 990,95	9,16	25,98	3 170,40	-3,37
Feb	12,69	4 029,75	-5,66	19,36	3 480,51	-12,79	26,87	2 607,90	-17,74
Mar	13,08	3 972,17	-1,43	19,54	3 105,84	-10,76	26,90	2 691,76	3,22
Apr	11,91	3 771,49	-5,05	18,87	3 241,74	4,38	25,45	2 863,99	6,40
Mei	12,37	3 655,93	-3,06	18,50	3 279,61	1,17	25,97	2 968,12	3,64
Juni	12,14	3 930,92	7,52	18,63	3 361,64	2,50	24,19	2 981,46	0,45

7. Berdasarkan 1.162 transaksi penjualan gabah di 17 provinsi masih didominasi gabah kualitas GKP 843 observasi (72,55 persen), kualitas rendah 248 observasi (21,34 persen), dan kualitas GKG 71 observasi (6,11 persen). Dari keseluruhan observasi, terdapat 22 observasi (2,61 persen) kasus harga gabah kualitas GKP di petani dan 26 observasi (2,84 persen) kasus harga gabah kualitas GKG dan GKP di penggilingan berada di bawah HPP.

B. Harga Eceran Beberapa Bahan Pokok

1. Secara nasional, rata-rata harga beras bulan Juni 2011 naik 1,47 persen dibanding bulan Mei 2011. Dibandingkan Juni 2010, harga beras naik 16,70 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 5,54 persen. Artinya, pemilik beras

**Rata-rata harga beras
bulan Juni 2011 sebesar
Rp 8870,- per kg, naik 1,47
persen**

(pedagang, petani, konsumen, BULOG dan industri berbahan baku beras) masih menikmati kenaikan nilai riil 11,16 persen. Kenaikan tertinggi terjadi di Bima (8 persen) dan Bengkulu, Lhokseumawe, Sibolga (masing-masing 6 persen).

2. Harga telur ayam ras naik 6,13 persen dibanding Mei 2011 atau naik 14,32 persen bila dibanding Juni 2010. Kenaikan tertinggi terjadi di Madiun dan Surakarta (masing-masing 13 persen), diikuti Pontianak dan Semarang (masing-masing 11 persen). Harga daging ayam ras naik 4,94 persen dibanding Mei 2011 atau naik 4,72 persen bila dibanding Juni 2010. Kenaikan tertinggi terjadi di Balikpapan (21 persen), diikuti Banjarmasin dan Sampit (masing-masing 18 persen). Harga minyak tanah naik 2,70 persen dibanding Mei 2011 atau naik 7,89 persen bila dibanding Juni 2010. Kenaikan tertinggi terjadi di Banda Aceh (163 persen), diikuti Lhokseumawe (78 persen).
3. Harga cabai merah turun 13,62 persen dibanding Mei 2011 atau turun 61,13 persen bila dibanding Juni 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Tasikmalaya (46 persen), diikuti Bandung (36 persen). Harga cabai rawit turun 13,32 persen dibanding Mei 2011 atau turun 28,24 persen bila dibanding Juni 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Mataram (35 persen), diikuti Jambi (31 persen). Harga gula pasir turun 1,51 persen dibanding Mei 2011 atau naik 2,03 persen bila dibanding Juni 2010. Penurunan tertinggi terjadi di Sumenep (6 persen), diikuti Manado (5 persen).
4. Komoditas lain seperti daging sapi, susu kental manis, minyak goreng, tepung terigu, dan ikan kembung perubahannya relatif rendah.

Tabel 9.3
Harga Eceran Beberapa Komoditas Bahan Pokok
Juni 2010–Juni 2011 (rupiah)

Bulan	Beras (kg)	Daging Ayam Ras (kg)	Daging Sapi (kg)	Susu Kental Manis (385 gram)	Minyak Goreng (liter)	Gula Pasir (kg)	Tepung Terigu (kg)	Cabai Rawit (kg)	Cabai Merah (kg)	Telur Ayam Ras (kg)	Ikan Kembung (kg)	Minyak Tanah (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Juni'10	7 601	26 999	61 934	7 419	11 247	10 379	7 141	26 253	35 065	12 997	19 926	5 666
Juli'10	8 037	30 045	62 522	7 429	11 195	10 521	7 091	35 255	43 736	14 293	20 355	5 716
Agustus'10	8 383	30 697	64 029	7 459	11 325	10 655	7 120	35 607	35 982	14 296	20 493	5 729
September'10	8 430	31 820	65 822	7 499	11 376	10 687	7 189	29 312	27 911	13 907	20 997	5 755
Oktober'10	8 493	29 863	64 215	7 515	11 453	10 959	7 194	26 938	23 716	13 500	20 961	5 758
November'10	8 668	28 806	64 189	7 531	11 832	11 087	7 196	28 110	26 600	13 574	20 938	5 757
Desember'10	9 082	28 328	63 875	7 539	12 302	11 125	7 182	43 269	37 791	14 050	20 928	5 778
Januari'11	9 244	28 354	63 990	7 542	12 764	11 162	7 179	54 220	40 175	14 008	21 478	5 816
Februari'11	9 118	27 540	64 093	7 559	13 013	11 114	7 179	52 989	35 503	14 021	21 448	5 843
Maret'11	8 795	27 295	64 176	7 617	13 025	11 032	7 179	42 619	24 674	14 660	21 388	5 889
April'11	8 711	26 713	64 394	7 643	12 884	10 933	7 171	30 371	19 192	14 116	21 292	5 905
Mei'11	8 741	26 943	64 491	7 645	12 918	10 752	7 138	21 733	15 779	14 001	21 515	5 952
Juni'11	8 870	28 274	64 831	7 658	12 947	10 590	7 176	18 838	13 630	14 859	21 668	6 113
Juni'11 thd Mei'11	1,47	4,94	0,50	0,17	0,23	-1,51	0,52	-13,32	-13,62	6,13	0,71	2,70
Juni'11 thd Juni'10	16,70	4,72	4,65	3,22	15,12	2,03	0,49	-28,24	-61,13	14,32	8,74	7,89
(dalam persen)												

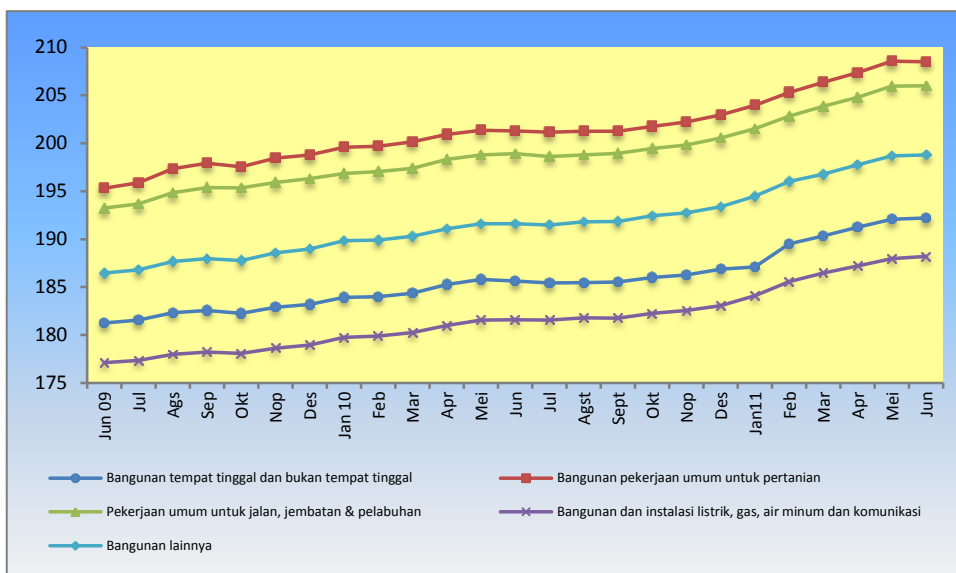
X. INDEKS HARGA PERDAGANGAN BESAR (IHPB) JUNI 2011

1. Pada bulan Juni 2011 Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Umum Nonmigas naik sebesar 0,33 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB Umum Nonmigas tertinggi terjadi pada Sektor Pertanian sebesar 1,12 persen dan terendah pada Kelompok Barang Impor Nonmigas sebesar 0,05 persen.

Pada bulan Juni IHPB Umum Nonmigas naik sebesar 0,33 persen.

2. IHPB Kelompok Bahan Bangunan/Konstruksi yang terdiri dari lima kelompok jenis bangunan/konstruksi, pada Bulan Juni 2011 naik sebesar 0,04 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada Kelompok Bangunan dan Instalasi Listrik, Gas, Air Minum, dan Komunikasi sebesar 0,14 persen.

Grafik 10.1
IHPB Konstruksi Menurut Jenis Bangunan Bulan Juni 2009–Juni 2011



3. IHPB beberapa bahan bangunan/konstruksi (kayu lapis, aspal, cat tembok, pipa pvc, kaca lembaran, semen, asbes gelombang, besi beton) mayoritas naik harganya. Kenaikan tertinggi terjadi pada kaca lembaran sebesar 0,63 persen dan terendah pada aspal sebesar 0,04 persen.

4. Pada bulan Mei 2011 IHPB Umum naik sebesar 0,09 persen dibandingkan IHPB Umum bulan sebelumnya. Kenaikan IHPB tertinggi adalah pada Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,89 persen dan terendah pada Sektor Industri sebesar 0,46 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Kelompok Barang Impor sebesar 0,68 persen, dan terkecil pada Kelompok Barang Ekspor sebesar 0,02 persen.

Tabel 10.1
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Nonmigas, Indonesia
Mei–Juni 2011, (2005=100)

Sektor/Kelompok	Mei	Juni	Perubahan Jun thd Mei (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	242,87	245,59	1,12
2. Pertambangan dan penggalian	221,30	221,57	0,12
3. Industri	179,63	179,77	0,08
4. Impor nonmigas	163,46	163,54	0,05
5. Ekspor nonmigas	147,41	148,05	0,44
Umum Nonmigas	180,81	181,41	0,33

Tabel 10.2
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Menurut Jenis Bangunan Mei–Juni 2011, (2005=100)

Jenis Bangunan	Mei	Juni	Perubahan Juni terhadap Mei (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal	192,08	192,22	0,07
Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian	208,58	208,49	-0,04
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan	205,96	205,99	0,01
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi	187,95	188,20	0,14
Bangunan lainnya	198,67	198,77	0,05
Konstruksi Umum	197,77	197,86	0,04

Tabel 10.3
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar
Delapan Bahan Bangunan/Konstruksi, Indonesia
Mei–Juni 2011, (2005=100)

Jenis Bahan Bangunan	Mei	Juni	Perubahan Juni terhadap Mei (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kayu lapis	150,38	150,84	0,31
Aspal	297,62	297,74	0,04
Cat tembok	168,21	168,74	0,32
Pipa PVC	178,66	179,45	0,44
Kaca lembaran	177,85	178,97	0,63
Semen	173,23	173,59	0,21
Asbes gelombang	172,22	171,67	-0,32
Besi beton	171,19	171,14	-0,03

Tabel 10.4
Perkembangan Indeks Harga Perdagangan Besar, Indonesia
April–Mei 2011, (2005=100)

Sektor/Kelompok	April	Mei	Perubahan Mei thd Apr (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	243,07	242,87	-0,08
2. Pertambangan dan penggalian	219,36	221,30	0,89
3. Industri	178,80	179,63	0,46
4. Impor	178,44	177,23	-0,68
5. Ekspor	154,49	154,46	-0,02
Umum	182,12	182,29	0,09
Umum tanpa ekspor	190,22	190,45	0,12
Umum tanpa ekspor migas	182,27	182,62	0,19
Umum tanpa impor	182,90	183,35	0,25
Umum tanpa impor dan ekspor migas	183,13	183,84	0,38
Umum tanpa impor dan ekspor	193,63	194,27	0,33

XI. INDEKS TENDENSI BISNIS DAN KONSUMEN TRIWULAN I-2011

A. INDEKS TENDENSI BISNIS (ITB)

A.1. ITB TRIWULAN I-2011

1. Indeks Tendensi Bisnis (ITB) merupakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan berjalan. ITB pada Triwulan I-2011 sebesar 102,16, berarti kondisi bisnis meningkat dari triwulan sebelumnya, namun tingkat optimisme pelaku bisnis sedikit menurun dibandingkan Triwulan IV-2010 (nilai ITB sebesar 106,63).
2. Peningkatan kondisi bisnis terjadi di semua sektor, kecuali Sektor Industri Pengolahan (nilai ITB sebesar 97,94) dan Konstruksi (nilai ITB sebesar 98,58). Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan mengalami peningkatan bisnis tertinggi (nilai ITB sebesar 111,27).
3. Kondisi bisnis pada Triwulan I-2011 meningkat terutama karena adanya peningkatan kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja. Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan mengalami peningkatan pendapatan usaha tertinggi, dan terendah adalah Sektor Konstruksi. Peningkatan kapasitas produksi dan rata-rata jam kerja paling tinggi juga terjadi pada Sektor Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan.

Kondisi bisnis pada Triwulan I-2011 meningkat (ITB 102,16)

A.2. PERKIRAAN ITB TRIWULAN II-2011

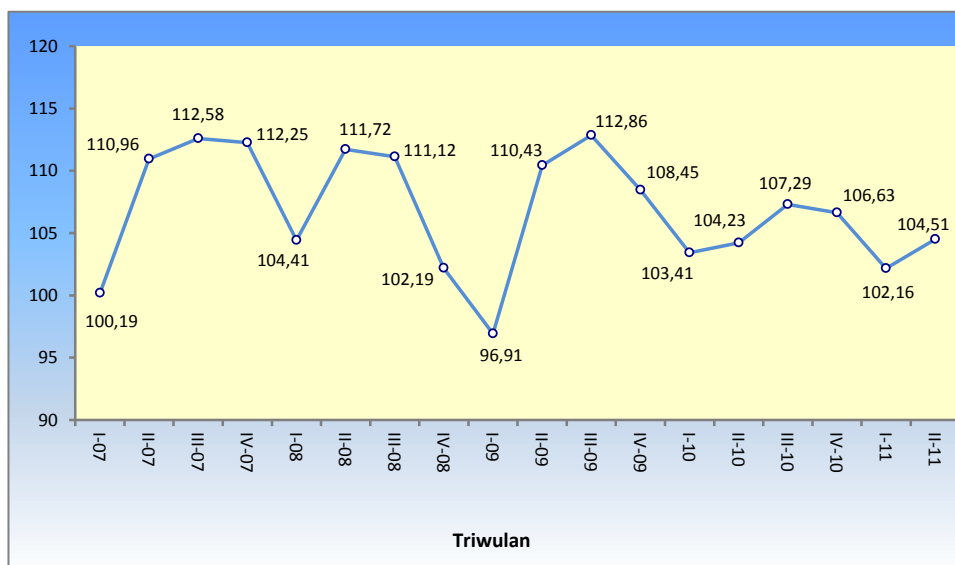
1. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi pengusaha mengenai kondisi bisnis dan perekonomian secara umum pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITB Triwulan II-2011 sebesar 104,51, berarti kondisi bisnis diperkirakan akan meningkat dibandingkan Triwulan I-2011.
2. Seluruh sektor ekonomi pada Triwulan II-2011 diperkirakan mengalami peningkatan kondisi bisnis. Sektor Jasa-jasa diprediksi mengalami peningkatan bisnis tertinggi, sementara Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan bisnis terendah.

Kondisi bisnis pada Triwulan II-2011 diprediksi membaik (ITB 104,51)

Tabel 11.1
Indeks Tendensi Bisnis (ITB) Triwulan II-2010–Triwulan I-2011 dan
Perkiraan Triwulan II-2011 Menurut Sektor

Sektor	ITB Triwulan I- 2010	ITB Triwulan II- 2010	ITB Triwulan III- 2010	ITB Triwulan IV- 2010	ITB Triwulan I- 2011	Perkiraan ITB Triwulan II- 2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	106,20	105,43	103,79	96,09	109,32	104,60
2. Pertambangan dan Penggalan	102,82	103,30	104,30	108,51	101,22	109,83
3. Industri Pengolahan	101,29	102,30	105,65	105,72	97,94	102,61
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	102,81	105,47	105,15	108,38	102,70	109,12
5. Konstruksi	93,19	103,66	105,64	108,33	98,58	104,81
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	103,80	104,11	108,61	106,35	101,23	107,20
7. Pengangkutan dan Komunikasi	98,93	105,43	109,18	107,55	101,20	108,05
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	112,07	106,23	108,74	110,00	111,27	103,71
9. Jasa-jasa	105,30	106,66	107,01	107,57	103,83	109,88
Indeks Tendensi Bisnis	103,41	104,23	107,29	106,63	102,16	104,51

Grafik 11.1
Indeks Tendensi Bisnis¹⁾ Triwulan I-2007–Triwulan I-2011 dan
Perkiraan Triwulan II-2011²⁾



Keterangan:

- ¹⁾ ITB berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:
- Nilai ITB < 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITB = 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
 - Nilai ITB > 100, menunjukkan kondisi bisnis pada triwulan berjalan lebih baik (meningkat) dibanding triwulan sebelumnya.
- ²⁾ Perkiraan ITB Triwulan II-2011.

B. INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)

B.1. ITK TRIWULAN I-2011

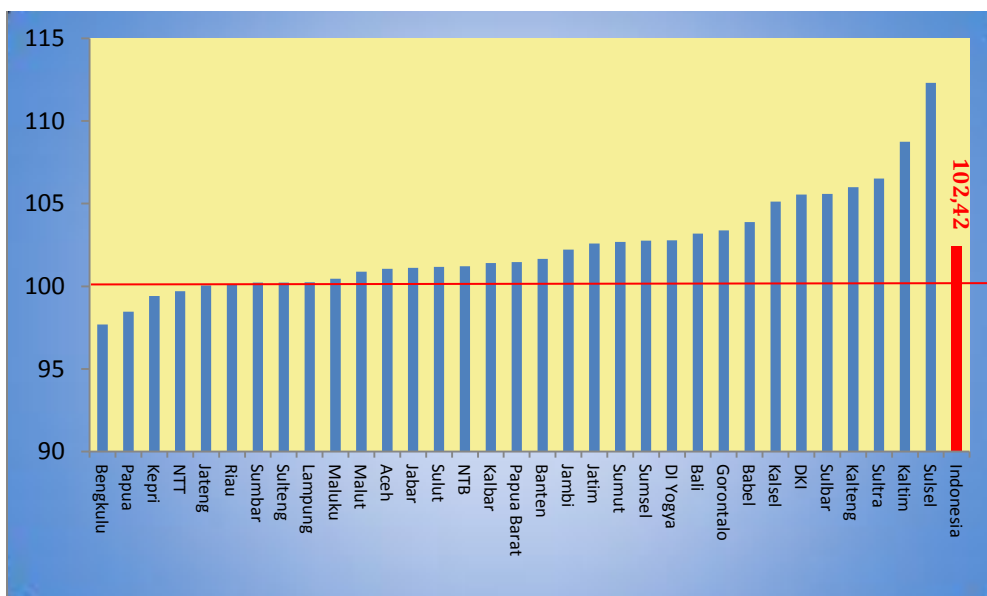
1. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) merupakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan berjalan. Nilai ITK nasional pada Triwulan I-2011 sebesar 102,42, artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dari triwulan sebelumnya. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen terutama didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks 105,80).
2. Dilihat menurut kelompok-kelompok rata-rata pendapatan rumah tangga sebulan, peningkatan ITK nasional hanya terjadi pada konsumen berpendapatan 2 juta rupiah ke atas. ITK untuk konsumen berpendapatan kurang dari 2 juta rupiah sebulan mengalami penurunan. Pendapatan yang mereka peroleh menurun dibandingkan triwulan sebelumnya dan tingkat inflasi yang relatif rendah juga berdampak pada penurunan tingkat konsumsi, baik makanan maupun nonmakanan.
3. Perbaikan kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional terjadi karena ada peningkatan kondisi ekonomi konsumen di 29 provinsi (87,88 persen dari 33 provinsi). Kondisi ekonomi konsumen memburuk di 4 provinsi lainnya (Bengkulu, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur, dan Papua). Provinsi yang memiliki nilai ITK tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Selatan (nilai ITK sebesar 112,31). Sebaliknya, Provinsi Bengkulu tercatat memiliki nilai ITK terendah, yaitu sebesar 97,70.

Kondisi ekonomi konsumen Triwulan I-2011 meningkat (ITK 102,42)

Tabel 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011
Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan

Variabel Pembentuk	Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan		
	< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan rumah tangga	95,78	108,68	105,80
Kaitan inflasi dengan konsumsi makanan sehari-hari	93,93	100,75	99,32
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll.) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	90,76	99,51	97,71
Indeks Tendensi Konsumen	94,25	104,70	102,42

Grafik 11.2
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan I-2011
Tingkat Nasional dan Provinsi



B.2. PERKIRAAN ITK TRIWULAN II-2011

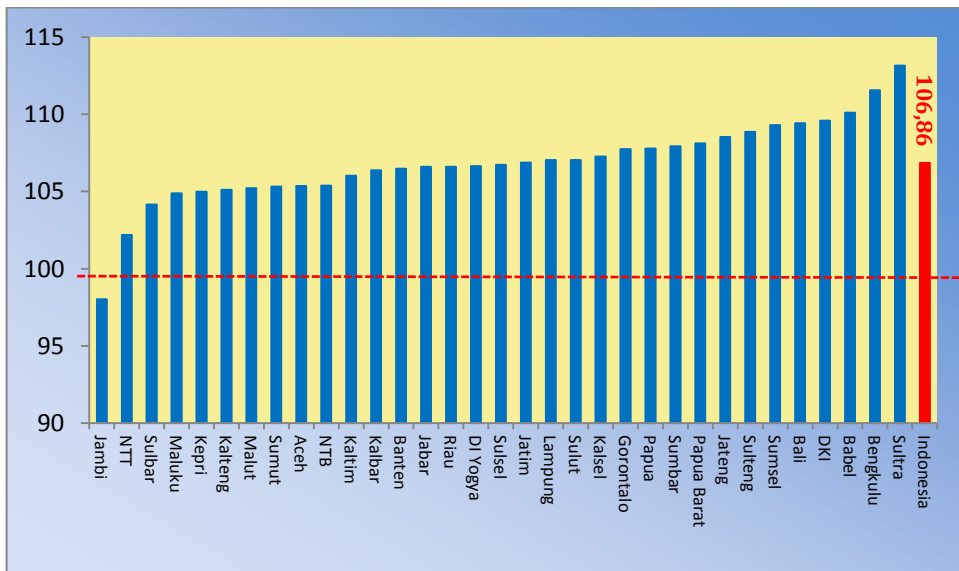
4. Selain pada triwulan berjalan, juga diperkirakan indeks komposit persepsi rumah tangga mengenai kondisi ekonomi konsumen dan perilaku konsumsi terhadap situasi perekonomian pada triwulan mendatang. Perkiraan nilai ITK nasional pada Triwulan II-2011 diperkirakan sebesar 106,86, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan Triwulan I-2011 (nilai ITK sebesar 102,42).
5. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi konsumen terjadi hampir di seluruh provinsi di Indonesia (32 dari 33 provinsi). Hanya di Provinsi Jambi kondisi ekonomi konsumen diprediksi menurun (nilai ITK sebesar 98,02).

**Kondisi ekonomi konsumen
 Triwulan II-2011 diprediksi
 membaik (ITK 106,86)**

Tabel 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011
Menurut Variabel Pembentuk dan Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan

Variabel Pembentuk	Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan		
	< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkiraan pendapatan rumah tangga mendatang	93,48	111,74	108,04
Rencana pembelian barang-barang tahan lama (TV, VCD/DVD player, Radio, Tape/Compo, komputer, HP, mebelair, kompor/tabung gas, kulkas, mesin cuci, oven/microwave, AC, perhiasan berharga, kendaraan bermotor)	100,66	105,38	104,41
Indeks Tendensi Konsumen	95,82	109,67	106,86

Grafik 11.3
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II-2011
Tingkat Nasional dan Provinsi



Tabel 11.4
Indeks Tendensi Konsumen¹⁾ Triwulan I-2011 dan
Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2011 Tingkat Nasional dan Provinsi

No.	Provinsi	ITK Triwulan I-2011 Menurut Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan			ITK Triwulan II-2011 ²⁾ Menurut Kelompok Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Sebulan		
		< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total	< 2 juta rupiah	≥ 2 juta rupiah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Aceh	86,37	104,15	101,06	77,82	111,13	105,35
2.	Sumut	92,45	105,30	102,69	92,39	108,60	105,31
3.	Sumbar	84,61	103,77	100,22	88,00	112,44	107,92
4.	Riau	85,12	101,93	100,10	94,72	108,06	106,61
5.	Jambi	91,05	106,98	102,22	94,22	99,64	98,02
6.	Sumsel	92,28	108,38	102,77	102,52	112,91	109,30
7.	Bengkulu	89,58	100,28	97,70	99,40	115,43	111,56
8.	Lampung	91,84	102,65	100,24	87,52	112,61	107,04
9.	Kep. Babel	100,22	104,37	103,89	102,58	111,10	110,11
10.	Kep. Riau	90,33	100,52	99,41	93,13	106,43	104,99
11.	DKI Jakarta	100,53	106,04	105,55	99,10	110,60	109,59
12.	Jawa Barat	92,96	103,49	101,12	92,26	110,79	106,61
13.	Jawa Tengah	92,36	103,88	100,06	101,81	111,84	108,52
14.	D.I. Yogyakarta	96,62	105,13	102,79	96,84	110,36	106,64
15.	Jawa Timur	93,85	106,29	102,58	100,44	109,63	106,88
16.	Banten	95,10	102,63	101,66	93,20	108,43	106,47
17.	B a l i	99,45	103,75	103,18	95,89	111,47	109,41
18.	NTB	95,59	102,73	101,21	100,20	106,77	105,37
19.	NTT	88,69	102,18	99,70	92,57	104,35	102,18
20.	Kalbar	93,70	102,69	101,40	92,82	108,63	106,37
21.	Kalteng	102,65	107,86	106,00	93,65	111,50	105,11
22.	Kalsel	103,65	105,58	105,12	87,69	113,41	107,27
23.	Kaltim	101,01	109,64	108,75	98,65	106,86	106,02
24.	Sulut	93,52	104,30	101,17	98,67	110,47	107,04
25.	Sulteng	89,11	102,33	100,23	92,83	111,87	108,85
26.	Sulsel	100,99	114,48	112,31	102,15	107,59	106,72
27.	Sultra	98,26	108,07	106,51	103,47	114,98	113,14
28.	Gorontalo	96,80	108,07	103,39	101,65	114,98	107,75
29.	Sulbar	97,72	108,91	105,59	105,12	103,76	104,15
30.	Maluku	89,42	106,95	100,46	91,15	112,97	104,88
31.	Maluku Utara	87,68	102,81	100,89	97,28	106,35	105,21
32.	Papua Barat	100,10	101,51	101,47	91,16	108,66	108,11
33.	Papua	96,58	98,63	98,47	101,07	108,37	107,79
	Indonesia	94,25	104,70	102,42	95,82	109,67	106,86

Keterangan:

¹⁾ ITK berkisar antara 0 sampai dengan 200, dengan indikasi sebagai berikut:

- Nilai ITK < 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK = 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- Nilai ITK > 100, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

²⁾ Angka perkiraan ITK TriwulanII-2011

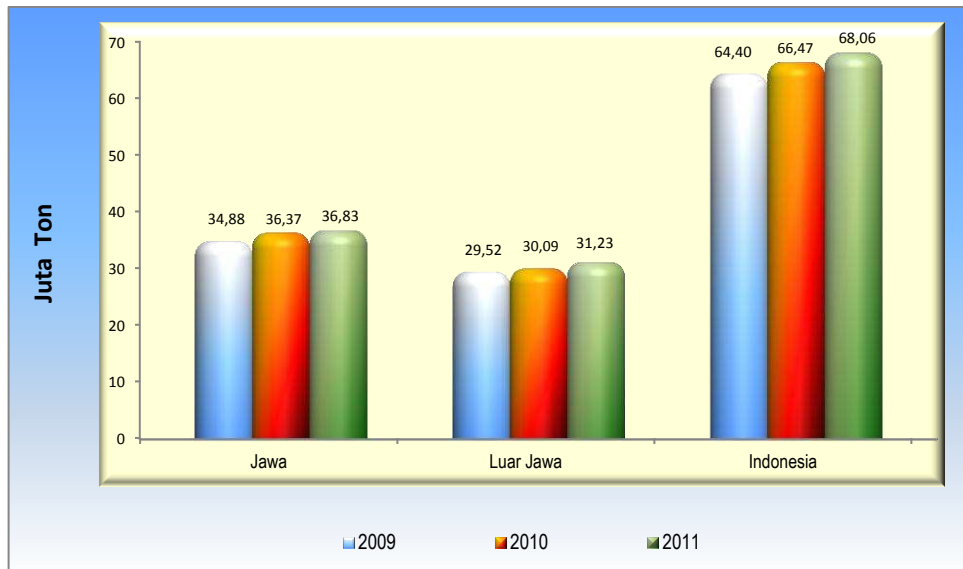
XII. PRODUKSI TANAMAN PANGAN ANGKA RAMALAN II (ARAM II) 2011

A. PADI

1. Produksi padi tahun 2010 (ATAP) sebesar 66,47 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), meningkat sebanyak 2,07 juta ton (3,22 persen) dibandingkan tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 1,49 juta ton dan di luar Jawa sebesar 0,58 juta ton.
2. Produksi padi tahun 2011 (ARAM II) diperkirakan sebesar 68,06 juta ton GKG, meningkat sebanyak 1,59 juta ton (2,40 persen) dibandingkan tahun 2010. Kenaikan produksi padi tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 0,46 juta ton dan di luar Jawa sebesar 1,13 juta ton. Kenaikan produksi diperkirakan terjadi karena peningkatan luas panen seluas 313,15 ribu hektar (2,36 persen) dan produktivitas sebesar 0,02 kuintal/hektar (0,04 persen).

Produksi padi tahun 2011 diperkirakan sebesar 68,06 juta ton, naik 2,40 persen

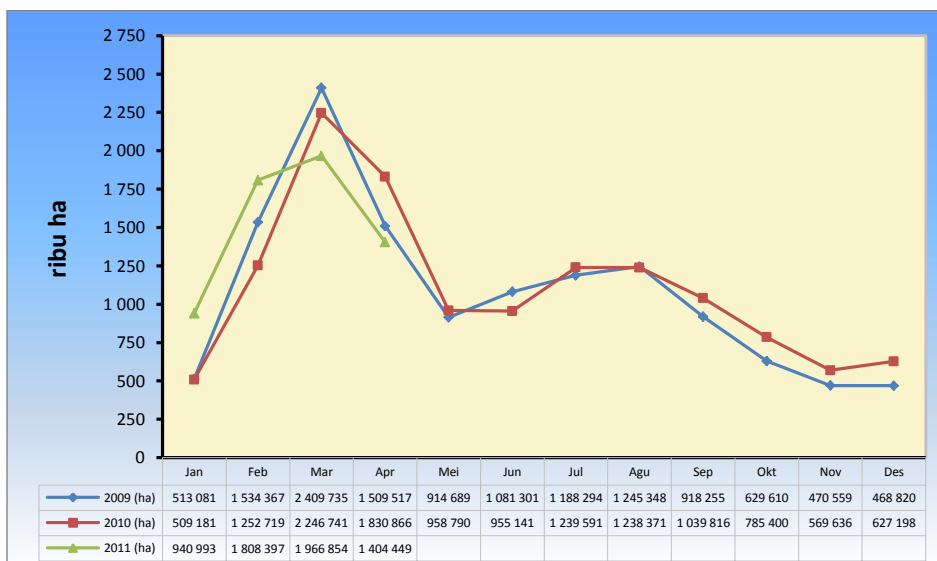
Grafik 12.1
Perkembangan Produksi Padi, 2009–2011



Keterangan: Produksi tahun 2011 adalah ARAM II

3. Pola panen padi tahun 2011 relatif sama dengan pola panen tahun 2009 dan 2010. Puncak panen padi *subround* Januari–April tahun 2009, 2010, dan tahun 2011 terjadi pada bulan Maret (Grafik 12.2).

Grafik 12.2
Pola Panen Padi, 2009–2011



Tabel 12.1
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Menurut Subround, 2009–2011

Uraian	2009	2010	2011 (ARAM II)	Perkembangan			
				2009–2010		2010–2011	
				Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Luas Panen (ha)							
- Januari–April	5 966 700	5 839 507	6 120 693	-127 193	-2,13	281 186	4,82
- Mei–Agustus	4 429 632	4 391 893	4 567 913	-37 739	-0,85	176 020	4,01
- September–Desember	2 487 244	3 022 050	2 877 992	534 806	21,50	-144 058	-4,77
- Januari–Desember	12 883 576	13 253 450	13 566 598	369 874	2,87	313 148	2,36
2. Produktivitas (ku/ha)							
- Januari–April	49,45	50,22	49,67	0,77	1,56	-0,55	-1,10
- Mei–Agustus	50,71	50,44	51,09	-0,27	-0,53	0,65	1,29
- September–Desember	49,97	49,61	49,78	-0,36	-0,72	0,17	0,34
- Januari–Desember	49,99	50,15	50,17	0,16	0,32	0,02	0,04
3. Produksi (ton)							
- Januari–April	29 505 561	29 323 792	30 399 946	-181 769	-0,62	1 076 154	3,67
- Mei–Agustus	22 463 966	22 152 985	23 335 192	-310 981	-1,38	1 182 207	5,34
- September–Desember	12 429 363	14 992 617	14 326 577	2 563 254	20,62	-666 040	-4,44
- Januari–Desember	64 398 890	66 469 394	68 061 715	2 070 504	3,22	1 592 321	2,40

Keterangan: kualitas produksi padi adalah gabah kering giling

B. JAGUNG

1. Produksi jagung tahun 2010 (ATAP) sebesar 18,33 juta ton pipilan kering, meningkat sebanyak 697,89 ribu ton (3,96 persen) dibandingkan tahun 2009. Peningkatan produksi tersebut terjadi di Jawa sebesar 489,94 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 207,95 ribu ton.

Produksi jagung tahun 2011 diperkirakan sebesar 17,39 juta ton, turun 5,10 persen

2. Produksi jagung tahun 2011 (ARAM II) diperkirakan sebesar 17,39 juta ton pipilan kering, mengalami penurunan sebanyak 935,39 ribu ton (5,10 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi jagung tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 755,27 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 180,12 ribu ton. Penurunan produksi diperkirakan terjadi karena penurunan luas panen seluas 235,93 ribu hektar (5,71 persen), sedangkan produktivitas naik sebesar 0,28 kuintal/hektar (0,63 persen).

C. KEDELAI

1. Produksi kedelai tahun 2010 (ATAP) sebesar 907,03 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 67,48 ribu ton (6,92 persen) dibandingkan tahun 2009. Penurunan produksi tersebut terjadi di luar Jawa sebesar 53,85 ribu ton dan di Jawa sebesar 13,63 ribu ton.

Produksi kedelai tahun 2011 diperkirakan sebesar 819,45 ribu ton, turun 9,66 persen

2. Produksi kedelai tahun 2011 (ARAM II) diperkirakan sebesar 819,45 ribu ton biji kering, menurun sebanyak 87,59 ribu ton (9,66 persen) dibandingkan tahun 2010. Penurunan produksi kedelai tahun 2011 tersebut diperkirakan terjadi di Jawa sebesar 85,25 ribu ton dan di luar Jawa sebesar 2,34 ribu ton. Penurunan produksi kedelai diperkirakan terjadi karena turunnya luas panen seluas 68,79 ribu hektar (10,41 persen), sedangkan produktivitas mengalami kenaikan sebesar 0,11 kuintal/hektar (0,80 persen).

Tabel 12.2
Perkembangan Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Palawija, 2009–2011

Uraian	Satuan	2009	2010	2011 (ARAM II)	Perkembangan			
					2009–2010		2010–2011	
					Absolut	(%)	Absolut	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Jagung								
- Luas Panen	Ha	4 160 659	4 131 676	3 895 751	-28 983	-0,70	-235 925	-5,71
- Produktivitas	ku/ha	42,37	44,36	44,64	1,99	4,70	0,28	0,63
- Produksi (pipilan kering)	Ton	17 629 748	18 327 636	17 392 246	697 888	3,96	-935 390	-5,10
2. Kedelai								
- Luas Panen	Ha	722 791	660 823	592 034	-61 968	-8,57	-68 789	-10,41
- Produktivitas	ku/ha	13,48	13,73	13,84	0,25	1,85	0,11	0,80
- Produksi (biji kering)	Ton	974 512	907 031	819 446	-67 481	-6,92	-87 585	-9,66
3. Kacang Tanah								
- Luas Panen	Ha	622 616	620 563	561 866	-2 053	-0,33	-58 697	-9,46
- Produktivitas	ku/ha	12,49	12,56	12,44	0,07	0,56	-0,12	-0,96
- Produksi (biji kering)	Ton	777 888	779 228	698 982	1 340	0,17	-80 246	-10,30
4. Kacang Hijau								
- Luas Panen	Ha	288 206	258 157	260 151	-30 049	-10,43	1 994	0,77
- Produktivitas	ku/ha	10,91	11,30	11,30	0,39	3,57	0,00	0,00
- Produksi (biji kering)	Ton	314 486	291 705	293 976	-22 781	-7,24	2 271	0,78
5. Ubi Kayu								
- Luas Panen	Ha	1 175 666	1 183 047	1 219 107	7 381	0,63	36 060	3,05
- Produktivitas	ku/ha	187,46	202,17	197,52	14,71	7,85	-4,65	-2,30
- Produksi (umbi basah)	Ton	22 039 145	23 918 118	24 080 021	1 878 973	8,53	161 903	0,68
6. Ubi Jalar								
- Luas Panen	Ha	183 874	181 073	182 567	-2 801	-1,52	1 494	0,83
- Produktivitas	ku/ha	111,92	113,27	116,50	1,35	1,21	3,23	2,85
- Produksi (umbi basah)	Ton	2 057 913	2 051 046	2 126 887	-6 867	-0,33	75 841	3,70

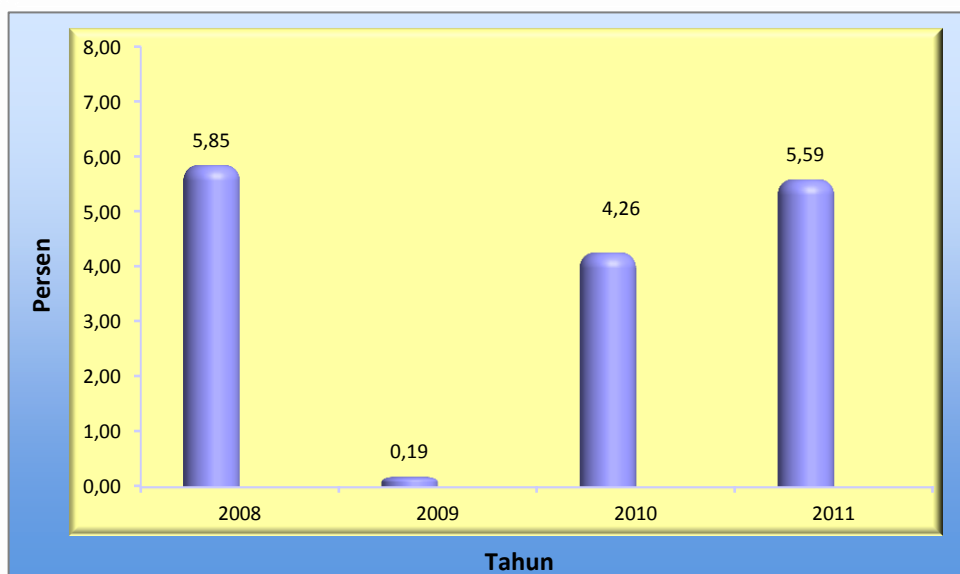
XIII. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR TRIWULAN I-2011

1. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 naik sebesar 5,59 persen (*y-on-y*) dari Triwulan I-2010. Pertumbuhan Triwulan I-2010 naik 4,26 persen dari Triwulan I-2009, Triwulan I-2009 naik 0,19 persen dari Triwulan I-2008, dan Triwulan I-2008 naik 5,85 persen dari Triwulan I-2007.

Pertumbuhan produksi Industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 naik 5,59 persen dari Triwulan I-2010

Grafik 13.1

Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan I (*y-on-y*) 2008–2011 (2000=100)



2. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang Triwulan I-2011 turun sebesar 1,78 persen (*q-to-q*) dari Triwulan IV-2010.
3. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan April 2011 naik sebesar 0,19 persen (*m-to-m*) dari bulan Maret 2011.
4. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang bulan April 2011 naik sebesar 5,71 persen (*y-on-y*) dari bulan April 2010.

Tabel 13.1
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulanan 2008–2011 (persen)
2000=100

Tahun	<i>q-to-q</i>				<i>y-on-y</i>				Total
	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	Triw I	Triw II	Triw III	Triw IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2008	-0,34	1,92	3,31	-3,26	5,85	3,30	1,60	1,51	3,01
2009	-1,65	2,38	2,74	0,96	0,19	0,64	0,09	4,46	1,34
2010	-1,83	2,42	2,13	2,77	4,26	4,30	3,67	5,53	4,45
2011	-1,78				5,59				

Tabel 13.2
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Bulanan 2010–2011 (persen)
2000=100

Bulan	<i>y-on-y</i>		<i>m-to-m</i>	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	5,25	7,44	-0,57	-0,22
Februari	4,02	2,48	-1,00	-5,57
Maret	3,50	6,84	0,10	4,36
April	3,80	5,71	1,27	0,19
Mei	4,07		1,10	
Juni	5,00		2,02	
Juli	5,49		2,20	
Agustus	4,66		0,48	
September	0,81		-6,15	
Oktober	4,87		7,02	
November	4,68		-0,66	
Desember	7,06		1,53	

Tabel 13.3
Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) Industri Manufaktur Besar dan Sedang
Menurut Jenis Industri Manufaktur 2009–2011 (persen)
2000=100

KBLI	Jenis Industri Manufaktur	Triwulan/Tahun					
		IV/09	I/10	II/10	III/10	IV/10	I/11
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15	Makanan dan minuman	-3,32	0,58	3,83	4,70	0,18	-3,40
16	Pengolahan tembakau	3,13	-1,11	1,56	-2,51	2,03	1,52
17	Tekstil	-2,25	-4,17	2,25	0,34	10,78	2,30
18	Pakaian jadi	-4,45	-0,20	3,97	0,09	5,04	0,11
19	Kulit dan barang dari kulit dan alas kaki	5,92	0,93	0,38	-1,09	8,25	7,57
20	Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk furnitur), dan barang-barang anyaman	4,12	-7,24	-6,75	5,63	0,74	-3,27
21	Kertas dan barang dari kertas	0,60	-5,48	1,18	0,32	10,32	4,59
24	Kimia dan barang-barang dari bahan kimia	4,18	1,93	0,56	-3,18	7,96	-0,92
25	Karet dan barang dari karet dan barang dari plastik	2,09	0,22	1,28	-0,51	-0,92	-3,38
26	Barang galian bukan logam	5,21	-4,11	0,33	-0,62	1,50	2,74
27	Logam dasar	-3,02	-1,86	3,42	1,95	7,79	6,51
28	Barang-barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	-3,27	-0,80	3,02	4,01	5,26	0,40
29	Mesin dan perlengkapannya	1,00	0,70	1,11	1,58	0,80	0,35
31	Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya	-3,59	-5,13	3,53	-2,80	6,24	2,04
32	Radio, televisi, dan peralatan komunikasi, serta perlengkapannya	1,34	2,06	-0,08	6,60	0,36	0,09
34	Kendaraan bermotor	5,79	4,71	4,76	-2,84	7,67	4,94
35	Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau Lebih	0,75	2,64	4,99	6,87	-4,71	1,24
36	Furnitur dan pengolahan lainnya	3,36	-2,47	3,68	0,15	2,12	-4,57
	Industri Manufaktur	0,96	-1,83	2,42	2,13	2,77	-1,78

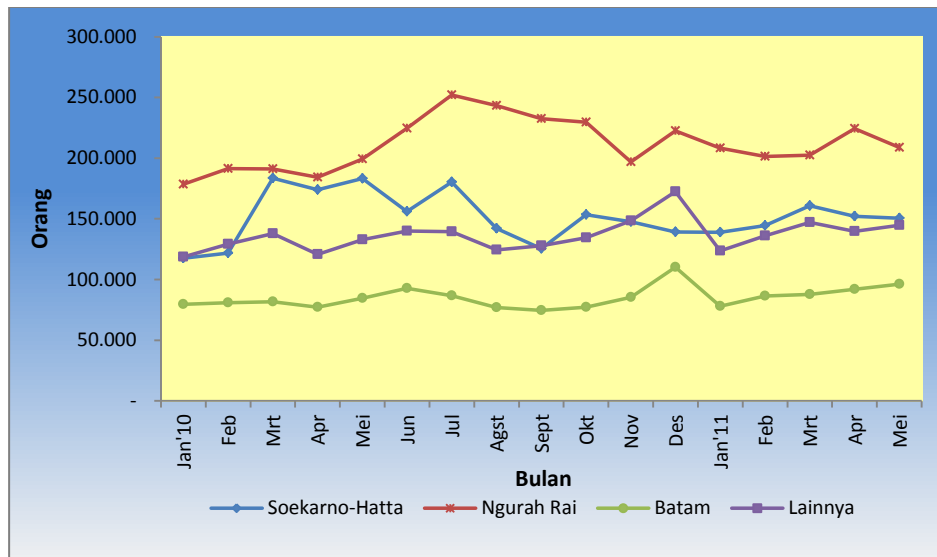
XIV. PARIWISATA MEI 2011

A. Wisatawan Mancanegara (Wisman)

- Selama Januari-Mei 2011, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia mencapai 2,92 juta orang atau naik 5,64 persen dibanding jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2010 sebesar 2,77 juta orang. Jumlah wisman Mei 2011 naik tipis sebesar 0,03 persen dibanding wisman Mei 2010. Sementara itu, jika dibanding jumlah wisman bulan sebelumnya, jumlah wisman Mei 2011 turun 1,30 persen, yaitu dari 608,1 ribu orang menjadi 600,2 ribu orang. Pada Mei 2011 jumlah wisman yang datang melalui 19 pintu masuk utama turun 0,52 persen dibanding jumlah wisman Mei 2010, dan juga turun sebesar 1,91 persen dibanding jumlah wisman April 2011.

**Jumlah wisman
Januari–Mei 2011
mencapai 2,92 juta
orang atau naik 5,64
persen**

Grafik 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman Menurut Pintu Masuk
Januari 2010–Mei 2011



- Jumlah wisman ke Bali melalui Bandara Ngurah Rai, selama Januari–Mei 2011 mencapai 1,05 juta orang atau naik 10,71 persen dibanding jumlah wisman pada periode yang sama tahun 2010. Rata-rata jumlah wisman selama periode tersebut sebesar 209,1 ribu orang per bulan. Sementara itu jumlah wisman ke Bali pada

Mei 2011 naik sebesar 4,73 persen dibanding jumlah wisman Mei 2010. Sementara itu, jika dibanding bulan sebelumnya, jumlah wisman ke Bali turun 6,95 persen yaitu dari 224,4 ribu orang pada April 2011 menjadi 208,8 ribu orang pada Mei 2011.

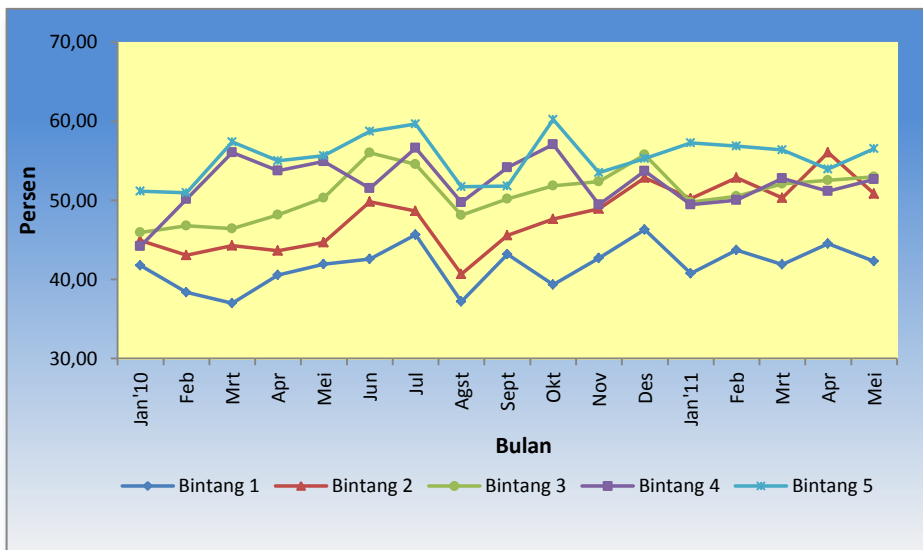
3. Dari 600,2 ribu wisman yang datang ke Indonesia pada Mei 2011, diantaranya berkebangsaan Singapura (18,05 persen), Malaysia (17,00 persen), Australia (10,84 persen), Cina (6,11 persen), Jepang (4,77 persen), Korea Selatan (4,27 persen), dan Taiwan (3,11 persen).

B. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Lama Menginap

1. Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi selama Januari–Mei 2011 rata-rata mencapai 51,58 persen atau naik 2,78 poin dibanding TPK hotel berbintang pada periode yang sama tahun 2010. Sementara itu, TPK Mei 2011 mencapai 52,13 persen, naik sebesar 1,11 poin dibanding TPK Mei 2010. Sementara itu, jika dibanding dengan bulan sebelumnya, TPK Mei 2011 naik sebesar 0,03 poin.

TPK Mei 2011 mencapai 52,13 persen atau naik 1,11 poin.

Grafik 14.2
Perkembangan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang di 20 Provinsi di Indonesia Januari 2010–Mei 2011



2. TPK Hotel Berbintang di Bali selama Januari–Mei 2011 rata-rata mencapai 63,43 persen, naik 5,57 poin dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara itu, TPK Mei 2011 di provinsi ini mengalami kenaikan sebesar 2,51 poin dibanding TPK Mei 2010 yaitu dari 60,39 persen menjadi 62,90 persen. Jika dibanding bulan sebelumnya, TPK Mei 2011 di Bali mengalami penurunan 1,13 poin.
3. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang selama Januari–Mei 2011 mencapai 2,06 hari, yang berarti terjadi kenaikan sebesar 0,03 hari dibanding periode yang sama tahun 2010. Sedangkan rata-rata lama menginap tamu pada Mei 2011 mengalami penurunan sebesar 0,11 hari dibanding April 2011.

Tabel 14.1
Perkembangan Jumlah Wisman, Tingkat Penghunian Kamar dan
Rata-rata Lama Menginap Tamu Januari–Desember 2010 dan Januari–Mei 2011

Bulan/ Tahun	Wisman Nasional		Wisman Bali		TPK 20 Prov. (%)		TPK Bali (%)		Lama Menginap Tamu (Hari)	
	Jumlah	Peru- bahan (%)	Jumlah	Peru- bahan (%)	Rate	Peru- bahan	Rate	Peru- bahan	Rata- rata	Peru- bahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2010	7 002 944	-	2 546 023	-	50,51	-	60,67	-	2,02	-
Jan–Mei	2 767 122	-	944 476	-	48,80	-	57,86	-	2,03	-
Mei	600 031	7,94	199 401	8,23	51,02	1,33	60,39	1,21	1,90	-0,09
Juni	613 422	2,23	224 695	12,68	53,25	2,23	64,56	4,17	1,95	0,05
Juli	658 476	7,34	252 110	12,20	54,26	1,01	66,28	1,72	1,99	0,04
Agustus	586 530	-10,93	243 222	-3,53	47,05	-7,21	60,67	-5,61	2,07	0,08
September	560 367	-4,46	232 516	-4,40	50,22	3,17	62,06	1,39	2,06	-0,01
Oktober	594 654	6,12	229 651	-1,23	53,14	2,92	64,56	2,50	2,04	-0,02
November	578 152	-2,78	196 856	-14,28	50,17	-2,97	59,52	-5,04	1,90	-0,14
Desember	644 221	11,43	222 497	13,03	53,65	3,48	60,81	1,29	1,98	0,08
2011	2 923 230	-	1 045 588	-	51,58	-	63,43	-	2,06	-
Januari	548 821	-14,81	208 337	-6,36	50,47	-3,18	64,66	3,85	2,13	0,15
Februari	568 057	3,50	201 457	-3,30	51,34	0,87	62,23	-2,43	2,04	-0,09
Maret	598 068	5,28	202 539	0,54	51,95	0,61	63,16	0,93	2,11	0,07
April	608 093	1,68	224 423	10,80	52,10	0,15	64,03	0,87	2,07	-0,04
Mei	600 191	-1,30	208 832	-6,95	52,13	0,03	62,90	-1,13	1,96	-0,11

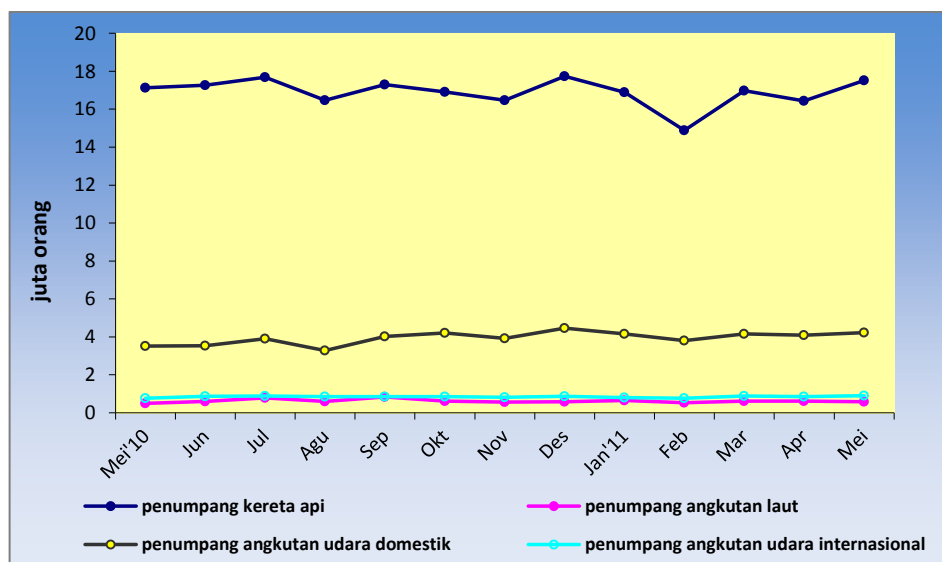
XV. TRANSPORTASI NASIONAL MEI 2011

A. Angkutan Udara

1. Jumlah penumpang angkutan udara dalam negeri (domestik) selama Mei 2011 mencapai 4,2 juta orang atau naik 3,00 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan naik 19,99 persen dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang angkutan udara domestik Mei 2011 mencapai 4,2 juta orang, naik 19,99 persen

Grafik 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang Menurut Moda Transportasi
Mei 2010—Mei 2011



2. Jumlah penumpang tujuan luar negeri (internasional) selama Mei 2011 mencapai 896,5 ribu orang atau naik 4,39 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan naik 17,90 persen dibandingkan dengan bulan Mei 2010.

B. Angkutan Laut Dalam Negeri

1. Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri pada bulan Mei 2011 mencapai 590,9 ribu orang atau turun 5,41 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 18,94 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.
2. Jumlah barang yang diangkut pelayaran dalam negeri selama bulan Mei 2011 mencapai 14,0 juta ton atau turun 7,67 persen dibandingkan bulan sebelumnya namun naik 2,57 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang pelayaran dalam negeri Mei 2011 sebesar 590,9 ribu orang, naik 18,94 persen

C. Angkutan Kereta Api

1. Selama bulan Mei 2011, jumlah penumpang kereta api mencapai 17,5 juta orang atau naik 6,58 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 2,35 persen jika dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.
2. Jumlah barang yang diangkut kereta api selama bulan Mei 2011 mencapai 1,8 juta ton atau naik 6,61 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan naik 14,17 persen dibandingkan bulan yang sama tahun 2010.

Jumlah penumpang kereta api Mei 2011 sebanyak 17,5 juta orang, naik 2,35 persen

Tabel 15.1
Perkembangan Jumlah Penumpang dan Barang Menurut Moda Transportasi
Mei 2010—Mei 2011

Bulan	Angkutan Udara				Angkutan Laut				Angkutan Kereta Api			
	Domestik		Internasional		Penumpang		Barang		Penumpang		Barang	
	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)	(000 org)	Perubahan (%)	(000 ton)	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
2010	43 779,2	-	9 622,1	-	7 072,8	-	167 804,4	-	203 401	-	19 114	-
Mei	3 518,4	5,96	760,4	4,04	496,8	-3,94	13 686,9	-16,07	17 120	1,71	1 539	4,69
Juni	3 533,4	0,43	867,3	14,06	604,0	21,58	13 199,6	-3,56	17 259	0,81	1 973	28,20
Juli	3 910,1	10,66	883,8	1,90	781,4	29,37	14 879,1	12,72	17 680	2,44	1 809	-8,31
Agustus	3 278,0	-16,17	847,5	-4,11	603,6	-22,75	14 639,4	-1,61	16 477	-6,80	1 756	-2,93
September	4 019,1	22,61	851,1	0,42	830,3	37,56	10 939,4	-25,27	17 301	5,00	1 520	-13,44
Oktober	4 212,5	4,81	855,2	0,48	616,1	-25,80	13 304,2	21,62	16 908	-2,27	1 703	12,04
November	3 930,7	-6,69	811,8	-5,07	561,5	-8,87	14 577,9	9,57	16 469	-2,60	1 522	-10,63
Desember	4 462,7	13,53	877,5	8,09	580,7	3,42	14 620,3	0,29	17 733	7,68	1 527	0,33
2011	20 444,0	-	4 226,5	-	3 013,0	-	72 043,3	-	82 722	-	7 994	-
Januari	4 155,5	-6,88	806,9	-8,05	644,4	10,97	14 489,1	-0,90	16 891	-4,75	1 587	3,93
Februari	3 812,2	-8,26	773,4	-4,15	539,5	-16,28	13 086,0	-9,68	14 890	-11,85	1 330	-16,19
Maret	4 155,7	9,01	890,9	15,19	613,5	13,72	15 223,6	16,34	16 978	14,02	1 672	25,71
April	4 098,9	-1,37	858,8	-3,60	624,7	1,83	15 205,8	-0,12	16 441	-3,16	1 648	-1,44
Mei	4 221,7	3,00	896,5	4,39	590,9	-5,41	14 038,8	-7,67	17 522	6,58	1 757	6,61

Catatan: data barang angkutan laut bulan Januari s.d Desember 2010 (kolom (8)) dan data barang angkutan kereta api bulan April 2011 (kolom (12)) merupakan angka revisi.

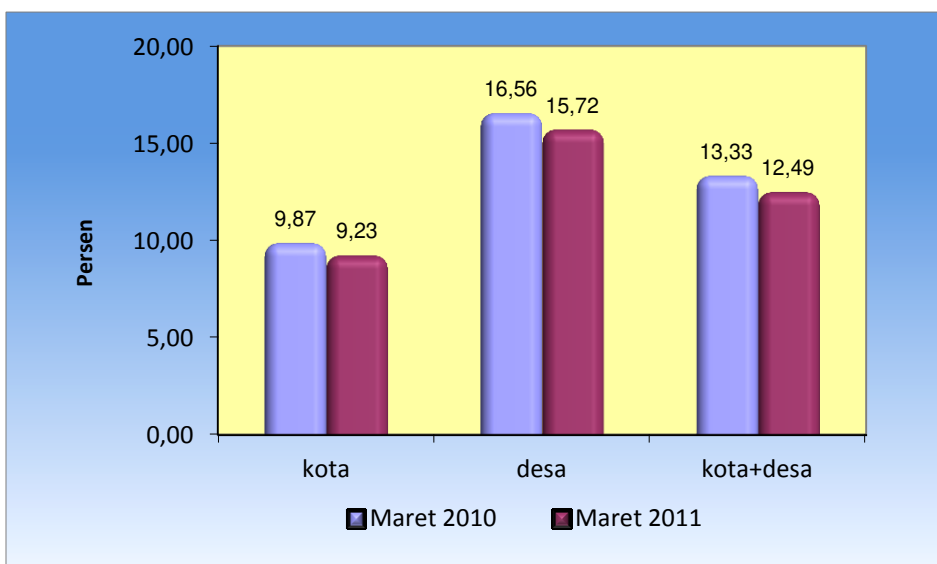
XVI. KEMISKINAN MARET 2011

A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Maret 2010–Maret 2011

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2011 sebesar 30,02 juta orang (12,49 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2010 yang berjumlah 31,02 juta orang (13,33 persen), jumlah penduduk miskin berkurang 1,00 juta orang (Tabel 16.1).

Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2011 sebanyak 30,02 juta orang (12,49 persen)

Grafik 16.1
Persentase Penduduk Miskin



2. Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaaan turun lebih besar daripada di daerah perkotaan. Selama periode Maret 2010-Maret 2011, penduduk miskin di daerah perdesaaan berkurang sekitar 0,95 juta orang, sementara di daerah perkotaan berkurang sekitar 0,05 juta orang.
3. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaaan tidak banyak berubah dari Maret 2010 ke Maret 2011. Pada Maret 2010 dan Maret 2011, sebagian besar penduduk miskin berada di daerah perdesaaan; Maret 2010 sebesar 64,23 persen dan Maret 2011 sebesar 63,20 persen.

Tabel 16.1
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, Maret 2010–Maret 2011

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)			Jumlah penduduk miskin (juta)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Bukan Makanan	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Maret 2010	163 077	69 912	232 989	11,10	9,87
Maret 2011	177 342	75 674	253 016	11,05	9,23
Perdesaan					
Maret 2010	148 939	43 415	192 354	19,93	16,56
Maret 2011	165 211	48 184	213 395	18,97	15,72
Kota+Desa					
Maret 2010	155 615	56 111	211 726	31,02	13,33
Maret 2011	171 834	61 906	233 740	30,02	12,49

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2010 dan Maret 2011

Penurunan jumlah penduduk miskin selama periode Maret 2010–Maret 2011 tampaknya berkaitan dengan faktor-faktor berikut:

- Selama periode Maret 2010–Maret 2011 inflasi umum relatif rendah, yaitu sebesar 6,65 persen.
- Rata-rata upah harian buruh bangunan naik sebesar 7,14 persen selama periode Maret 2010–Maret 2011.
- Produksi padi tahun 2011 (hasil Angka Ramalan/ARAM II) mencapai 68,06 juta ton GKG, naik sekitar 2,4 persen dari produksi padi tahun 2010 (Angka Tetap/ATAP) yang sebesar 66,47 juta ton GKG.
- Perbaikan penghasilan petani yang ditunjukkan oleh kenaikan NTP (Nilai Tukar Petani) sebesar 2,09 persen dari 101,20 pada Maret 2010 menjadi 103,32 pada Maret 2011.
- Perekonomian Indonesia Triwulan I–2011 tumbuh sebesar 6,5 persen terhadap Triwulan I–2010, pertumbuhan ini lebih tinggi dari Triwulan I–2010 yang tumbuh 5,6 persen. Pada periode yang sama pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 4,5 persen.

B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2010–Maret 2011

- Jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Selama bulan Maret 2010–Maret 2011, garis kemiskinan naik sebesar 10,39 persen, yaitu dari Rp211.726,- per kapita per

bulan pada Maret 2010 menjadi Rp233.740,- per kapita per bulan pada Maret 2011 (Tabel 16.1). Dengan memerhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Sumbangan GKM terhadap GK cukup besar, yaitu 73,52 persen pada Maret 2010 dan Maret 2011.

2. Beras merupakan komoditi pemberi sumbangan terbesar yaitu sebesar 25,45 persen di perkotaan dan 32,81 persen di perdesaan. Rokok kretek filter memberikan sumbangan terbesar kedua pada garis kemiskinan (7,70 persen di perkotaan dan 6,23 persen di perdesaan). Komoditi lainnya adalah telur ayam ras (3,41 persen di perkotaan dan 2,47 persen di perdesaan), gula pasir (2,84 persen di perkotaan dan 3,89 di perdesaan), mie instan (2,74 persen di perkotaan dan 2,33 persen di perdesaan), tempe (2,40 persen di perkotaan dan 1,88 persen di perdesaan), daging ayam ras (2,15 persen di perkotaan dan 1,12 persen di perdesaan), tahu (2,06 persen di perkotaan dan 1,54 persen di perdesaan), dan bawang merah (1,87 persen di perkotaan dan 2,14 persen di perdesaan).
3. Komoditi bukan makanan yang memberi sumbangan besar untuk garis kemiskinan adalah biaya perumahan (8,85 persen di perkotaan dan 6,53 persen di perdesaan), biaya listrik (3,48 persen di perkotaan dan 1,92 persen di perdesaan), biaya pendidikan (2,77 persen di perkotaan dan 1,45 persen di perdesaan), dan angkutan (2,61 persen di perkotaan dan 1,25 persen di perdesaan).

C. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

1. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan tersebut. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.
2. Pada periode Maret 2010–Maret 2011, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) menurun. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 2,21 pada Maret 2010 menjadi 2,08 pada Maret 2011. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,58 menjadi 0,55 pada periode yang sama (Tabel 16.2). Penurunan nilai kedua indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin mendekati Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin menyempit.

Tabel 16.2
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)
di Indonesia Menurut Daerah, Maret 2010–Maret 2011

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)</u>			
Maret 2010	1,57	2,80	2,21
Maret 2011	1,52	2,63	2,08
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)</u>			
Maret 2010	0,40	0,75	0,58
Maret 2011	0,39	0,70	0,55

Sumber: Diolah dari data Susenas Panel Maret 2010 dan Maret 2011

3. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di daerah perdesaan masih tetap lebih tinggi daripada perkotaan, sama seperti tahun 2010. Pada Maret 2011, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1) untuk perkotaan hanya 1,52 sementara di daerah perdesaan mencapai 2,63. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) untuk perkotaan hanya 0,39 sementara di daerah perdesaan mencapai 0,70. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih buruk dari daerah perkotaan.

Tabel 16.3
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2011

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Total	
	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Miskin (000)	% Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	333 355	176,02	13,69	292 085	718,78	21,87	894,80	19,57
Sumatera Utara	271 713	691,13	10,75	222 226	790,18	11,89	1 481,31	11,33
Sumatera Barat	293 018	140,49	7,42	241 924	301,59	10,07	442,08	9,04
Riau	306 504	141,92	6,37	267 007	340,13	9,83	482,05	8,47
Jambi	294 522	108,17	11,19	219 144	164,51	7,53	272,68	8,65
Sumatera Selatan	275 006	409,15	15,15	214 727	665,66	13,73	1 074,81	14,24
Bengkulu	284 337	95,28	17,74	235 983	208,33	17,39	303,61	17,50
Lampung	270 303	241,94	12,27	221 543	1 056,77	18,54	1 298,71	16,93
Bangka Belitung	323 328	25,32	4,11	323 938	46,74	7,35	72,06	5,75
Kepulauan Riau	350 828	106,35	7,35	291 693	23,21	7,65	129,56	7,40
DKI Jakarta	355 480	363,42	3,75	-	-	-	363,42	3,75
Jawa Barat	228 401	2 654,69	9,26	204 199	1 993,93	13,32	4 648,62	10,65
Jawa Tengah	222 430	2 092,51	14,12	198 814	3 014,85	17,14	5 107,36	15,76
D.I. Yogyakarta	265 752	304,34	13,16	217 923	256,55	21,82	560,89	16,08
Jawa Timur	234 546	1 768,23	9,87	206 275	3 587,98	18,19	5 356,21	14,23
Banten	236 672	335,53	4,61	206 639	354,96	9,75	690,49	6,32
Bali	248 431	92,95	3,91	210 147	73,28	4,65	166,23	4,20
Nusa Tenggara Barat	244 960	448,14	23,67	194 518	446,63	16,90	894,77	19,73
Nusa Tenggara Timur	267 669	117,04	12,50	181 679	895,87	23,36	1 012,91	21,23
Kalimantan Barat	225 245	84,47	6,33	198 886	295,64	9,59	380,11	8,60
Kalimantan Tengah	244 312	29,36	3,91	240 121	117,54	7,89	146,90	6,56
Kalimantan selatan	256 850	59,47	3,84	225 235	135,15	6,34	194,62	5,29
Kalimantan Timur	339 392	92,14	4,06	279 920	155,77	11,21	247,91	6,77
Sulawesi Utara	220 805	77,25	7,46	206 241	117,65	9,37	194,90	8,51
Sulawesi Tengah	263 326	61,90	9,46	226 509	361,74	17,89	423,64	15,83
Sulawesi Selatan	200 781	137,02	4,61	167 862	695,89	13,57	832,91	10,29
Sulawesi Tenggara	194 234	29,84	4,80	176 799	300,17	18,24	330,01	14,56
Gorontalo	194 161	19,29	5,37	183 637	178,98	25,65	198,27	18,75
Sulawesi Barat	196 261	29,68	10,77	182 951	135,19	14,83	164,87	13,89
Maluku	265 475	59,60	10,24	233 084	300,72	30,54	360,32	23,00
Maluku Utara	251 429	8,09	2,80	215 409	89,22	11,58	97,31	9,18
Papua Barat	342 709	10,78	6,05	311 737	239,06	39,56	249,84	31,92
Papua	314 606	35,27	4,60	262 626	909,53	41,58	944,80	31,98
INDONESIA	253 016	11 046,75	9,23	213 395	18 972,18	15,72	30 018,93	12,49

XVII. SUPLEMEN: METODOLOGI

1. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Inflasi *dihitung* dengan menggunakan formula :

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2007, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Bobot awal setiap komoditas merupakan nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasarkan hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*. Sejak Juni 2008, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2007 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2002) berdasarkan hasil SBH 2007. Cakupan kota bertambah dari 45 menjadi 66 kota. Jumlah komoditas yang dicakup bervariasi antarkota, yang terkecil terdapat di Kota Tarakan sebanyak 284 komoditas, sedangkan yang terbanyak terdapat di Jakarta (441 komoditas). Pengelompokan IHK didasarkan pada klasifikasi internasional baku yang tertuang dalam *Classification of Individual Consumption According to Purpose* (COICOP) yang diadaptasi untuk kasus Indonesia menjadi Klasifikasi Baku Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Inflasi umum (*headline inflation*)

Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.

a) Inflasi inti (*core inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum. Berdasarkan SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 692 antara lain kontrak rumah, upah buruh, mie, susu, mobil, sepeda motor, dan sebagainya.

b) Inflasi yang harganya diatur pemerintah (*administered prices inflation*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya secara umum dapat diatur pemerintah. Berdasar SBH 2007 jumlah komoditasnya sebanyak 21 antara lain bensin, tarif listrik, rokok, dan sebagainya.

c) Inflasi bergejolak (*volatile goods*)

Inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2007, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*. Jumlah komoditasnya sebanyak 61 antara lain beras, minyak goreng, cabai, daging ayam ras, dan sebagainya.

Responden

Harga dari paket komoditas dikumpulkan/dicatat setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, restoran siap saji, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dan sebagainya).

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDB atas dasar harga berlaku (nominal PDB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDB yang sama.

3. Ekspor-Import

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan *General Trade* (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan *Special Trade* (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari berbagai sumber: Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Proyeksi Penduduk serta survei kependudukan lainnya. Sensus Penduduk adalah pencacahan terhadap semua penduduk yang bertempat tinggal di wilayah teritorial Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali pada tahun yang berakhir dengan 0. Pada bulan Mei 2010 yang lalu dilaksanakan sensus penduduk keenam setelah Indonesia merdeka, yang pada saat ini sedang dalam tahap pengolahan dan direncanakan selesai pada Agustus 2011. Data jumlah penduduk yang disajikan dalam publikasi ini adalah hasil olah cepat Sensus Penduduk 2010 (SP2010).

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:

Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa.

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dengan responden petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan responden buruh bangunan.

Survei Harga Perdesaan dilaksanakan di 32 provinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 66 kota.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 provinsi di Indonesia yang meliputi 149 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani produsen yang melakukan transaksi penjualan gabah. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu. Panen dengan sistem tebasan tidak termasuk dalam pencatatan ini.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

IHPB Konstruksi adalah salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk keperluan perencanaan pembangunan yang dapat menggambarkan perkembangan statistik harga bahan bangunan/konstruksi nasional maupun regional. IHPB Konstruksi dapat digunakan sebagai dasar untuk penghitungan eskalasi nilai kontrak sesuai dengan Keppres No.8 Tahun 2003, dan telah direkomendasikan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.105/PMK.06/2005 tanggal 9 Nopember 2005, serta didukung oleh Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum No.11/SE/M/2005 tanggal 16 Desember 2005.

Penghitungan IHPB mencakup 314 jenis komoditas untuk tahun dasar 2005 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor/kelompok barang, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 188 kota di 33 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula *Modified Laspeyres*. Penimbang (*weight*) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan untuk setiap komoditas terpilih yang diolah dari Tabel Input-Output 2005.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang datanya diperoleh dari Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan oleh BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia. Survei ini dilakukan setiap triwulan di beberapa kota besar terpilih di seluruh provinsi di Indonesia. Jumlah sampel STB

sebanyak 2.400 perusahaan besar dan sedang, dengan responden pimpinan perusahaan.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). Survei ini dilakukan setiap triwulan hanya di wilayah Jabodetabek dengan jumlah sampel 1.500 rumah tangga.

ITB dan ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

11. Produksi Tanaman Pangan

Data produksi tanaman pangan (padi dan palawija) merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas (rata-rata hasil per hektar), dan diprediksi menurut tingkatan waktunya.

Angka Sementara (ASEM) dan Angka Tetap (ATAP) tahun sebelumnya, merupakan angka realisasi. Data realisasi luas panen diperoleh dari laporan bulanan Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data realisasi produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan BPS yang dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulanan).

Angka Ramalan I (ARAM I) tahun berjalan, seluruhnya (Januari-Desember) masih merupakan angka perkiraan/ramalan berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Desember tahun sebelumnya.

Angka Ramalan II (ARAM II) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-April dan angka perkiraan/ramalan Mei-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan April.

Angka Ramalan III (ARAM III) tahun berjalan, terdiri dari angka realisasi Januari-Agustus dan angka perkiraan/ramalan September-Desember berdasarkan realisasi luas tanaman akhir bulan Agustus.

12. Industri

Industri yang dimaksudkan adalah industri manufaktur (*manufacturing industry*) dengan cakupan perusahaan industri berskala besar dan sedang. Perusahaan industri berskala besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100

orang atau lebih, sedangkan perusahaan industri berskala sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan data hasil dari Sampel Survei Industri Besar dan Sedang yang dilakukan secara bulanan, dengan sampling unit perusahaan industri berskala besar dan sedang. Banyaknya perusahaan industri yang ditetapkan sebagai sampel adalah 1.576 perusahaan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan “Metode Divisia”, pada level 2 digit-level klasifikasi menurut KBLI 2005 (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2005) yang disadur dari *ISIC Rev-3 (International Standard Industrial Classification Revision 3)*. Indeks produksi industri besar dan sedang digunakan sebagai dasar penghitungan tingkat pertumbuhan produksi industri besar dan sedang, yang disajikan dalam BRS Pertumbuhan Produksi Industri Besar dan Sedang Triwulanan.

13. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi, yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya *Crew WNA*, baik laut maupun udara. Untuk data karakteristik wisman yang lebih detail diperoleh dari hasil pengolahan kartu kedatangan dan keberangkatan (*arrival/departure card*).

Data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel diperoleh dari hasil Survey Hotel yang dilakukan setiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah kamar tersedia, jumlah kamar terpakai, jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

TPK Hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

14. Transportasi Nasional

Data transportasi diperoleh setiap bulan dari PT (Persero) Angkasa Pura I dan II, Kantor Bandara yang dikelola Ditjen Perhubungan Udara, PT (Persero) KAI (Kantor Pusat dan Divisi Jabodetabek), PT (Persero) Pelabuhan Indonesia I s.d. IV, dan Kantor Pelabuhan yang dikelola Ditjen Perhubungan Laut. Data yang disajikan mencakup jumlah penumpang berangkat dan jumlah barang dimuat dalam negeri. Khusus untuk transportasi udara disajikan jumlah penumpang berangkat baik domestik maupun internasional.

15. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Head Count Index (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- iii. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel kondisi bulan Maret. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar) yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2087-930X

